

Bab 1 Ruang Lingkup

- 1
2
3
- 4 1.1. Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan
5 Menengah (SAK UKM) dimaksudkan untuk digunakan
6 oleh **entitas kecil dan menengah**. Entitas kecil dan
7 menengah adalah entitas yang:
8 (a) yang memenuhi kriteria:
9 (i) tidak memiliki **akuntabilitas publik yang**
10 **signifikan**; atau
11 (ii) berdasarkan peraturan perundang-undangan
12 digolongkan sebagai entitas kecil dan
13 menengah; dan
14 (b) menerbitkan **laporan keuangan untuk tujuan**
15 **umum** (*general purpose financial statement*)
16 kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna
17 eksternal termasuk pemilik yang tidak terlibat
18 langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan
19 lembaga pemeringkat kredit.
20
- 21 1.2. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
22 (a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran,
23 atau dalam proses pengajuan pernyataan
24 pendaftaran, pada regulator pasar modal atau
25 regulator lainnya untuk tujuan penerbitan efek di
26 pasar modal; atau
27 (b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai
28 fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti
29 bank, perusahaan asuransi, pialang/pedagang efek,
30 dana pensiun, reksa dana atau bank investasi.
31
- 32 1.3. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan atau
33 yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan
34 tidak digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah
35 dapat menggunakan Standar ini jika regulasi mengizinkan
36 penggunaan Standar ini.
37
38

- 1 1.4. Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan
2 Standar ini dapat menyusun laporan keuangan tidak
3 berdasarkan Standar ini, tetapi berdasarkan PSAK untuk
4 entitas non-UKM. Entitas tersebut tidak diperkenankan
5 untuk menerapkan Standar ini untuk penyusunan laporan
6 keuangan berikutnya.
7
- 8 1.5. Entitas yang menyusun laporan keuangan menggunakan
9 Standar ini kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas
10 yang dapat menggunakan Standar ini maka entitas
11 tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan
12 keuangan berdasarkan Standar ini. Entitas tersebut
13 menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK untuk
14 entitas non-UKM dan tidak diperkenankan untuk
15 menerapkan Standar ini kembali.
16
- 17 1.6. Jika entitas kecil dan menengah melakukan transaksi
18 atau terdapat peristiwa atau kondisi lain yang tidak diatur
19 dalam SAK UKM, maka entitas kecil dan menengah
20 menerapkan PSAK lain yang relevan.
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif

Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah

2.1 Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai **posisi keuangan, kinerja** dan **laporan arus kas** suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan

Dapat dipahami

2.2. Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu .

Relevan

2.3. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas **relevan** jika dapat

1 memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan
2 membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu,
3 masa kini atau masa depan, menegaskan, atau
4 mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

5

6 **Materialitas**

7

8 2.4. Informasi dipandang **material** jika kelalaian untuk
9 mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat
10 informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan
11 ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan
12 keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos
13 atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus
14 dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau
15 kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun
16 demikian, adalah tidak tepat untuk membuat, atau
17 meninggalkan informasi yang tidak dikoreksi, pengabaian
18 atas informasi yang tidak material dari SAK UKM untuk
19 mencapai peyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja
20 keuangan atau arus kas entitas adalah tidak tepat.

21

22 **Keandalan**

23

24 2.5. Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan
25 keuangan harus **andal** (*reliable*). Informasi memiliki
26 kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias
27 dan menyajikan secara tulus atau jujur (*faithfully*) apa
28 yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar
29 diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak
30 bebas dari bias jika; melalui pemilihan atau penyajian
31 informasi, laporan keuangan dimaksudkan untuk
32 memengaruhi pembuatan suatu keputusan atau
33 kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil atau output
34 tertentu.

35

36

37

38

1 **Substansi mengungguli bentuk**

2

- 3 2.6. Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan
4 disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan
5 hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan
6 keandalan laporan keuangan.

7

8 **Kehati-hatian**

9

- 10 2.7. Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi
11 berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami
12 berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan
13 peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penerapan
14 **kehati-hatian** dalam menyiapkan laporan keuangan.
15 Kehati-hatian adalah memasukkan suatu tingkat kehati-
16 hatian dalam melaksanakan pertimbangan yang
17 dibutuhkan untuk membuat estimasi yang disyaratkan
18 dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau
19 penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban
20 atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun
21 demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak
22 memperkenankan penetapan aset atau penghasilan yang
23 lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang
24 lebih tinggi. Singkatnya, kehati-hatian tidak mengizinkan
25 bias.

26

27 **Kelengkapan**

28

- 29 2.8. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan
30 keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan
31 biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan
32 (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar
33 atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan
34 dan kurang relevan.

35

36

37

38

1 ***Dapat dibandingkan***

2

- 3 2.9. Pemakai harus dapat membandingkan laporan
4 keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi
5 kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.
6 Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan
7 keuangan entitas lain untuk mengevaluasi posisi
8 keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan
9 secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian
10 dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang
11 serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas,
12 antar periode untuk entitas tersebut dan secara konsisten
13 untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pemakai
14 laporan keuangan harus mendapat informasi tentang
15 **kebijakan akuntansi** yang digunakan dalam
16 penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan
17 serta pengaruh perubahan tersebut.

18

19 ***Tepat waktu***

20

- 21 2.10. Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus
22 dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para
23 pemakainya. **Ketepatan waktu** adalah penyediaan
24 informasi laporan keuangan dalam kerangka waktu
25 pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang
26 tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang
27 dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen
28 mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara
29 pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.
30 Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan
31 keandalan, maka pemenuhan terbaik bagi pemakai dalam
32 mengambil keputusan bukan merupakan pertimbangan
33 utama.

34

35

36

37

38

1 ***Keseimbangan antara biaya dan manfaat***

2

- 3 2.11. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi
4 biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya
5 dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang
6 substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung
7 oleh pemakai yang memperoleh manfaat. Dalam
8 menerapkan suatu pengujian manfaat dan biaya, entitas
9 memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga
10 dinikmati oleh pemakai lain yang lebih luas dari para
11 pemakai eksternal.

12

13 **Posisi keuangan**

14

- 15 2.12. **Posisi keuangan** suatu entitas terdiri dari aset,
16 kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. **Unsur**
17 **laporan keuangan** yang berkaitan secara langsung
18 dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset,
19 kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai
20 berikut:

- 21 (a) **Aset** adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas
22 sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana
23 manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan
24 diperoleh entitas.
- 25 (b) **Kewajiban** merupakan utang entitas masa kini yang
26 timbul dari peristiwa masa lalu, yang
27 penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus
28 keluar dari sumber daya entitas yang mengandung
29 manfaat ekonomi.
- 30 (c) **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah
31 dikurangi semua kewajiban.

32

- 33 2.13. Beberapa pos mungkin memenuhi definisi aset atau
34 kewajiban namun tidak dapat diakui sebagai aset atau
35 kewajiban dalam neraca karena tidak memenuhi kriteria
36 **pengakuan** dalam paragraf 2.24-2.29. Khususnya,
37 ekspektasi bahwa manfaat ekonomi di masa depan akan
38 mengalir ke atau dari dalam entitas harus cukup pasti

1 untuk memenuhi kriteria probabilitas sebelum suatu aset
2 atau kewajiban diakui.

3

4 **Aset**

5

6 2.14. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset
7 adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan
8 sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung,
9 terhadap aliran kas dan **setara kas** pada entitas. Arus
10 kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau
11 pelepasan aset

12

13 2.15. Beberapa aset, misalnya, aset tetap memiliki bentuk fisik.
14 Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial
15 untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah
16 aset tidak berwujud.

17

18 2.16. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak
19 esensial. Sebagai contoh, properti yang diperoleh melalui
20 sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat
21 yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

22

23 **Kewajiban**

24

25 2.17. Karakteristik esensial dari kewajiban (*liabilities*) adalah
26 bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa
27 kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu
28 dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban
29 secara hukum dan **kewajiban konstruktif**. Kewajiban
30 dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi
31 dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.
32 Suatu kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang
33 timbul dari suatu tindakan entitas:

34 (a) dengan suatu praktik masa lalu, kebijakan yang
35 dikeluarkan atau suatu Standar kini yang cukup
36 spesifik, entitas telah mengindikasikan kepada pihak
37 lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab
38 tertentu; dan

1 (b) sebagai konsekuensi, entitas telah menciptakan
2 suatu harapan yang valid kepada pihak lain bahwa
3 pihak lain akan melepas tanggung jawab tertentu.
4

5 2.18. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat
6 dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan
7 pembayaran kas; penyerahan aset lain; pemberian jasa;
8 penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain;
9 atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga
10 dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur
11 melepaskan atau mengorbankan haknya.
12

13 **Ekuitas**

14

15 2.19. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah
16 dikurangi semua kewajiban. Mungkin saja ekuitas
17 disubklasifikasikan di dalam neraca. Sebagai contoh,
18 dalam entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas,
19 subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan
20 oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau
21 kerugian yang dilaporkan secara langsung dalam ekuitas.
22

23 **Kinerja**

24

25 2.20. **Kinerja** adalah hubungan antara penghasilan dan beban
26 dari suatu entitas seperti disajikan dalam laporan laba
27 rugi. **Laba** sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau
28 sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat
29 pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-
30 unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait
31 dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.
32 Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai
33 berikut:

34 (a) **Penghasilan** (*income*) adalah kenaikan manfaat
35 ekonomi selama **periode pelaporan** dalam bentuk
36 arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan
37 kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas
38 yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

1 (b) **Beban** (*expenses*) adalah penurunan manfaat
2 ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam
3 bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau
4 terjadinya kewajiban yang mengakibatkan
5 penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan
6 distribusi kepada penanam modal.
7

8 2.21. Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba
9 rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan dan
10 pengukuran aset dan kewajiban. Kriteria pengakuan
11 penghasilan dan beban dibahas lebih lanjut dalam
12 paragraf 2.24-2.29
13

14 **Penghasilan**

15

16 2.22. Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan
17 (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*).

18 (a) **Pendapatan** adalah penghasilan yang timbul dalam
19 pelaksanaan aktivitas normal entitas dan mengacu
20 pada beberapa istilah seperti penjualan, penghasilan
21 jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

22 (b) **Keuntungan** mencerminkan pos lainnya yang
23 memenuhi definisi penghasilan namun bukan
24 pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam
25 laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah
26 karena informasi mengenai pos tersebut berguna
27 dalam pengambilan keputusan ekonomi.

28 **Beban**

29

30 2.23. Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban
31 yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas.

32 (a) **Beban** yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas
33 normal entitas meliputi, misalnya, beban pokok
34 penjualan, upah dan penyusutan. Beban tersebut
35 biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya
36 aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset
37 tetap.
38

- 1 (b) **Kerugian** mencerminkan pos lain yang memenuhi
2 definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak,
3 timbul dari aktivitas normal entitas. Ketika kerugian
4 diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan
5 secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos
6 tersebut berguna untuk tujuan pengambilan
7 keputusan ekonomi.
8

9 **Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan**

10
11 2.24. Pengakuan (*recognition*) merupakan proses
12 pembentukan dalam neraca atau laporan laba rugi
13 sebagai suatu pos yang memenuhi definisi suatu unsur
14 dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 15 (a) **kemungkinan besar** (*probable*) bahwa manfaat
16 ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan
17 mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
18 (b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat
19 diukur dengan andal.
20

21 2.25. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat
22 dikoreksi melalui pengungkapan kebijakan akuntansi
23 yang digunakan maupun melalui catatan atas laporan
24 keuangan atau materi penjelasan.
25

26 ***Probabilitas manfaat ekonomi masa depan***

27
28 2.26. Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan
29 yang mengacu pada tingkat ketidakpastian bahwa
30 manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos
31 tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas.
32 Penilaian tingkat ketidakpastian yang melekat pada arus
33 manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti
34 yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir
35 periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan.
36 Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang
37 signifikan secara individu, dan untuk kelompok dari suatu
38

1 populasi yang besar dari pos-pos yang tidak signifikan
2 secara individu.

3

4 ***Keandalan pengukuran***

5

6 2.27. Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah ada
7 tidaknya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal.
8 Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui.
9 Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus
10 diestimasi. Penggunaan estimasi yang layak merupakan
11 bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan
12 tanpa mengurangi tingkat keandalan. Namun demikian,
13 jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, pos
14 tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi.

15

16 2.28. Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi
17 kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui
18 di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan
19 yang terjadi kemudian.

20

21 2.29. Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap
22 perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan,
23 materi penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan
24 ini dapat dibenarkan jika pengetahuan mengenai pos
25 tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi
26 keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu
27 entitas oleh pemakai laporan keuangan.

28

29 **Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan**

30

31 2.30. **Pengukuran** adalah proses penetapan jumlah uang yang
32 digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban,
33 penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses
34 ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.
35 Standar ini secara spesifik menetapkan dasar pengukuran
36 yang harus digunakan entitas untuk setiap jenis aset,
37 kewajiban, penghasilan, dan beban.

38

- 1 2.31. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan
2 nilai wajar:
- 3 (a) Untuk aset, **biaya historis** adalah jumlah kas atau
4 setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari
5 pembayaran (*consideration*) yang diberikan untuk
6 memperoleh aset pada saat akuisisi. Untuk
7 kewajiban, kewajiban dicatat sebesar kas atau
8 setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar
9 dari aset non-kas yang diterima dalam pertukaran
10 untuk kewajiban pada saat kewajiban tersebut
11 terjadi.
- 12 (b) **Nilai wajar** adalah jumlah yang dipakai untuk
13 mempertukarkan suatu aset, atau untuk
14 menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak
15 yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan
16 memadai dalam suatu transaksi dengan wajar
17 (*arm's length transaction*).

18 19 **Pengakuan pervasif dan dasar pengukuran**

- 20
- 21 2.32. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset,
22 kewajiban, penghasilan dan beban dalam Standar ini
23 didasarkan pada prinsip pervasif dari *Kerangka Dasar*
24 *Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan*.
25 Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam
26 Standar ini untuk transaksi atau peristiwa lain, maka
27 entitas menetapkan kebijakan akuntansi yang sesuai
28 berdasarkan hirarki dalam paragraf 10.3. Tingkat kedua
29 dari hirarki tersebut mensyaratkan entitas untuk
30 menggunakan prinsip pengakuan dan pengukuran
31 pervasif yang dijelaskan lebih lanjut dalam paragraf 2.33-
32 2.43.

33 34 **Dasar akrual**

- 35
- 36 2.33. Suatu entitas harus menyajikan laporan keuangan, kecuali
37 laporan arus kas, dengan menggunakan **dasar akrual**.
38 Dalam dasar akrual, setiap pos diakui sebagai aset,

1 kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur
2 laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria
3 pengakuan untuk pos-pos tersebut.
4

5 **Pengakuan dalam laporan keuangan**

6

7 ***Aset***

8

9 2.34. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa
10 manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas
11 dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat
12 diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika
13 pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya
14 dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas
15 setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif
16 transaksi semacam itu menimbulkan pengakuan beban
17 dalam laporan laba rugi.
18

19 ***Kewajiban***

20

21 2.35. Kewajiban diakui dalam neraca jika besar kemungkinan
22 bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung
23 manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan
24 kewajiban (*obligation*) sekarang dan jumlah yang harus
25 diselesaikan dapat diukur dengan andal.
26

27 ***Penghasilan***

28

29 2.36. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari
30 pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam
31 laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa
32 depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau
33 penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur
34 dengan andal.
35
36
37
38

1 **Beban**

2

3 2.37. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari
4 pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam
5 laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa
6 depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau
7 peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur
8 dengan andal.

9

10 **Keuntungan atau kerugian**

11

12 2.38. Keuntungan atau kerugian adalah perbedaan aritmetik
13 antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan
14 merupakan suatu unsur laporan keuangan yang terpisah,
15 dan suatu prinsip pengakuan yang terpisah tidak
16 diperlukan.

17

18 2.39. Standar ini tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam
19 neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban
20 dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut
21 merupakan hasil dari penerapan *matching concept*.

22

23 **Pengukuran pada saat pengakuan awal**

24

25 2.40. Pada saat pengakuan awal, suatu entitas mengukur aset
26 dan kewajiban pada biaya historis kecuali Standar ini
27 mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar yang lain

28

29 **Pengukuran setelah pengakuan awal**

30

31 **Aset keuangan dan kewajiban keuangan**

32

33 2.41. Setelah pengakuan awal, suatu entitas mengukur **aset**
34 **keuangan** dan **kewajiban keuangan** dengan
35 menggunakan biaya perolehan atau biaya perolehan yang
36 diamortisasi.

37

38

1 ***Aset non keuangan***

2

- 3 2.42. Sebagian besar aset non-keuangan entitas pada awalnya
4 diakui dengan biaya historis kemudian setelah pengakuan
5 awal diukur dengan dasar pengukuran lain. Contoh,
6 entitas mengukur **aset tetap** dengan nilai mana yang
7 lebih rendah antara harga perolehan yang telah
8 disusutkan dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan,
9 dan mengukur persediaan dengan nilai mana yang lebih
10 rendah antara harga perolehan dan harga penjualan
11 dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan dan biaya
12 untuk menjual. Pengukuran aset pada nilai yang lebih
13 rendah diharapkan untuk memastikan bahwa aset tidak
14 diukur pada nilai yang lebih tinggi dari harapan entitas
15 untuk memulihkan nilai aset tersebut dari penjualan atau
16 menggunakan aset tersebut.

17

18 ***Kewajiban non keuangan***

19

- 20 2.43. Sebagian besar kewajiban non-keuangan diukur dengan
21 estimasi terbaik terhadap jumlah kewajiban yang
22 disyaratkan untuk diselesaikan pada **tanggal pelaporan**.

23

24 ***Saling hapus***

25

- 26 2.44. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan
27 kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali
28 disyaratkan atau diijinkan Standar ini.
29 (a) pengukuran nilai aset secara netto akibat adanya
30 penyisihan contoh, penyisihan persediaan atas
31 keusangan persediaan dan penyisihan piutang tak
32 tertagih tidak boleh saling hapus.
33 (b) Jika aktivitas normal entitas bukan pembelian dan
34 penjualan aset tidak lancar, namun hanya investasi
35 dan pengoperasian aset, maka entitas melaporkan
36 keuntungan dan kerugian atas penjualan aset dengan
37 mengurangi hasil penjualan dengan **jumlah tercatat**
38 aset dan beban-beban yang terkait dengan penjualan.

1 **Bab 3**
2 **Penyajian Laporan Keuangan**

3
4 **Penyajian wajar**

5
6 3.1 **Laporan keuangan** menyajikan dengan wajar, **posisi**
7 **keuangan, kinerja keuangan** serta perubahan **arus**
8 **kas** suatu entitas. **Penyajian yang wajar** mensyaratkan
9 penyajian jujur (*faithful representation*) sebagai dampak
10 transaksi, peristiwa lain dan kondisi yang sesuai dengan
11 definisi dan kriteria **pengakuan** atas aset, kewajiban,
12 penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2
13 Konsep dan Prinsip Pervasif. Penerapan Standar ini oleh
14 entitas kecil dan menengah, dengan pengungkapan
15 tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan
16 yang wajar atas posisi keuangan, kinerja, dan arus kas
17 dari entitas kecil dan menengah. Pengungkapan
18 tambahan diperlukan ketika kepatuhan yang spesifik atas
19 Standar ini tidak cukup memungkinkan bagi pemakai
20 untuk memahami dampak dari transaksi tertentu,
21 peristiwa lain dan kondisi posisi keuangan dan kinerja
22 entitas.

23
24 **Kepatuhan terhadap SAK UKM**

25
26 3.2 Suatu entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK
27 UKM, membuat suatu pernyataan eksplisit yang
28 menyatakan menerapkan Standar ini secara penuh atas
29 kepatuhannya pada SAK UKM dalam catatan atas
30 laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh
31 menyatakan mematuhi SAK UKM kecuali jika mematuhi
32 semua persyaratan dalam Standar ini.

33
34 **Kelangsungan usaha**

35
36 3.3 Pada saat menyiapkan laporan keuangan, manajemen
37 suatu entitas yang menggunakan Standar ini harus
38 membuat penilaian kemampuan entitas terhadap

1 **kelangsungan usaha.** Suatu entitas akan terus
2 berlangsung kecuali jika manajemen bermaksud
3 melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi,
4 atau tidak mempunyai alternatif lain kecuali melakukan
5 hal-hal tersebut. Ketika manajemen menyadari hal ini,
6 dalam membuat penilaian tentang ketidakpastian
7 **material** terkait dengan peristiwa atau kondisi yang
8 mengakibatkan keraguan signifikan terhadap
9 kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, entitas
10 harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika
11 entitas tidak menyiapkan laporan keuangan berdasarkan
12 kelangsungan usaha, fakta tersebut harus diungkapkan,
13 bersama dengan dasar penyiapan laporan keuangan dan
14 alasan mengapa entitas tidak dipandang dalam
15 kelangsungan usaha.

16

17 **Frekuensi pelaporan**

18

19 3.4 Entitas harus menyajikan secara lengkap laporan
20 keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu
21 tahun sekali. Ketika akhir **periode pelaporan** berubah
22 dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk
23 periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu
24 tahun, entitas harus mengungkapkan:

25 (a) fakta tersebut;

26 (b) alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau
27 lebih pendek; dan

28 (c) fakta bahwa jumlah komparatif untuk **laporan laba**
29 **rugi, laporan perubahan ekuitas, Laporan laba**
30 **rugi dan saldo laba, laporan arus kas dan catatan**
31 **atas laporan keuangan** yang terkait adalah tidak
32 dapat seluruhnya diperbandingkan.

33

34 **Penyajian yang konsisten**

35

36 3.5 Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan
37 keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

38

- 1 (a) terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi
2 entitas atau perubahan penyajian atau
3 pengklasifikasian yang menghasilkan penyajian
4 yang lebih tepat dengan tidak mengabaikan kriteria
5 pemilihan dan penerapan **kebijakan akuntansi**
6 dalam Bab 10 *Kebijakan, Estimasi dan*
7 *Kesalahan Akuntansi* ; atau
8 (b) Standar ini mensyaratkan suatu perubahan
9 penyajian.
10
- 11 3.6 Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam
12 laporan keuangan diubah, entitas harus mereklasifikasi
13 jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi **tidak**
14 **praktis**. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut
15 jika jumlah komparatif direklasifikasi:
16 (a) sifat reklasifikasi;
17 (b) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang
18 direklasifikasi; dan
19 (c) alasan reklasifikasi.
20
- 21 3.7 Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka
22 entitas harus mengungkapkan:
23 (a) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak
24 dilakukan; dan
25 (b) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah
26 komparatif direklasifikasi.
27

28 Informasi komparatif

- 29
- 30 3.8 Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan
31 periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh Standar
32 ini (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan
33 catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan
34 informasi komparatif untuk informasi naratif dan
35 deskriptif apabila relevan untuk pemahaman laporan
36 keuangan periode berjalan.
37
38

1 Materialitas dan agregasi

2

3 3.9 Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan
4 keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan
5 dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang
6 sejenis.

7

8 3.10 Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam
9 mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara
10 individual maupun bersama-sama, dapat memengaruhi
11 pengguna laporan dalam pengambilan keputusan
12 ekonomi. Untuk menentukan materialitas suatu pos maka
13 besaran dan sifat unsur tersebut harus dianalisis yang
14 masing-masing dapat menjadi faktor penentu.

15

16 Laporan keuangan lengkap

17

18 3.11 Laporan keuangan entitas meliputi:

19

(a) **neraca**

20

(b) laporan laba rugi

21

(c) laporan perubahan **ekuitas** yang juga menunjukkan:

22

(i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

23

(ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul
24 dari transaksi dengan pemilik dalam
25 kapasitasnya sebagai pemilik;

26

(d) laporan arus kas; dan

27

(e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan
28 kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi
29 penjelasan lainnya.

30

31 3.12 Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang
32 muncul dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi
33 **kesalahan** mendasar periode yang lalu, dan perubahan
34 kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan
35 disajikan maka entitas dapat menyajikan laporan atas
36 penghasilan dan saldo laba sebagai pengganti laporan
37 laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

38

1 3.13 Karena paragraf 3.12 mensyaratkan jumlah komparatif
2 terhadap periode sebelumnya untuk semua jumlah yang
3 dilaporkan dalam laporan keuangan (apakah dalam
4 laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan
5 keuangan), suatu laporan keuangan lengkap berarti
6 bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua dari
7 setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan
8 atas laporan keuangan yang terkait.
9

10 3.14 Dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas
11 menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan
12 yang sama.
13

14 3.15 Entitas dapat menggunakan judul untuk laporan keuangan
15 selain yang digunakan dalam Standar ini sepanjang tidak
16 menyesatkan
17

18 **Identifikasi laporan keuangan**

19

20 3.16 Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap
21 laporan keuangan dan catatan atas laporannya
22 dan membedakan laporan keuangan tersebut dari
23 informasi lain dalam dokumen yang sama. Di samping
24 itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana
25 perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:
26 (a) nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama
27 tersebut sejak laporan periode terakhir;
28 (b) cakupan laporan keuangan, apakah mencakup
29 hanya satu entitas atau beberapa entitas;
30 (c) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan
31 keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap
32 komponen laporan keuangan;
33 (d) mata uang pelaporan, seperti didefinisikan pada Bab
34 *27 Transaksi dalam Mata Uang Asing*; dan
35 (e) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian
36 laporan keuangan.
37
38

- 1 **Bab 4**
2 **Neraca**
3 **Tujuan**
4
5 4.1 **Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas**
6 **entitas pada suatu saat tertentu.**
7
8 **Informasi yang disajikan dalam neraca**
9
10 4.2 Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut:
11 (a) kas dan **setara kas**;
12 (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
13 (c) **aset keuangan** (tidak termasuk jumlah yang
14 ditunjukkan pada (a), (b) dan (h));
15 (d) **persediaan**;
16 (e) **aset tetap**;
17 (f) **aset tidak berwujud**;
18 (g) **aset biologik**;
19 (h) investasi yang dicatat dengan metode ekuitas;
20 (i) total aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai
21 **dimiliki untuk dijual** dan aset yang dikelompokkan
22 dalam **aset yang akan dilepaskan** yang
23 diklasifikasikan dimiliki untuk dijual sesuai dengan
24 Bab 31 *Operasi yang Dihentikan dan Aset yang*
25 *Dimiliki untuk Dijual*;
26 (j) utang usaha dan utang lainnya;
27 (k) **kewajiban keuangan** (kecuali jumlah dari (j) dan
28 (n));
29 (l) aset dan kewajiban **pajak kini**;
30 (m) kewajiban yang termasuk dalam kelompok yang
31 akan dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai
32 dimiliki untuk dijual;
33 (n) **Kewajiban diestimasi**;
34 (o) **hak minoritas**, disajikan secara terpisah dalam
35 **ekuitas** pemilik saham induk; dan
36 (p) ekuitas yang terkait dengan pemilik saham induk.
37
38

1 4.3 Entitas harus menyajikan pos tambahan, judul dan subtotal
2 dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam
3 rangka pemahaman terhadap **posisi keuangan** entitas.
4

5 4.4 Standar ini tidak menentukan format atau urutan
6 terhadap pos-pos yang disajikan.
7

8 **Perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan kewajiban** 9 **jangka pendek dan jangka panjang**

10
11 4.5 Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak
12 lancar, dan kewajiban jangka pendek dan kewajiban
13 jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah
14 dalam neraca sesuai paragraf 4.6-4.9, kecuali jika
15 penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi
16 yang andal dan lebih relevan. Apabila pengecualian
17 tersebut diterapkan, semua aset dan kewajiban harus
18 disajikan berdasarkan likuiditasnya.
19

20 **Aset lancar**

21
22 4.6 Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset
23 tersebut:
24 (a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual
25 atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi
26 normal entitas; atau
27 (b) dimiliki untuk diperdagangkan
28 (c) diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12
29 bulan setelah **periode pelaporan**; atau
30 (d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi
31 penggunaannya dari pertukaran atau digunakan
32 untuk menyelesaikan kewajiban paling lama
33 duabelas bulan setelah periode pelaporan.
34

35 4.7 Entitas harus mengklasifikasikan semua aset lainnya
36 sebagai tidak lancar. Apabila siklus operasi normal entitas
37 tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, siklus operasi
38 diasumsikan 12 bulan.

1 Kewajiban jangka pendek

2

3 4.8 Entitas harus mengklasifikasikan kewajiban sebagai
4 kewajiban jangka pendek, jika:

5 (a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu
6 siklus normal operasi entitas;

7 (b) dimiliki untuk diperdagangkan

8 (c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu
9 dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau

10 (d) entitas tidak memiliki alasan untuk menunda
11 penyelesaian kewajiban paling lama dua belas bulan
12 setelah periode pelaporan.

13

14 4.9 Entitas harus mengklasifikasikan semua kewajiban lain
15 sebagai kewajiban jangka panjang.

16

17 Urutan pos dan format pos dalam neraca

18

19 4.10 Standar ini tidak menentukan format atau urutan
20 terhadap pos-pos yang akan disajikan. Paragraf 4.2
21 hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik
22 sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang
23 terpisah dalam neraca. Sebagai tambahan:

24 (a) pos yang terpisah akan dibentuk apabila ukuran, sifat
25 atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-
26 pos yang serupa membuat penyajian terpisah
27 menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan
28 entitas; dan

29 (b) uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau
30 agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin
31 diamandemen sesuai sifat entitas dan transaksinya,
32 untuk menyediakan informasi yang relevan dalam
33 rangka suatu pemahaman atas posisi keuangan
34 entitas tersebut.

35

36 4.11 Pertimbangan apakah pos-pos tambahan disajikan
37 secara terpisah adalah didasarkan pada suatu penilaian
38 dari:

- 1 (a) sifat dan likuiditas aset;
- 2 (b) fungsi aset dalam entitas; dan
- 3 (c) jumlah, sifat dan waktu kewajiban.

4

5 **Informasi yang disajikan baik dalam neraca maupun**
6 **dalam catatan atas laporan keuangan**

7

8 4.12 Entitas harus mengungkapkan, baik dalam neraca
9 maupun dalam catatan atas laporan keuangan,
10 subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan terpisah:

- 11 (a) kelompok aset tetap sesuai Bab 16 *Aset Tetap*;
- 12 (b) jumlah piutang usaha, piutang dari **pihak-pihak**
13 **yang memiliki hubungan istimewa**, pelunasan
14 dipercepat dan jumlah lainnya;
- 15 (c) kelompok persediaan sesuai Bab 12 *Persediaan*,
16 seperti barang dagangan, persediaan untuk produksi,
17 bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi;
- 18 (d) cadangan **imbalan kerja** dan penyisihan lainnya;
19 dan
- 20 (e) kelompok ekuitas, seperti tambahan modal disetor,
21 premi saham, saldo laba dan pos-pos penghasilan
22 dan beban yang, seperti disyaratkan dalam Standar
23 ini, diakui secara langsung dalam ekuitas.

24

25 4.13 Entitas dengan modal saham harus mengungkapkan hal-
26 hal berikut, baik dalam neraca maupun dalam catatan
27 atas laporan keuangan:

- 28 (a) untuk setiap kelompok modal saham:
 - 29 (i) jumlah saham yang telah diotorisasi;
 - 30 (ii) jumlah saham yang telah diterbitkan dan
31 dibayar penuh dan yang belum dibayar penuh;
 - 32 (iii) nilai nominal per lembar saham, atau bahwa
33 saham tidak memiliki nilai nominal;
 - 34 (iv) suatu rekonsiliasi jumlah saham beredar pada
35 awal dan akhir periode pelaporan;
 - 36 (v) hak, preferensi dan pembatasan terhadap
37 kelompok tersebut termasuk pembatasan
38 terhadap distribusi dividen dan penarikan modal;

- 1 (vi) penyertaan dalam entitas lain yang dimiliki
2 entitas atau entitas anak atau entitas asosiasi;
3 (vii) saham yang disediakan untuk penerbitan
4 berdasarkan opsi dan perjanjian untuk menjual
5 saham, termasuk jumlah dan ketentuannya; dan
6 (b) suatu uraian setiap cadangan dalam ekuitas.
7
- 8 4.14 Entitas tanpa modal saham, seperti persekutuan atau wali
9 amanat, harus mengungkapkan informasi setara dengan
10 yang disyaratkan dalam paragraf 4.13(a), yang
11 menunjukkan perubahan sepanjang periode untuk setiap
12 kategori ekuitas, dan hak, preferensi dan pembatasan
13 untuk setiap kategori ekuitas.
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 5 Laporan Laba Rugi

4 Tujuan

6 5.1 **Laporan laba rugi** menyajikan **penghasilan** dan
7 **beban** entitas untuk suatu periode.

9 5.2 Laporan laba rugi memasukkan semua pos beban dan
10 penghasilan yang diakui dalam suatu periode kecuali
11 Standar ini mensyaratkan lain. Standar ini memberikan
12 perlakuan berbeda terhadap dampak perbaikan atas
13 kesalahan mendasar dan perubahan **kebijakan**
14 **akuntansi** disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode
15 yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi
16 dalam periode terjadinya perubahan (lihat Bab 10
17 *Kebijakan, Estimasi dan Kesalahan Akuntansi*); dan

19 Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi

21 5.3 Laporan laba rugi entitas disajikan sebagai jumlah pos-
22 pos terpisah dalam satu periode. Laporan laba rugi
23 minimal mencakup pos-pos berikut:

- 24 (a) **pendapatan**;
- 25 (b) biaya-biaya keuangan;
- 26 (c) bagian dari laba atau rugi investasi dalam **entitas**
27 **asosiasi** dan **joint ventures** yang dihitung dengan
28 menggunakan metode ekuitas;
- 29 (d) **beban pajak**;
- 30 (e) suatu jumlah total yang berisi (i) laba atau rugi
31 setelah pajak dari **operasi yang dihentikan** dan
32 (ii) pengakuan keuntungan atau kerugian setelah
33 pajak yang diukur pada nilai wajar setelah dikurangi
34 biaya penjualan atau pelepasan aset atau **kelompok**
35 **yang dilepas** dari operasi yang dihentikan (lihat
36 Bab 31 *Operasi yang Dihentikan dan Aset yang*
37 *Dimiliki untuk Dijual*); dan
- 38 (f) laba atau rugi.

- 1 5.4 Entitas mengungkapkan secara terpisah pos-pos berikut
2 dalam laporan laba rugi sebagai alokasi laba atau rugi
3 periode berjalan:
4 (a) laba atau rugi yang diatribusikan kepada **hak**
5 **minoritas**; dan
6 (b) laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik
7 ekuitas entitas induk
8
- 9 5.5 Entitas menyajikan pos terpisah tambahan, judul dan
10 subtotal pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut
11 relevan untuk lebih memahami **kinerja** keuangan entitas.
12
- 13 5.6 Entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos
14 penghasilan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik
15 dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas
16 laporan keuangan.
17
- 18 **Informasi yang disajikan baik di laporan laba rugi atau**
19 **catatan atas laporan keuangan**
20
- 21 5.7 Entitas mengungkapkan secara terpisah sifat dan jumlah
22 komponen **material** dari penghasilan dan beban.
23 Pengungkapan tersebut meliputi:
24 (a) penghapusan persediaan pada harga jual dikurangi
25 biaya penyelesaian dan biaya untuk menjual, dan
26 kebalikannya;
27 (b) penghapusan **aset tetap** pada nilai wajar dikurangi
28 biaya untuk menjual, dan kebalikannya;
29 (c) restrukturisasi aktivitas entitas dan pemulihan
30 **penyisihan** untuk biaya restrukturisasi;
31 (d) pelepasan pos aset tetap;
32 (e) pelepasan investasi;
33 (f) **operasi yang dihentikan**;
34 (g) penyelesaian litigasi; dan
35 (h) pemulihan penyisihan.
36
37
38

1 Analisis beban

2

3 5.8 Entitas menyajikan suatu analisis beban dengan
4 menggunakan suatu klasifikasi berdasarkan sifat biaya
5 atau fungsi biaya dalam entitas, mana yang memberikan
6 informasi yang lebih andal dan relevan.

7

8 *Analisis menggunakan sifat beban*

9 (a) Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam
10 laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh,
11 penyusutan, pembelian bahan baku, biaya
12 transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak
13 dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam
14 entitas.

15

16 *Analisis menggunakan fungsi beban*

17 (b) berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai
18 fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau,
19 sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau
20 aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas
21 harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai
22 metode ini terpisah dari beban lainnya.

23

24 5.9 Entitas dianjurkan untuk menyajikan analisis ini pada
25 laporan laba rugi. Ilustrasi laporan keuangan melengkapi
26 Standar ini termasuk contoh-contoh penyajian kedua
27 analisis di atas.

28

29 5.10 Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan
30 fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan
31 sifat beban, termasuk **penyusutan** dan beban
32 **amortisasi** dan beban **imbalan kerja**.

33

34

35

36

37

38

- 1 **Bab 6**
- 2 **Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi**
- 3 **dan Saldo Laba**
- 4
- 5 **Laporan perubahan ekuitas**
- 6
- 7 *Tujuan*
- 8
- 9 6.1 **Laporan perubahan ekuitas** menyajikan laba atau rugi
- 10 entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban
- 11 yang diakui secara langsung dalam **ekuitas** untuk
- 12 periode tersebut, pengaruh perubahan **kebijakan**
- 13 **akuntansi** dan koreksi kesalahan yang diakui dalam
- 14 periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan
- 15 perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah
- 16 investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik
- 17 ekuitas selama periode tersebut.
- 18
- 19 *Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas*
- 20
- 21 6.2 Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang
- 22 ditunjukkan dalam laporan:
- 23 (a) laba atau rugi untuk periode;
- 24 (b) setiap pos penghasilan dan beban beserta jumlahnya
- 25 untuk periode berjalan, sebagaimana disyaratkan
- 26 oleh Standar ini, yang dibukukan secara langsung
- 27 dalam ekuitas;
- 28 (c) total penghasilan dan beban untuk periode berjalan
- 29 (dihitung sebagai jumlah dari (a) dan (b)),
- 30 menggambarkan secara terpisah total jumlah yang
- 31 dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas
- 32 induk dan kepada pemegang **hak minoritas**; dan
- 33 (d) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan
- 34 kebijakan akuntansi dan koreksi **kesalahan** yang
- 35 diakui sesuai Bab 10 *Kebijakan, Estimasi dan*
- 36 *Kesalahan Akuntansi*.
- 37
- 38

1 **Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas**
2 **atau catatan atas laporan keuangan**

3

4 6.3 Entitas juga menyajikan, di laporan perubahan ekuitas
5 atau di catatan atas laporan keuangan:

6 (a) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain
7 kepada, pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara
8 terpisah penerbitan saham, transaksi saham treasury,
9 dan dividen dan distribusi lain kepada pemilik ekuitas;

10 (b) saldo laba (akumulasi laba atau rugi) pada awal dan
11 akhir **periode pelaporan** dan perubahan selama
12 periode; dan

13 (c) rekonsiliasi antara **jumlah tercatat** setiap jenis
14 kontribusi ekuitas dan pos penghasilan dan beban
15 yang diakui secara langsung dalam ekuitas (lihat
16 paragraf 6.2(b)) pada awal dan akhir periode,
17 dengan tiap perubahan diungkapkan secara terpisah.

18

19 **Laporan laba rugi dan saldo laba**

20

21 **Tujuan**

22

23 6.4 **Laporan laba rugi dan saldo laba** menyajikan laba
24 atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu
25 periode pelaporan. Paragraf 3.16 mengizinkan entitas
26 untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba
27 menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan
28 ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari
29 laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan
30 periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

31

32 **Informasi yang disajikan di laporan laba rugi dan saldo**
33 **laba**

34

35 6.5 Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba,
36 pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang
37 disyaratkan dalam Bab 5 *Laporan Laba Rugi*:

38

- 1 (a) saldo laba pada awal periode pelaporan;
- 2 (b) dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau
- 3 terutang selama periode;
- 4 (c) penyajian kembali saldo laba untuk koreksi
- 5 kesalahan periode lalu;
- 6 (d) penyajian kembali saldo laba atas perubahan
- 7 kebijakan akuntansi; dan
- 8 (e) saldo laba pada akhir periode pelaporan.
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38

Bab 7 Laporan Arus Kas

4 Tujuan

6 7.1 **Laporan arus kas** menyajikan informasi perubahan
7 historis atas **kas dan setara kas** entitas, yang
8 menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi
9 selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan
10 pendanaan.

11
12 7.2 Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka
13 pendek bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh
14 karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai
15 setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam
16 waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.
17 Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas
18 pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika
19 cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan
20 merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan
21 kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen
22 kas dan setara kas.

24 Isi

25
26 7.3 Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan
27 **arus kas** untuk suatu periode dan diklasifikasikan
28 menurut **aktivitas operasi, aktivitas investasi** dan
29 **aktivitas pendanaan** .

31 *Aktivitas operasi*

32
33 7.4 Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari
34 aktivitas penghasil utama **pendapatan** entitas. Oleh
35 karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari
36 transaksi dan peristiwa lain dan kondisi yang
37 memengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas
38 dari aktivitas operasi adalah:

- 1 (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- 2 (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan
- 3 pendapatan lain;
- 4 (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- 5 (d) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- 6 (e) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan
- 7 kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus
- 8 sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan
- 9 investasi;
- 10 (f) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi,
- 11 pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk
- 12 tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan
- 13 yang dimaksudkan untuk dijual kembali.
- 14 Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik,
- 15 dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang
- 16 dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi,
- 17 arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu
- 18 merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

19

20 **Aktivitas investasi**

- 21
- 22 7.5 Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan
- 23 pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang
- 24 bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas
- 25 masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas
- 26 investasi adalah:
- 27 (a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap
 - 28 (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset
 - 29 tidak berwujud (termasuk biaya pengembangan yang
 - 30 dikapitalisasi) dan aset jangka panjang lainnya;
 - 31 (b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak
 - 32 berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
 - 33 (c) pembayaran kas untuk perolehan instrumen **ekuitas**
 - 34 atau utang entitas lain dan bunga dalam *joint*
 - 35 *venture* (selain pembayaran untuk instrumen yang
 - 36 diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau
 - 37 dimiliki untuk tujuan perdagangan);
 - 38

- 1 (d) penerimaan kas dari penjualan instrumen ekuitas
2 atau instrumen utang dari entitas lain dan bunga dari
3 *joint venture* (selain penerimaan dari instrumen
4 yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki
5 untuk tujuan perdagangan);
6 (e) uang muka dan pinjaman yang dilakukan dengan
7 pihak lain;
8 (f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang
9 muka dan pinjaman yang dilakukan dengan pihak
10 lain;

11
12 **Aktivitas pendanaan**

- 13
14 7.6 Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan
15 adalah:
16 (a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau
17 instrumen ekuitas lainnya;
18 (b) pembayaran kas kepada para pemegang saham
19 untuk menarik atau menebus saham entitas;
20 (c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel,
21 dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang
22 lainnya;
23 (d) pelunasan pinjaman; dan
24 (e) pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo
25 kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan
26 (*finance lease*).

27
28 **Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi**

- 29
30 7.7 Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi
31 dengan menggunakan salah satu metode berikut ini:
32 (a) metode langsung, dengan metode ini kelompok
33 utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran
34 kas bruto diungkapkan; atau
35 (b) metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau
36 rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh
37 dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*)
38

1 atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas
2 untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan
3 unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan
4 arus kas investasi atau pendanaan.
5

6 7.8 Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas
7 operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi
8 dari dampak:

9 (a) perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang
10 usaha selama periode berjalan;

11 (b) pos bukan kas seperti **penyusutan, penyisihan,**
12 **keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum**
13 **direalisasi, laba entitas asosiasi yang belum**
14 **dibagikan dan hak minoritas; dan**

15 (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas
16 investasi atau pendanaan.
17

18 7.9 Sebagai alternatif, arus kas neto dari aktivitas operasi
19 disajikan dengan metode tidak langsung dengan
20 menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan
21 dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam
22 persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama
23 periode.
24
25

26 **Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan** 27 **pendanaan**

28
29 7.10 Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama
30 penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang
31 berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah
32 agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan dari
33 pelepasan entitas nak atau unit usaha lain disajikan
34 secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari
35 aktivitas operasi.
36
37
38

1 Bunga dan dividen

2

3 7.11 Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas dari
4 bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan (bunga
5 yang dibayarkan meliputi jumlah yang dikapitalisasi sesuai
6 **kebijakan akuntansi** yang dipilih dalam Bab 23 *Biaya*
7 *Pinjaman*). Entitas mengklasifikasikan arus kas secara
8 konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi,
9 investasi atau pendanaan.

10

11 7.12 Entitas mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan dan
12 bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi
13 karena termasuk laba atau rugi. Sebagai alternatif, bunga
14 yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima
15 dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan dan
16 arus kas investasi, karena merupakan biaya perolehan
17 sumber daya keuangan atau hasil investasi.

18

19 7.13 Dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasi sebagai arus
20 kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan
21 sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang
22 dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai komponen arus
23 kas dari aktivitas operasi karena dividen dibayarkan dari
24 arus kas operasi.

25

26 Pajak penghasilan

27

28 7.14 Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas yang
29 berkaitan dengan pajak penghasilan dan
30 mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi
31 kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi
32 dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas
33 pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas,
34 maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar harus
35 diungkapkan.

36

37

38

1 Transaksi non kas

2

3 7.15 Entitas mengeluarkan dari laporan arus kas, transaksi
4 investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan
5 penggunaan kas atau setara kas. Entitas mengungkapkan
6 transaksi semacam itu dalam **laporan keuangan**
7 sehingga memberikan semua informasi yang relevan
8 mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

9

10 7.16 Banyak aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak
11 mempunyai dampak langsung terhadap arus kas saat ini
12 meskipun memengaruhi struktur aset dan modal entitas.
13 Tidak dimasukkannya transaksi bukan kas dalam laporan
14 arus kas adalah konsisten dengan tujuan laporan arus
15 kas sebab transaksi tersebut tidak memengaruhi arus
16 kas dalam periode berjalan. Contoh transaksi nonkas
17 adalah:

18 (a) perolehan aset secara kredit atau melalui sewa
19 pembiayaan;

20 (b) akuisisi entitas melalui emisi saham; dan

21 (c) konversi utang menjadi modal.

22

23 Komponen kas dan setara kas

24

25 7.17 Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas
26 dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan di
27 laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan
28 di neraca.

29

30 Pengungkapan lain

31

32 7.18 Entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat
33 manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan
34 yang dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh
35 entitas. Hal ini karena pembatasan lalu lintas devisa,
36 pembatasan hukum, atau alasan lainnya.

37

38

1 **Bab 8**
2 **Catatan atas Laporan Keuangan**

3
4 **Tujuan**

5
6 8.1 **Catatan atas laporan keuangan** berisi informasi
7 sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam
8 **laporan keuangan**. Catatan atas laporan keuangan
9 memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang
10 disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-
11 pos yang tidak memenuhi kriteria **pengakuan** dalam
12 laporan keuangan.

13
14 **Struktur**

15
16 8.2 Catatan atas laporan keuangan harus:
17 (a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan
18 laporan keuangan dan **kebijakan akuntansi**
19 khusus yang digunakan, sesuai dengan paragraf 8.5
20 dan 8.6;
21 (b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam
22 Standar ini tetapi tidak disajikan dalam laporan
23 keuangan; dan
24 (c) memberikan informasi tambahan yang tidak
25 disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan
26 untuk memahami laporan keuangan.

27
28 8.3 Catatan atas laporan keuangan disajikan secara
29 sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos
30 dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi
31 terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

32
33 8.4 Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan
34 keuangan adalah sebagai berikut:
35 (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah
36 disusun sesuai dengan SAK UKM (lihat paragraf
37 3.2);
38

- 1 (b) ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang
2 diterapkan (lihat paragraf 8.5);
3 (c) informasi yang mendukung pos-pos laporan
4 keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap
5 komponen laporan keuangan dan urutan penyajian
6 pos-pos tersebut.
7 (d) pengungkapan lain, termasuk:
8 (i) **kewajiban kontinjensi** dan **aset kontinjensi**
9 (lihat Bab 20 *Penyisihan dan Kontinjensi*)
10 dan komitmen kontraktual yang tidak diakui;
11 (ii) pengungkapan nonkeuangan;
12 (iii) jumlah dividen yang diusulkan atau diumumkan
13 sebelum tanggal penyelesaian laporan
14 keuangan, yang diotorisasi untuk diterbitkan
15 tetapi tidak diakui sebagai distribusi kepada
16 pemilik **ekuitas** selama periode, dan jumlah
17 dividen per saham terkait; dan
18 (iv) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak
19 diakui.
20

21 **Pengungkapan kebijakan akuntansi**

22

- 23 8.5 Dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan
24 harus mengungkapkan:
25 (a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam
26 penyusunan laporan keuangan;
27 (b) kebijakan akuntansi yang dipilih untuk suatu
28 peristiwa, transaksi, atau kondisi lain dalam hal
29 Standar ini mengizinkan pemilihan kebijakan
30 akuntansi; dan
31 (c) kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang
32 relevan untuk memahami laporan keuangan.
33

34 **Informasi mengenai pertimbangan (*judgement*)**

35

- 36 8.6 Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan manajemen
37 dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan
38 mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah

1 yang diakui dalam laporan keuangan, harus diungkapkan
2 secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi,
3 dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau
4 catatan atas laporan keuangan lainnya (lihat paragraf
5 8.7).

6

7 **Informasi mengenai sumber pokok ketidakpastian**
8 **estimasi**

9

- 10 8.7 Informasi mengenai asumsi-asumsi pokok tentang masa
11 depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi
12 ketidakpastian pada akhir **periode pelaporan**, yang
13 mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya
14 suatu penyesuaian **material** terhadap **jumlah tercatat**
15 aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun
16 berikutnya, harus diungkapkan entitas dalam catatan atas
17 laporan keuangan. Terkait aset dan kewajiban tersebut,
18 catatan atas laporan keuangan harus memasukkan
19 rincian tentang:
20 (a) sifat; dan
21 (b) jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.

22

23 **Informasi mengenai persyaratan modal yang**
24 **ditentukan secara eksternal**

25

- 26 8.8 Jika entitas adalah subjek yang terkena persyaratan
27 modal yang ditentukan secara eksternal, sifat persyaratan
28 dan pengelolaannya harus diungkapkan, termasuk apakah
29 persyaratan tersebut telah ditaati.

30

31

32

33

34

35

36

37

38

- 1 **Bab 9**
2 **Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan**
3 **Keuangan Terpisah**
4
5 **Pengendalian**
6
7 9.1 Kecuali diperkenankan oleh paragraf 9.2, **entitas induk**
8 menyajikan **laporan keuangan konsolidasian** atas
9 investasi pada **entitas anak** sesuai dengan Standar ini.
10 Laporan keuangan konsolidasian harus mencakup
11 seluruh entitas anak dari entitas induk tersebut.
12
13 9.2 Entitas induk tidak menyajikan laporan keuangan
14 konsolidasian jika:
15 (a) entitas induk itu sendiri merupakan entitas anak ;
16 dan
17 (b) entitas induk terakhir (*ultimate parent*) atau entitas
18 induk antara (*intermediate parent*) yang
19 menghasilkan laporan keuangan konsolidasian **yang**
20 **berlaku umum** atau sesuai dengan **PSAK** atau
21 sesuai dengan Standar ini.
22
23 9.3 Entitas anak adalah suatu entitas yang dikendalikan oleh
24 entitas induk. **Pengendalian** adalah kewenangan untuk
25 mengatur kebijakan keuangan dan operasional dari suatu
26 entitas sehingga mendapatkan manfaat dari aktivitas
27 tersebut. Jika suatu entitas membuat suatu entitas
28 bertujuan khusus (EBK) untuk mencapai tujuan tertentu
29 dan ditentukan (*narrow and well-defined objective*),
30 maka entitas tersebut harus mengkonsolidasikan EBK
31 tersebut ketika substansi hubungan keduanya
32 mengindikasikan bahwa EBK tersebut dikendalikan oleh
33 entitas.
34
35 9.4 Pengendalian (*control*) dianggap ada apabila entitas
36 induk memiliki baik secara langsung atau tidak langsung
37 melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara dari
38 suatu entitas, kecuali dapat ditunjukkan secara jelas

- 1 bahwa kepemilikan tersebut tidak menunjukkan adanya
2 pengendalian. Pengendalian dapat juga muncul ketika
3 entitas induk memiliki setengah atau kurang hak suara
4 suatu entitas tetapi memiliki:
- 5 (a) mempunyai hak suara lebih dari setengah
6 berdasarkan suatu perjanjian dengan pemegang
7 saham lain;
 - 8 (b) mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan
9 dan operasional berdasarkan anggaran dasar atau
10 perjanjian;
 - 11 (c) mempunyai hak untuk menunjuk atau
12 memberhentikan mayoritas anggota dewan direksi
13 atau badan yang setara dan pengendalian entitas
14 dilakukan oleh dewan atau badan tersebut; atau
 - 15 (d) mempunyai hak untuk bertindak sebagai suara
16 mayoritas dalam rapat dewan direksi atau badan
17 yang setara dan pengendalian entitas dilakukan oleh
18 dewan atau badan tersebut
- 19
- 20 9.5 Entitas anak harus tetap dikonsolidasikan walaupun
21 pemegang saham adalah organisasi modal ventura atau
22 entitas yang serupa.
23
- 24 9.6 Entitas anak harus tetap dikonsolidasikan walaupun
25 entitas anak tersebut mempunyai kegiatan usaha yang
26 berbeda dengan kegiatan usaha entitas lain yang
27 dikonsolidasikan. Informasi yang relevan diperlukan
28 untuk pengkonsolidasian entitas anak seperti itu dan
29 pengungkapan informasi tambahan dalam laporan
30 keuangan konsolidasian tentang perbedaan kegiatan
31 usaha entitas anak.
32
- 33 9.7 Entitas anak harus tetap dikonsolidasikan walaupun
34 entitas anak beroperasi dalam yurisdiksi yang melakukan
35 pembatasan transfer kas atau aset lain keluar dari
36 yurisdiksi tersebut.
37
38

1 **Prosedur konsolidasi**

2

3 9.8 Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi
4 keuangan mengenai kelompok usaha sebagai suatu
5 entitas ekonomi tunggal. Dalam menyusun laporan
6 keuangan konsolidasian, entitas harus:

7 (a) menggabungkan laporan keuangan entitas induk dan
8 entitas anak dengan menggabungkan pos-pos aset,
9 kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban;

10 (b) mengeliminasi **jumlah tercatat** penyertaan entitas
11 induk pada masing-masing entitas anak dan ekuitas
12 entitas anak yang menjadi bagian entitas induk;

13 (c) mengukur **hak minoritas** atas laba atau rugi
14 konsolidasian entitas anak untuk **periode**
15 **pelaporan** yang terpisah dari hak pemegang saham
16 entitas induk; dan

17 (d) mengukur hak minoritas atas aset bersih entitas
18 anak konsolidasian secara tersendiri terpisah dari
19 hak pemegang saham entitas induk. Hak minoritas
20 atas aset bersih terdiri atas:

21 (i) jumlah hak minoritas pada tanggal awal
22 penggabungan; dan

23 (ii) bagian pemegang saham minoritas atas
24 perubahan ekuitas sejak tanggal penggabungan.
25

26 **Hak suara potensial**

27

28 9.9 Ketika hak suara potensial ada (seperti hak suara akibat
29 dari pelaksanaan opsi saham atau waran atau dari
30 konversi sekuritas konvertibel), proporsi atas keuntungan
31 atau kerugian dan perubahan dalam ekuitas dialokasikan
32 ke hak pemegang saham entitas induk dan hak minoritas
33 dengan basis hak kepemilikan yang ada dan tidak
34 merefleksikan kemungkinan pelaksanaan atau konversi
35 hak suara potensial.
36

37

38

1 *Saldo dan transaksi antar entitas*

2

- 3 9.10 Seluruh saldo dan transaksi antar entitas dieliminasi,
4 termasuk pendapatan, beban dan dividen. Keuntungan
5 dan kerugian akibat dari transaksi antar entitas dalam
6 satu grup yang diakui di aset juga dieliminasi seluruhnya,
7 seperti persediaan dan aset tetap. Namun, kerugian antar
8 entitas yang mengindikasikan penurunan nilai
9 mensyaratkan **pengakuan** dalam laporan keuangan
10 konsolidasian. Bab 26 *Pajak Penghasilan* diterapkan
11 untuk perbedaan temporer yang timbul dari eliminasi
12 keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi
13 antar entitas.

14

15 *Keseragaman tanggal pelaporan*

16

- 17 9.11 Laporan keuangan entitas induk dan entitas anak yang
18 digunakan dalam penyusunan laporan keuangan
19 konsolidasian adalah laporan keuangan dengan **tanggal**
20 **pelaporan** yang sama, kecuali jika hal tersebut **tidak**
21 **praktis** untuk dilakukan.

22

23 *Keseragaman kebijakan akuntansi*

24

- 25 9.12 Laporan keuangan konsolidasian harus disusun dengan
26 menggunakan **kebijakan akuntansi** yang sama untuk
27 transaksi dan peristiwa sejenis dalam kondisi yang sama.
28 Apabila suatu entitas dalam kelompok tersebut
29 menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda, maka
30 dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas
31 tersebut dalam penyusunan laporan keuangan
32 konsolidasian.

33

34 *Akuisisi dan pelepasan entitas anak*

35

- 36 9.13 Pendapatan dan beban entitas anak dimasukkan ke
37 laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal akuisisi
38 sampai tanggal entitas induk melepaskan pengendalian

1 atas entitas anak tersebut. Perbedaan antara hasil
2 pelepasan dengan jumlah tercatat pada tanggal
3 pelepasan, termasuk jumlah kumulatif selisih nilai kurs
4 yang terkait dengan entitas anak yang diakui dalam
5 ekuitas sesuai Bab 27 *Transaksi dalam Mata Uang*
6 *Asing*, diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan
7 atau kerugian pelepasan entitas anak.
8

9 9.14 Jika suatu entitas anak dilepas tetapi investor (entitas
10 induk yang lama) masih memegang sejumlah saham,
11 maka saham tersebut dicatat sebagai **aset keuangan**
12 sesuai dengan Bab 11 *Aset Keuangan dan Kewajiban*
13 *Keuangan* sejak tanggal pelepasan entitas anak tersebut,
14 sehingga entitas tersebut bukan merupakan **entitas**
15 **asosiasi** atau **pengendalian bersama entitas**. Jumlah
16 tercatat investasi pada tanggal pelepasan merupakan
17 biaya awal untuk mengukur aset keuangan tersebut.
18

19 ***Hak minoritas di entitas anak***

20
21 9.15 Entitas harus menyajikan hak minoritas dalam neraca
22 konsolidasian di dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas induk
23 seperti dipersyaratkan oleh paragraf 4.2(o).
24

25 9.16 Entitas harus mengungkapkan hak minoritas atas laba
26 atau rugi kelompok usaha yang disajikan terpisah di
27 laporan laba rugi konsolidasian sebagaimana
28 dipersyaratkan oleh paragraf 5.4.
29

30 9.17 Kerugian entitas anak yang dikonsolidasikan yang
31 ditanggung minoritas dapat melebihi hak minoritas atas
32 ekuitas entitas anak tersebut. Kelebihan tersebut dan
33 kerugian selanjutnya yang ditanggung pemegang saham
34 minoritas dialokasikan ke pemegang saham mayoritas,
35 kecuali pemegang saham minoritas memiliki kewajiban
36 yang mengikat dan mampu menambah investasinya
37 untuk mengganti kerugian tersebut. Jika entitas anak
38 kemudian melaporkan laba, maka laba tersebut

1 dialokasikan kepada hak pemegang saham mayoritas
2 sampai dipulihkannya kerugian bagian minoritas yang
3 telah dialokasikan ke pemegang saham mayoritas.
4

5 **Laporan keuangan terpisah**

6
7 9.18 Paragraf 9.1 mensyaratkan entitas induk untuk
8 menyusun laporan keuangan konsolidasian. Standar ini
9 tidak mensyaratkan entitas induk untuk menyusun
10 **laporan keuangan terpisah** untuk entitas induk atau
11 entitas anak secara individual. Jika laporan keuangan
12 terpisah untuk entitas induk disusun, maka entitas induk
13 harus menerapkan kebijakan akuntansi untuk seluruh
14 investasi di **entitas anak, pengendalian bersama**
15 **entitas** dan **entitas asosiasi** yang tidak diklasifikasikan
16 sebagai tersedia untuk dijual sebesar;

- 17 (a) biaya perolehan, atau
18 (b) **nilai wajar** melalui laporan laba rugi.

19
20 9.19 Ketika entitas induk adalah *venturer* dengan hak
21 kepemilikan pada entitas dengan pengendalian bersama
22 (*jointly controlled entity*) atau investor dalam suatu
23 entitas asosiasi yang menyusun laporan keuangan
24 terpisah, maka harus mengungkapkan:

- 25 (a) bahwa laporan keuangan tersebut merupakan
26 laporan keuangan terpisah dan alasan
27 penyusunannya jika bukan atas permintaan
28 peraturan;
29 (b) daftar investasi yang signifikan di entitas anak,
30 entitas yang dikendalikan bersama dan entitas
31 asosiasi, termasuk nama, negara terkait atau
32 kedudukan, proporsi kepemilikan dan, jika berbeda,
33 proporsi hak suara; dan
34 (c) penjelasan metode yang digunakan untuk mencatat
35 investasi di huruf (b); dan identifikasi hal tersebut
36 di laporan keuangan konsolidasian.

37

38

1 9.20 Laporan keuangan suatu entitas yang tidak memiliki
2 entitas anak, entitas asosiasi atau entitas yang
3 dikendalikan bersama bukan merupakan laporan
4 keuangan terpisah.
5

6 **Laporan keuangan gabungan**
7

8 9.21 **Laporan keuangan gabungan** adalah laporan
9 keuangan dari dua atau lebih entitas yang dikendalikan
10 oleh suatu investor tunggal. Standar ini tidak
11 mensyaratkan untuk menyusun laporan keuangan
12 gabungan. Investor pengendali dapat menyusun laporan
13 keuangan gabungan karena entitas-entitas yang terafiliasi
14 mempunyai tujuan sama, kepentingan ekonomis dan
15 dikelola secara bersama.
16

17 9.22 Jika entitas menyusun laporan keuangan gabungan dan
18 mengungkapkannya sesuai dengan SAK UKM, laporan
19 keuangan tersebut harus sesuai dengan semua
20 persyaratan dalam Standar ini. Transaksi dan saldo antar
21 entitas harus dieliminasi; keuntungan atau kerugian
22 akibat transaksi antar entitas yang diakui di aset, seperti
23 persediaan dan aset tetap harus dieliminasi; laporan
24 keuangan entitas yang termasuk dalam laporan keuangan
25 gabungan harus disusun dengan tanggal pelaporan yang
26 sama kecuali tidak praktis; dan kebijakan akuntansi yang
27 seragam harus diterapkan untuk transaksi dan peristiwa
28 dalam keadaan yang serupa. Pengungkapan harus
29 mencakup fakta bahwa laporan keuangan tersebut adalah
30 laporan keuangan gabungan dan **pihak-pihak yang**
31 **mempunyai hubungan istimewa** diungkapkan seperti
32 yang dipersyaratkan oleh Bab 29 *Pihak-pihak yang*
33 *Mempunyai Hubungan Istimewa*.
34
35
36
37
38

- 1 **Bab 10**
- 2 **Kebijakan dan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan**
- 3
- 4 **Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi**
- 5
- 6 10.1 **Kebijakan akuntansi** adalah prinsip, dasar, konvensi,
7 aturan dan praktek tertentu yang dipakai oleh suatu
8 entitas dalam menyusun dan menyajikan **laporan**
9 **keuangannya**.
- 10
- 11 10.2 Jika Standar ini tidak secara spesifik mengatur suatu
12 transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya, manajemen
13 harus menggunakan pertimbangannya (*judgement*)
14 untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan
15 akuntansi yang menghasilkan informasi yang:
- 16 (a) **relevan** bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan
17 keputusan ekonomi; dan
- 18 (b) **andal**, yaitu dalam laporan keuangan yang:
- 19 (i) menunjukkan dengan jujur **posisi keuangan,**
20 **kinerja** keuangan dan **arus kas** dari suatu
21 entitas yang terpercaya;
- 22 (ii) mencerminkan substansi ekonomi dari
23 transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya, serta
24 tidak hanya mencerminkan bentuk hukumnya;
- 25 (iii) netral, yaitu bebas dari bias;
- 26 (iv) bersifat hati-hati; dan
- 27 (v) bersifat lengkap dalam semua hal yang
28 **material**.
- 29
- 30 10.3 Dalam membuat pertimbangan seperti yang dijelaskan
31 di paragraf 10.2, manajemen harus mengacu dan
32 mempertimbangkan penerapan sumber-sumber berikut:
- 33 (a) persyaratan dan panduan dalam Standar ini yang
34 berhubungan dengan isu yang serupa dan terkait;
35 dan
- 36 (b) definisi, kriteria **pengakuan** dan konsep pengukuran
37 untuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban dan
38

1 prinsip-prinsip pervasif di Bab 2 *Konsep dan*
2 *Prinsip Pervasif*.

3
4 10.4 Dalam membuat pertimbangan seperti yang dijelaskan
5 di paragraf 10.2, manajemen juga mempertimbangkan
6 persyaratan dan panduan dalam PSAK yang
7 berhubungan dengan isu serupa dan terkait. Jika panduan
8 tambahan diperlukan untuk membuat keputusan yang
9 dijelaskan di paragraf 10.2, manajemen dapat
10 mempertimbangkan pengaturan terkini dari badan
11 penyusun standar lain yang menggunakan kerangka dasar
12 yang serupa untuk mengembangkan standar akuntansi,
13 literatur akuntansi lain dan praktik industri yang berterima
14 umum, sepanjang tidak bertentangan dengan sumber-
15 sumber yang ada di paragraf 10.3.

16 17 **Konsistensi kebijakan akuntansi**

18
19 10.5 Suatu entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan
20 akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa
21 dan kondisi lainnya, kecuali Standar ini mengatur atau
22 mengizinkan kategorisasi pos-pos secara spesifik
23 sehingga kebijakan akuntansi yang berbeda adalah sesuai.
24 Jika Standar ini mengatur atau mengizinkan kategorisasi
25 semacam itu, maka suatu kebijakan akuntansi yang sesuai
26 dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap
27 kategori.

28 29 **Perubahan kebijakan akuntansi**

30
31 10.6 Entitas dapat mengubah kebijakan akuntansi hanya jika
32 perubahan tersebut:
33 (a) disyaratkan berubah sesuai Standar ini; atau
34 (b) akan menghasilkan laporan keuangan yang
35 menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan
36 mengenai pengaruh transaksi, peristiwa atau kondisi
37 lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan
38 atau arus kas.

1 10.7 Hal-hal berikut ini bukan merupakan perubahan
2 kebijakan akuntansi:

- 3 (a) penerapan kebijakan akuntansi untuk transaksi,
4 peristiwa dan kondisi lainnya yang berbeda secara
5 substansi dengan transaksi, peristiwa dan kondisi
6 lainnya yang terjadi sebelumnya; dan
7 (b) penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi,
8 peristiwa dan kondisi lainnya yang belum terjadi
9 sebelumnya atau tidak material.

10
11 10.8 Jika Standar ini mengizinkan pemilihan perlakuan
12 akuntansi tertentu untuk transaksi atau peristiwa atau
13 kondisi lainnya dan entitas mengubah pilihannya, maka
14 hal tersebut adalah perubahan kebijakan akuntansi. Hal
15 yang serupa, perubahan dasar pengukuran merupakan
16 perubahan kebijakan akuntansi.

17
18 **Penerapan perubahan kebijakan akuntansi**

19
20 10.9 Entitas harus mencatat perubahan kebijakan akuntansi
21 sebagai berikut:

- 22 (a) akibat dari perubahan pengaturan di Standar ini
23 maka disesuaikan dengan pengaturan tertentu atas
24 perubahan tersebut di bagian masa transisinya, jika
25 ada, khususnya pada bagian amandemen;
26 (b) jika Standar ini mensyaratkan atau mengizinkan
27 entitas untuk mengikuti PSAK dan pengaturan
28 PSAK tersebut mengalami perubahan, maka entitas
29 harus mengubah kebijakan akuntansinya sesuai
30 dengan pengaturan tertentu atas perubahan tersebut
31 di bagian masa transisinya, jika ada; dan
32 (c) harus menerapkan seluruh perubahan kebijakan
33 akuntansi lainnya secara **retrospektif**.

34
35 **Penerapan restropektif**

36
37 10.10 Ketika perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara
38 retrospektif sesuai dengan paragraf 10.9:

- 1 (a) Jika praktis, maka entitas menerapkan kebijakan
2 akuntansi baru ke informasi komparatif untuk
3 periode-periode yang lalu seolah-olah kebijakan
4 akuntansi baru tersebut telah diterapkan
5 sebelumnya.
- 6 (b) Jika **tidak praktis** untuk menentukan periode
7 pengaruh perubahan kebijakan akuntansi secara
8 individual untuk satu atau lebih periode sajian, maka
9 entitas harus menyesuaikan saldo awal komponen
10 ekuitas yang terpengaruh untuk periode paling awal
11 dimana penerapan retrospektif adalah praktis, bisa
12 jadi periode berjalan, serta membuat penyesuaian
13 korespondensi ke saldo awal komponen ekuitas
14 yang terpengaruh.

15

16 **Pengungkapan perubahan kebijakan akuntansi**

17

18 10.11 Ketika penerapan awal Standar ini, atau amandemen
19 Standar ini, mempunyai pengaruh ke periode berjalan
20 atau periode yang lalu atau mungkin periode mendatang,
21 entitas harus mengungkapkan:

- 22 (a) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
23 (b) untuk periode berjalan dan setiap periode lalu yang
24 disajikan, jika praktis, jumlah penyesuaian untuk
25 setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan
26 (c) jumlah penyesuaian terkait dengan periode
27 sebelumnya yang disajikan, jika praktis; dan
28 (d) penjelasan jika tidak praktis untuk menentukan
29 jumlah yang diungkapkan di (b) atau (c) di atas.

30 Laporan keuangan periode berikutnya tidak perlu
31 mengulang pengungkapan-pengungkapan tersebut.

32

33 10.12 Ketika perubahan kebijakan akuntansi sukarela
34 mempunyai pengaruh terhadap periode berjalan atau
35 periode yang lalu, atau mungkin mempunyai pengaruh
36 terhadap periode mendatang, entitas harus
37 mengungkapkan:

38

- 1 (a) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
2 (b) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru yang
3 menyediakan informasi yang andal dan lebih
4 relevan;
5 (c) untuk periode berjalan dan setiap periode lalu yang
6 disajikan, jika praktis, jumlah penyesuaian untuk
7 setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh;
8 (d) jumlah penyesuaian terkait dengan periode
9 sebelumnya yang disajikan, jika praktis; dan
10 (e) penjelasan jika tidak praktis untuk menentukan
11 jumlah yang diungkapkan di (c) atau (d) di atas.
12 Laporan keuangan periode berikutnya tidak perlu
13 mengulang pengungkapan-pengungkapan tersebut.
14

15 **Perubahan estimasi akuntansi**

16
17 10.13 **Perubahan estimasi akuntansi** adalah penyesuaian
18 **jumlah tercatat** aset atau kewajiban, atau jumlah
19 konsumsi periodik suatu aset, yang berasal dari pengujian
20 status sekarang dari, dan ekspektasi manfaat ekonomi
21 dan kewajiban masa mendatang yang terkait dengan,
22 aset dan kewajiban. Perubahan estimasi akuntansi yang
23 berasal dari informasi baru atau pengembangan baru
24 dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan.
25

26 10.14 Entitas harus mengakui pengaruh perubahan estimasi
27 akuntansi, kecuali perubahan dimana paragraf 10.15
28 diterapkan, secara **prospektif** dengan memasukkannya
29 ke laporan laba rugi di:

- 30 (a) periode terjadinya perubahan, jika hanya
31 berpengaruh terhadap periode tersebut; atau
32 (b) periode terjadi perubahan dan periode mendatang,
33 jika berpengaruh terhadap keduanya.
34

35 10.15 Sepanjang perubahan estimasi akuntansi mengubah aset
36 dan kewajiban, atau terkait dengan suatu pos di ekuitas,
37 entitas harus mengakuinya dengan menyesuaikan jumlah
38

1 tercatat pos aset, kewajiban atau ekuitas terkait di periode
2 perubahan tersebut.

3

4 **Pengungkapan perubahan estimasi**

5

6 10.16 Entitas harus mengungkapkan sifat dan jumlah
7 perubahan estimasi akuntansi yang berpengaruh di
8 periode berjalan atau diekspektasikan berpengaruh di
9 periode mendatang, kecuali tidak praktis untuk
10 mengestimasi pengaruh tersebut.

11

12 10.17 Jika jumlah atas pengaruh di masa mendatang tidak
13 diungkapkan karena tidak praktis mengestimasinya,
14 entitas harus mengungkapkan fakta tersebut.

15

16 **Koreksi kesalahan periode lalu**

17

18 10.18 Kesalahan periode yang lalu adalah kelalaian dan
19 kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas
20 untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari
21 kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan
22 penggunaan informasi yang andal:

23 (a) yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan;
24 dan

25 (b) yang diekspektasi dengan layak seharusnya
26 diperoleh dan dimasukkan dalam penyusunan dan
27 penyajian laporan keuangan tersebut.

28

29 10.19 Kesalahan seperti itu termasuk pengaruh kesalahan
30 matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi,
31 kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan
32 kecurangan.

33

34 10.20 Jika praktis, entitas harus mengoreksi kesalahan periode
35 lalu secara retrospektif pada laporan keuangan yang
36 diterbitkan pertama kali setelah penemuan dengan cara:

37

38

- 1 (a) penyajian kembali (*restate*) jumlah komparatif untuk
2 periode penyajian sebelumnya dimana kesalahan
3 terjadi; atau
4 (b) jika kesalahan terjadi sebelum periode penyajian
5 paling awal, saldo awal aset, kewajiban dan ekuitas
6 periode penyajian paling awal disajikan kembali.
7
- 8 10.21 Jika tidak praktis untuk menentukan periode spesifik
9 pengaruh kesalahan atas informasi komparatif untuk satu
10 atau lebih periode sebelumnya yang disajikan, entitas
11 harus menyajikan kembali saldo awal aset, kewajiban
12 dan ekuitas untuk periode paling awal dimana penyajian
13 kembali secara restropektif praktis dilakukan
14 (kemungkinan bisa periode berjalan).
15
- 16 10.22 Jika tidak praktis untuk menyajikan kembali periode-
17 periode lalu, entitas mengakui pengaruh kesalahan pada
18 saldo awal saldo laba pada periode berjalan.
19

20 **Pengungkapan kesalahan periode lalu**

- 21
- 22 10.23 Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk
23 kesalahan periode yang lalu:
24 (a) sifat dari kesalahan periode yang lalu;
25 (b) untuk setiap periode lalu yang disajikan, jika praktis,
26 jumlah koreksi untuk setiap pos laporan keuangan
27 yang terpengaruh;
28 (c) jumlah koreksi pada awal periode yang lalu yang
29 disajikan paling awal; dan
30 (d) jika penyajian kembali secara retrospektif adalah
31 tidak praktis untuk periode lalu tertentu, kondisi yang
32 menyebabkan ketidak-praktisan tersebut dan
33 deskripsi bagaimana dan sejak kapan kesalahan
34 telah dikoreksi.
35 Laporan keuangan untuk periode-periode selanjutnya
36 tidak perlu mengulang pengungkapan tersebut.
37
38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

BAB 11

Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Ruang lingkup

11.1 **Instrumen keuangan** adalah setiap kontrak yang menambah nilai **aset keuangan** entitas dan **kewajiban keuangan** atau instrumen ekuitas entitas lain. Contoh umum instrumen keuangan adalah termasuk:

- (a) kas;
- (b) *demand deposits* dan deposito berjangka waktu tetap;
- (c) *commercial paper* dan *commercial bills*;
- (d) piutang dan utang dagang, wesel tagih dan wesel bayar, piutang dan utang pinjaman;
- (e) obligasi dan instrumen utang sejenisnya;
- (f) saham biasa dan saham preferen dan instrumen ekuitas sejenisnya.

11.2 Bab ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan kecuali:

- (a) penyertaan pada **entitas anak** (diatur oleh Bab 9 *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Terpisah*), **entitas asosiasi** (lihat Bab 13 *Investasi pada Perusahaan Asosiasi*) dan **joint ventures** (lihat Bab 14 *Investasi pada Joint Ventures*);
- (b) hak dan kewajiban pemberi kerja berdasarkan program imbalan kerja (lihat Bab 25 *Imbalan Kerja*);
- (c) hak dalam kontrak asuransi kecuali kontrak tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak lain sebagai akibat dari perjanjian kontraktual yang tidak terkait dengan:
 - (i) perubahan risiko yang dijamin,
 - (ii) perubahan kurs mata uang asing, atau
 - (iii) gagal bayar oleh salah satu pihak lawan;

- 1 (d) instrumen keuangan yang memenuhi definisi sebagai
2 ekuitas yang dimiliki sendiri oleh entitas (lihat Bab
3 21 *Ekuitas*); dan
4 (e) sewa (lihat Bab 19 *Sewa*) kecuali sewa yang
5 mengakibatkan kerugian terhadap *lessor* atau
6 *lessee* sebagai akibat dari perjanjian kontraktual
7 yang tidak terkait dengan:
8 (i) perubahan harga aset sewaan,
9 (ii) perubahan kurs mata uang asing, atau
10 (iii) gagal bayar oleh salah satu pihak lawan.

11
12 11.3 Sebagian besar kontrak untuk membeli atau menjual aset
13 non-keuangan seperti komoditas, persediaan, atau aset
14 tetap tidak termasuk dalam Bab ini karena mereka bukan
15 merupakan instrumen keuangan. Namun demikian, Bab
16 ini diterapkan untuk seluruh kontrak yang dapat
17 mengakibatkan kerugian kepada pembeli atau penjual
18 sebagai akibat dari perjanjian kontraktual yang tidak
19 terkait dengan perubahan harga aset non-keuangan,
20 perubahan kurs mata uang asing, atau gagal bayar oleh
21 salah satu pihak lawan.

22 23 **Pengakuan dan pengukuran awal**

24
25 11.4 Entitas mengakui aset keuangan atau kewajiban
26 keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, entitas
27 tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada
28 kontrak instrumen tersebut.

29
30 11.5 Pada saat pengakuan awal entitas mengukur aset
31 keuangan atau kewajiban keuangan sebesar biaya
32 perolehan.

33 34 **Pengukuran setelah pengakuan awal**

35
36 11.6 Pada setiap tanggal neraca, entitas mengukur instrumen
37 keuangan berikut ini pada harga perolehan atau harga
38

1 perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dengan
2 menggunakan metode garis lurus.

3

4 **Penurunan nilai**

5

6 11.7 Pada setiap **periode pelaporan**, entitas mengevaluasi
7 apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset
8 keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami
9 **penurunan nilai**. Jika terdapat bukti tersebut, entitas
10 mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba
11 rugi.

12

13 11.8 Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset
14 keuangan mengalami penurunan nilai meliputi data yang
15 dapat diobservasi yang menjadi perhatian dari pemegang
16 aset tersebut mengenai peristiwa-peristiwa yang
17 merugikan berikut ini:

- 18 (a) kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau
19 pihak peminjam;
- 20 (b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi
21 atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- 22 (c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi
23 atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan
24 yang dialami pihak peminjam, memberikan
25 keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin
26 jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan
27 tersebut;
- 28 (d) terdapat **kemungkinan besar** bahwa pihak
29 peminjam akan mengalami pailit atau melakukan
30 reorganisasi keuangan lainnya; atau
- 31 (e) data yang dapat diobservasi mengindikasikan
32 adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi
33 arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan
34 sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun
35 penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap
36 aset keuangan secara individual dalam kelompok
37 aset tersebut, seperti kondisi ekonomi nasional dan
38 lokal atau perubahan pada industri yang kurang baik.

- 1 11.9 Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai,
2 termasuk perubahan signifikan yang berpengaruh buruk
3 pada lingkungan teknologi, pasar, ekonomi atau hukum
4 di wilayah tempat pihak penerbit menjalankan usahanya.
5
- 6 11.10 Aset keuangan yang secara individu signifikan, dan
7 semua instrumen ekuitas tanpa memperhatikan
8 signifikansinya, harus dinilai secara individu untuk
9 penurunan nilai. Evaluasi penurunan nilai aset keuangan
10 lainnya dapat dilakukan secara individual atau secara
11 kelompok berdasarkan kesamaan karakteristik risiko
12 kreditnya.
13
- 14 11.11 Entitas mengukur kerugian penurunan nilai sebesar
15 selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah yang dapat
16 diperoleh kembali.
17
- 18 11.12 Kerugian penurunan nilai dapat mengurangi nilai tercatat
19 secara langsung atau dibentuk cadangan kerugian
20 penurunan nilai.
21
- 22 **Pemulihan nilai**
23
- 24 11.13 Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan
25 nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan
26 secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah
27 penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat
28 kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang
29 sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara
30 langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan.
31 Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai
32 tercatat aset keuangan melebihi harga perolehan yang
33 telah diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan
34 nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Entitas harus
35 mengakui jumlah pemulihan aset keuangan pada laporan
36 laba rugi.
37
38

1 11.14 Kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan yang
2 dicatat pada biaya perolehan tidak dapat dipulihkan.

3

4 **Penghentian pengakuan aset keuangan**

5

6 11.15 Entitas **menghentikan pengakuan** aset keuangan
7 hanya jika:

8 (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset
9 keuangan berakhir atau telah diselesaikan;

10 (b) entitas mentransfer aset keuangan kepada pihak lain
11 seluruh risiko dan manfaat signifikan yang terkait
12 dengan aset keuangan; atau

13 (c) entitas, walaupun mempertahankan risiko dan
14 manfaat signifikan yang terkait dengan aset
15 keuangan, telah mentransfer kendali atas aset
16 tersebut kepada pihak lain dan pihak lain mempunyai
17 kemampuan praktis untuk menjual aset secara
18 keseluruhan kepada pihak ketiga yang tidak
19 berkaitan dan memiliki kemampuan secara sepihak
20 dan tanpa harus memberikan pembatasan tambahan
21 dalam transfer tersebut. Dalam hal ini, entitas akan:

22 (i) menghentikan pengakuan aset, dan

23 (ii) mengakui secara terpisah setiap hak dan
24 kewajiban yang muncul atau dipertahankan dari
25 proses transfer tersebut.

26 Jumlah tercatat aset yang ditransfer harus dialokasikan
27 antara hak dan kewajiban yang ditahan dan hak dan
28 kewajiban yang ditransfer tersebut berdasarkan
29 perbandingan relatif nilai wajar pada tanggal transfer
30 dilakukan. Hak dan kewajiban baru yang tercipta harus
31 diukur pada nilai wajarnya pada tanggal transfer. Setiap
32 perbedaan antara jumlah yang diterima dan jumlah yang
33 diakui dan penghentian pengakuan sesuai paragraf ini
34 harus diakui dalam laporan laba rugi periode
35 pentransferan.

36

37

38

- 1 11.16 Jika transfer tidak mengakibatkan penghentian
2 pengakuan karena entitas secara substansial masih
3 memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset
4 yang ditransfer, maka entitas tetap mengakui aset yang
5 ditransfer tersebut secara keseluruhan dan mengakui
6 kewajiban keuangan atas jumlah yang diterima. Aset dan
7 kewajiban tidak boleh saling hapus. Pada periode
8 berikutnya, entitas harus mengakui setiap penghasilan
9 dari aset yang ditransfer dan setiap beban yang terjadi
10 dari kewajiban keuangan.
11
- 12 11.17 Jika pihak yang mentransfer memberikan agunan bukan
13 kas (seperti instrumen utang atau instrumen ekuitas) pada
14 pihak penerima transfer, maka akuntansi untuk pihak
15 yang mentransfer dan pihak penerima transfer atas
16 agunan tersebut tergantung pada apakah pihak penerima
17 transfer memiliki hak untuk menjual atau mengagunkan
18 kembali agunan tersebut, dan apakah pihak yang
19 mentransfer telah wanprestasi. Kedua belah pihak
20 mencatat agunan tersebut dengan cara sebagai berikut:
- 21 (a) Jika pihak penerima transfer sesuai kontrak atau
22 konvensi memiliki hak untuk menjual atau
23 mengagunkan kembali agunan tersebut, maka pihak
24 yang mentransfer mereklasifikasi aset tersebut
25 dalam neracanya terpisah dari aset lainnya
26 (misalnya sebagai aset yang dipinjamkan, instrumen
27 ekuitas yang diagunkan, atau piutang pembelian
28 kembali).
- 29 (b) Jika pihak penerima transfer menjual agunan yang
30 diagunkan padanya, maka pihak penerima transfer
31 mengakui hasil penjualan tersebut dan mengakui
32 kewajiban yang diukur pada nilai wajar atau
33 kewajibannya untuk mengembalikan agunan
34 tersebut.
- 35 (c) Jika pihak yang mentransfer wanprestasi
36 berdasarkan ketentuan dalam kontrak dan tidak lagi
37 berhak untuk menarik agunannya, maka pihak yang
38 mentransfer menghentikan pengakuan agunan

- 1 tersebut, dan pihak penerima transfer mengakui
2 agunan tersebut sebagai asetnya yang diukur pada
3 nilai wajar pada saat pengakuan awal, atau jika
4 pihak penerima transfer sudah menjual agunan
5 tersebut, maka pihak penerima transfer harus
6 menghentikan pengakuan kewajibannya untuk
7 mengembalikan agunan tersebut.
8 (d) Kecuali sebagaimana dimaksud dalam huruf (c),
9 pihak yang mentransfer tetap mencatat agunan
10 tersebut sebagai asetnya dan pihak penerima
11 transfer tidak diperkenankan untuk mengakui agunan
12 tersebut sebagai aset.

14 **Penghentian pengakuan kewajiban keuangan**

- 15
16 11.18 Entitas mengeluarkan kewajiban keuangan (atau bagian
17 dari kewajiban keuangan) dari neracanya, jika dan hanya
18 jika, kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika
19 kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau
20 dibatalkan atau berakhir.
21
22 11.19 Pertukaran diantara peminjam dan pemberi pinjaman
23 yang saat ini ada atas instrumen utang dengan
24 persyaratan yang berbeda secara substansial dicatat
25 sebagai penghapusan (*extinguishment*) kewajiban
26 keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan
27 baru. Demikian juga, modifikasi secara substansial atas
28 ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada atau
29 bagian dari kewajiban keuangan tersebut (terlepas ada
30 atau tidak keterkaitannya dengan kesulitan keuangan
31 debitur) dicatat sebagai penghapusan kewajiban
32 keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan
33 baru. Entitas harus mengakui dalam laporan laba rugi
34 selisih antara jumlah tercatat kewajiban keuangan (atau
35 bagian dari kewajiban keuangan) yang berakhir atau yang
36 ditransfer pada pihak lain, dengan jumlah yang
37 dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau
38 kewajiban yang ditanggung.

1 Pengungkapan

2

3 *Pengungkapan kebijakan akuntansi untuk instrumen*
4 *keuangan*

5

6 11.20 Sesuai dengan paragraf 8.5 dari Bab 8 Catatan atas
7 Laporan Keuangan, entitas harus mengungkapkan,
8 dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan,
9 dasar pengukuran yang diterapkan untuk instrumen
10 keuangan dan kebijakan akuntansi lainnya yang
11 digunakan untuk instrumen keuangan, yang relevan
12 dengan pemahaman laporan keuangan.

13

14 *Neraca – kategori aset keuangan dan kewajiban keuangan*

15

16 11.21 Entitas harus mengungkapkan jumlah tercatat untuk
17 setiap kategori aset keuangan dan kewajiban keuangan
18 berikut ini, secara keseluruhan dan untuk setiap jenis
19 aset keuangan atau kewajiban keuangan yang signifikan
20 pada setiap kategori, baik dalam neraca atau dalam
21 catatan atas laporan keuangan:

- 22 (a) aset keuangan yang diukur dengan harga perolehan
23 yang telah diamortisasi dikurangi penurunan nilai;
- 24 (b) instrumen ekuitas yang diukur dengan harga
25 perolehan;
- 26 (c) komitmen memberikan pinjaman yang diukur dengan
27 harga perolehan dikurangi penurunan nilai;
- 28 (d) kewajiban keuangan yang diukur dengan harga
29 perolehan yang telah diamortisasi.

30

31 11.22 Untuk semua aset keuangan dan kewajiban keuangan
32 yang diukur pada nilai wajar, entitas harus
33 mengungkapkan dasar penentuan nilai wajar, misalnya
34 harga pasar yang dikuotasi dari pasar yang aktif.

35

36

37

38

1 11.23 Jika ukuran yang andal dari nilai wajar tidak tersedia
2 untuk mengukur instrumen ekuitas pada nilai wajar
3 melalui laporan laba rugi, entitas harus mengungkapkan
4 fakta tersebut.

5
6 ***Penghentian pengakuan***

7
8 11.24 Jika entitas telah mentransfer aset keuangan kepada
9 pihak lain dalam suatu transaksi yang tidak memenuhi
10 kualifikasi penghentian pengakuan (lihat paragraf 11.18-
11 11.19), entitas harus mengungkapkan untuk setiap
12 kelompok aset keuangan hal-hal berikut:
13 (a) sifat aset;
14 (b) sifat risiko dan manfaat atas kepemilikan dalam hal
15 entitas tetap terekspos; dan
16 (c) jumlah tercatat dari aset dan semua kewajiban
17 terkait jika entitas mengakui seluruh aset tersebut

18
19 ***Jaminan***

20
21 11.25 Ketika entitas menggunakan aset keuangan sebagai
22 jaminan (*collateral*) atas kewajiban atau kewajiban
23 kontinjensi, entitas harus mengungkapkan:
24 (a) jumlah tercatat aset keuangan yang dijaminan
25 sebagai agunan; dan
26 (b) persyaratan dan kondisi terkait dengan penggadaan
27 aset sebagai agunan.

28
29 ***Gagal Bayar dan pelanggaran utang pinjaman***

30
31 11.26 Untuk utang pinjaman yang diakui pada tanggal
32 pelaporan, entitas harus mengungkapkan:
33 (a) rincian setiap gagal bayar atas pelunasan pokok,
34 bunga, dana pelunasan, atau ketentuan penebusan
35 kembali yang terjadi selama periode pinjaman yang
36 diterima yang diakui pada tanggal pelaporan;
37 (b) jumlah tercatat dari utang pinjaman yang gagal bayar
38 pada tanggal pelaporan

- 1 (c) apakah gagal bayar tersebut telah diatasi atau
2 persyaratan pinjaman telah dinegosiasi ulang
3 sebelum tanggal otorisasi penerbitan laporan
4 keuangan
5
- 6 11.27 Jika, selama periode berjalan, ada pelanggaran atas
7 kesepakatan pinjaman selain yang diuraikan dalam
8 paragraf 11.26, entitas harus mengungkapkan informasi
9 yang sama seperti disyaratkan dalam paragraf 11.46 jika
10 pelanggaran tersebut memungkinkan pemberi pinjaman
11 meminta percepatan pembayaran kembali (kecuali jika
12 pelanggaran telah diatasi, atau persyaratan pinjaman
13 telah dinegosiasikan ulang, baik pada tanggal pelaporan
14 atau sebelum tanggal pelaporan).
15
- 16 ***Laporan laba rugi dan ekuitas – pos-pos pendapatan,
17 beban, keuntungan atau kerugian***
18
- 19 11.28 Entitas harus mengungkapkan pos-pos pendapatan,
20 beban, keuntungan atau kerugian dalam laporan
21 keuangan atau catatan atas laporan keuangan:
22 (a) laba atau rugi neto yang diakui:
23 (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
24 melalui laporan laba rugi;
25 (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai
26 wajar melalui laporan laba rugi;
27 (iii) aset keuangan yang diukur pada harga
28 perolehan yang telah diamortisasi dikurangi
29 penurunan nilai; dan
30 (iv) kewajiban keuangan yang diukur pada harga
31 perolehan yang telah diamortisasi;
32 (b) total penghasilan bunga dan beban bunga (dihitung
33 menggunakan metode bunga efektif) untuk aset
34 keuangan atau kewajiban keuangan yang tidak
35 diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
36 dan
37 (c) jumlah kerugian penurunan nilai untuk setiap
38 kelompok aset keuangan.

1 ***Risiko yang terkait dengan instrumen keuangan yang***
2 ***diukur pada harga perolehan atau harga perolehan yang***
3 ***telah diamortisasi***

4
5 11.29 Untuk aset keuangan yang diukur pada harga perolehan
6 yang telah diamortisasi dikurangi penurunan nilai, entitas
7 harus mengungkapkan persyaratan dan kondisi signifikan
8 yang dapat memengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus
9 kas masa depan, termasuk risiko tingkat bunga, risiko
10 pertukaran mata uang dan risiko kredit.
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

- 1 **Bab 12**
2 **Persediaan**
3
4 **Ruang lingkup**
5
6 12.1 **Persediaan** adalah aset:
7 (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
8 (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
9 (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk
10 digunakan dalam proses produksi atau pemberian
11 jasa.
12
13 **Pengukuran persediaan**
14
15 12.2 Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana
16 yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan harga
17 jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan untuk
18 menjual.
19
20 **Biaya perolehan persediaan**
21
22 12.3 Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya
23 pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi
24 untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi terkini.
25
26 **Biaya pembelian**
27
28 12.4 Biaya pembelian persediaan terdiri dari harga beli, pajak
29 impor dan pajak lainnya (kecuali dapat direstitusi), serta
30 biaya transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang
31 dapat diatribusikan secara langsung ke perolehan barang
32 jadi, bahan dan jasa. Diskon, rabat dan sejenisnya
33 merupakan pengurang biaya pembelian.
34
35 12.5 Entitas dapat melakukan pembelian persediaan dalam
36 beberapa termin penyelesaian. Jika perjanjian secara
37 efektif mengandung adanya elemen pembiayaan, elemen
38 tersebut (misalnya, perbedaan antara harga beli untuk

1 masa kredit normal, dengan jumlah yang dibayar) diakui
2 sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

3

4 **Biaya konversi**

5

6 12.6 Biaya konversi persediaan mencakup biaya yang terkait
7 secara langsung dengan unit produksi, misalnya biaya
8 tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis
9 biaya *overhead* produksi tetap dan biaya *overhead*
10 produksi variabel untuk mengkonversi bahan menjadi
11 barang jadi. Biaya *overhead* produksi tetap adalah biaya
12 produksi tidak langsung yang relatif konstan terhadap
13 volume produksi, seperti penyusutan dan pemeliharaan
14 bangunan dan perlengkapan pabrik, serta biaya
15 manajemen dan administrasi pabrik. Biaya *overhead*
16 produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung
17 yang berubah secara langsung (atau mendekati secara
18 langsung) pola volume produksi, seperti biaya bahan tidak
19 langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

20

21 **Alokasi biaya *overhead* tetap**

22

23 12.7 Entitas harus mengalokasikan biaya *overhead* produksi
24 tetap ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi
25 normal. Kapasitas normal adalah produksi yang
26 diharapkan akan dicapai secara rata-rata selama jumlah
27 periode atau musim dalam kondisi normal, dengan
28 memperhitungkan kerugian kapasitas akibat perawatan
29 terencana. Tingkat produksi aktual dapat digunakan jika
30 mendekati kapasitas normal. Jumlah biaya *overhead*
31 yang dialokasikan ke setiap unit produksi tidak
32 meningkat karena produksi yang rendah atau pabrik yang
33 tidak terpakai. Biaya *overhead* yang tidak teralokasi
34 diakui sebagai beban di periode terjadinya. Dalam periode
35 dimana produksi tinggi secara tidak normal, jumlah biaya
36 *overhead* tetap yang dialokasikan ke setiap unit produksi
37 adalah menurun sehingga persediaan tidak diukur lebih
38 tinggi dari biaya produksinya. Biaya *overhead* produksi

1 variabel dialokasikan ke setiap unit produksi dengan basis
2 pemakaian aktual fasilitas produksi tersebut.

3

4 **Produk bersama dan produk sampingan**

5

6 12.8 Suatu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari satu
7 produk secara simultan. Sebagai contoh, entitas
8 menghasilkan produk bersama (*joint product*) atau
9 mempunyai produk utama (*main product*) dan produk
10 sampingan (*by product*). Ketika biaya konversi untuk
11 setiap produk tidak dapat diidentifikasi secara terpisah,
12 maka biaya konversi harus dialokasikan ke produk-
13 produk tersebut dengan dasar yang rasional dan
14 konsisten. Pengalokasian biaya, sebagai contoh,
15 didasarkan pada nilai jual relatif untuk setiap produk
16 dapat teridentifikasi secara terpisah pada setiap tahap
17 proses produksi atau pada saat penyelesaian produksi.
18 Sebagian besar produk sampingan, pada dasarnya
19 bersifat tidak material. Jika hal ini terjadi, produk
20 sampingan tersebut harus diukur berdasarkan harga jual
21 dikurangi biaya untuk menyempurnakan dan menjualnya,
22 serta hasilnya mengurangi biaya produk utama. Sebagai
23 akibatnya, **jumlah tercatat** produk utama tidak berbeda
24 secara material dengan biaya perolehannya.

25

26 **Biaya-biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan**

27

28 12.9 Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam
29 biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi
30 untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi
31 sekarang. Sebagai contoh, biaya *overhead* nonproduksi
32 atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu.

33

34 **Biaya yang tidak termasuk ke dalam persediaan**

35

36 12.10 Contoh-contoh biaya yang tidak termasuk dalam biaya
37 persediaan dan biaya tersebut diakui sebagai beban di
38 periode terjadinya adalah:

- 1 (a) biaya bahan tidak terpakai, tenaga kerja dan biaya
- 2 produksi lainnya yang tidak normal;
- 3 (b) biaya penyimpanan, kecuali biaya yang diperlukan
- 4 dalam proses produksi sebelum tahap produksi
- 5 selanjutnya;
- 6 (c) biaya *overhead* administratif yang tidak
- 7 berkontribusi untuk membuat persediaan ke kondisi
- 8 dan lokasi terkini; dan
- 9 (d) biaya penjualan.

10

11 **Biaya persediaan dari penyedia jasa**

12

13 12.11 Penyedia jasa yang memiliki persediaan harus mengukur
14 persediaan tersebut berdasarkan pada biaya
15 produksinya. Biaya tersebut sebagian besar adalah biaya
16 tenaga kerja dan biaya tenaga kerja yang secara
17 langsung terkait dengan penyediaan jasa, termasuk
18 pegawai penyelia, dan *overhead* yang dapat
19 diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang
20 terkait dengan personel penjualan dan administratif umum
21 tidak termasuk biaya persediaan, tetapi diakui sebagai
22 beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan dari
23 penyedia jasa tidak termasuk margin keuntungan atau
24 *overhead* yang tidak dapat diatribusikan, yang seringkali
25 menjadi salah satu faktor harga yang dibebankan oleh
26 penyedia jasa.

27

28 **Teknik-teknik pengukuran biaya, seperti metode biaya** 29 **standar dan metode eceran**

30

31 12.12 Teknik-teknik pengukuran, seperti metode biaya standar
32 atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur
33 biaya persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan
34 biaya. Biaya standar menggunakan tingkat normal dari
35 bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, pemakaian yang
36 efisien dan sesuai dengan kapasitas. Jika diperlukan,
37 komponen-komponen tersebut ditinjau secara reguler,
38 dan kemudian direvisi sesuai dengan kondisi sekarang.

1 Dalam metode eceran, biaya persediaan diukur dengan
2 mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase
3 marjin keuntungan yang sesuai.

4

5 **Formula biaya**

6

7 12.13 Biaya persediaan atas item-item yang normalnya tidak
8 dapat dipertukarkan, serta barang atau jasa yang
9 dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek-proyek tertentu
10 ditetapkan dengan menggunakan identifikasi khusus atas
11 biaya individualnya.

12

13 12.14 Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain yang
14 terkait dengan paragraf 12.13, dengan menggunakan
15 formula biaya masuk-pertama, keluar-pertama *first-in,*
16 *first out* atau FIFO) atau rata-rata tertimbang (*weighted*
17 *average*). Formula biaya yang sama harus digunakan
18 untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian
19 yang serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau
20 pemakaian yang berbeda, penggunaan formula biaya
21 yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk-terakhir,
22 keluar-pertama (*last-in, first-out* atau LIFO) tidak
23 diperkenankan oleh Standar ini.

24

25 **Penurunan nilai persediaan**

26

27 12.15 Paragraf 24.2-24.4 mensyaratkan entitas untuk menguji
28 pada setiap **tanggal pelaporan** apakah persediaan
29 menurun nilainya, yakni tidak dapat dipulihkan (sebagai
30 contoh karena kerusakan, keusangan atau penurunan
31 harga jual). Jika suatu jenis (atau kelompok jenis) dari
32 persediaan menurun nilainya, maka persediaan harus
33 diukur pada harga jual dikurangi biaya untuk
34 menyempurnakan dan menjual, serta mengakui kerugian
35 penurunan nilai. Paragraf-paragraf tersebut juga
36 mengatur pemulihan penurunan nilai terdahulu untuk
37 beberapa kondisi.

38

1 Pengakuan sebagai beban

2

3 12.16 Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui
4 sebagai beban periode dimana pendapatan terkait diakui.

5

6 12.17 Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke pos aset lain,
7 misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen
8 aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke
9 aset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset
10 tersebut.

11

12 Pengungkapan

13

14 12.18 Entitas harus mengungkapkan:

15 (a) kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk
16 mengukur persediaan, termasuk formula biaya yang
17 digunakan;

18 (b) total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya
19 yang tepat;

20 (c) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban
21 selama periode tersebut (beban pokok penjualan);

22 (d) jumlah penurunan nilai persediaan yang diakui
23 sebagai beban periode tersebut;

24 (e) jumlah pemulihan penurunan nilai yang diakui dan
25 deskripsi kondisi atau kejadian yang mengakibatkan
26 pemulihan tersebut; dan

27 (f) jumlah tercatat persediaan yang diagunkan.

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

- 1 **Bab 13**
2 **Investasi pada Entitas Asosiasi**
3
4 **Pengertian entitas asosiasi**
5
6 13.1 **Entitas asosiasi** adalah suatu entitas, termasuk yang
7 kepemilikannya tidak berbentuk saham seperti
8 persekutuan, dengan investor mempunyai pengaruh
9 signifikan serta entitas tersebut bukan suatu entitas anak
10 atau suatu bagian partisipasi di *joint venture*.
11
12 13.2 Pengaruh signifikan adalah kemampuan untuk
13 berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan
14 operasi dari entitas asosiasi, tetapi bukan **pengendalian**
15 atau **pengendalian bersama** atas kebijakan tersebut.
16 (a) Jika investor memiliki secara langsung atau tidak
17 langsung (misalnya melalui entitas anak) 20 persen
18 atau lebih hak suara *investee*, maka investor
19 mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat
20 ditunjukkan secara jelas bahwa tidak ada pengaruh
21 signifikan.
22 (b) Jika investor memiliki secara langsung atau tidak
23 langsung (misalnya melalui entitas anak) kurang dari
24 20 persen hak suara *investee*, maka investor tidak
25 memiliki pengaruh signifikan, kecuali dapat
26 ditunjukkan secara jelas bahwa investor mempunyai
27 pengaruh signifikan.
28 (c) Suatu kepemilikan substansial atau mayoritas oleh
29 investor lain tidak menentukan pengaruh signifikan
30 yang dimiliki oleh investor.
31
32 **Pengukuran setelah pengakuan awal**
33
34 13.3 Investor harus mencatat investasinya di semua entitas
35 asosiasi menggunakan model biaya di paragraf 13.4;
36
37 13.4 Investasi pada Entitas Asosiasi harus diukur pada biaya
38 perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

1 Investor mengakui pendapatan dari investasinya hanya
2 sepanjang investor menerima distribusi dari akumulasi
3 laba entitas asosiasi yang terjadi setelah tanggal akuisisi.
4 Penerimaan distribusi yang melebihi laba tersebut adalah
5 sebagai pemulihan investasi dan diakui sebagai
6 pengurang biaya investasi. Investor harus melakukan
7 pengungkapan yang ditentukan oleh Bab ini. Investor
8 harus mengakui kerugian penurunan nilai sesuai dengan
9 Bab 24 *Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan*

10
11 **Pengungkapan**

12
13 13.5 Investor di entitas asosiasi harus mengungkapkan:
14 (a) **kebijakan akuntansi** untuk investasi pada entitas
15 asosiasi;
16 (b) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi,
17 termasuk jumlah total aset, kewajiban, pendapatan
18 dan laba atau rugi, bersama dengan persentase
19 kepemilikannya di entitas asosiasi; dan
20 (c) sifat dan luas dari pembatasan signifikan (misalnya,
21 perjanjian pinjaman atau persyaratan dari regulator)
22 atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer
23 dana ke investor dalam bentuk dividen kas, atau
24 pembayaran pinjaman atau uang muka.

25
26 **Penyajian laporan keuangan**

27
28 13.6 Investor harus menyajikan investasi pada entitas asosiasi
29 sebagai aset tidak lancar.
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **Bab 14**
2 **Investasi pada *Joint Venture***

3
4 **Pengertian *joint venture***

5
6 14.1 **Pengendalian bersama** adalah kesepakatan
7 kontraktual berbagi **pengendalian** atas suatu aktivitas
8 ekonomi, dan ada hanya jika keputusan strategis
9 keuangan dan operasi terkait dengan aktivitas tersebut
10 mensyaratkan persetujuan pihak-pihak yang berbagi
11 pengendalian (*venturer*).

12
13 14.2 ***Joint venture*** adalah perjanjian kontraktual dimana dua
14 pihak atau lebih menjalankan aktivitas ekonomi yang
15 menjadi subyek dari pengendalian bersama. ***Joint***
16 ***venture*** dapat berbentuk pengendalian bersama operasi
17 (*jointly controlled operations*), pengendalian bersama
18 aset (*jointly controlled assets*) atau **pengendalian**
19 **bersama entitas (*jointly controlled entities*)**.

20
21 **Pengendalian bersama operasi**

22
23 14.3 Operasional beberapa *joint venture* meliputi
24 pemanfaatan aset atau sumber daya lain dari *venturer*
25 bukan pada pendirian suatu perusahaan, persekutuan atau
26 entitas lain; atau suatu struktur keuangan yang terpisah
27 dari para *venturer* tersebut. Setiap *venturer*
28 menggunakan aset tetap dan persediaannya sendiri.
29 Demikian juga beban dan kewajiban yang terjadi, serta
30 perolehan pendanaan sebagai kewajibannya. Aktivitas
31 *joint venture* dapat dilakukan oleh pegawai *venturer*
32 secara bersama dengan aktivitas lainnya yang serupa.
33 Perjanjian *joint venture* biasanya mencakup pengaturan
34 pendapatan dari penjualan produk bersama dan setiap
35 biaya yang terjadi secara umum dibagi antar para
36 *venturer*.

37
38

- 1 14.4 Sesuai dengan haknya atas pengendalian bersama
2 operasi, *venturer* harus mengakui dalam laporan
3 keuangannya:
4 (a) aset yang dikendalikan dan kewajiban yang terjadi;
5 dan
6 (b) beban yang terjadi dan bagiannya atas pendapatan
7 yang diterima dari penjualan barang atau jasa yang
8 dihasilkan *joint venture*.
9

10 **Pengendalian bersama aset**

- 11
12 14.5 Beberapa *joint venture* meliputi pengendalian bersama,
13 dan seringkali kepemilikan bersama, oleh *venturer* atas
14 satu aset atau lebih yang dikontribusikan atau diperoleh
15 untuk *joint venture* serta didedikasikan untuk tujuan *joint*
16 *venture* tersebut.
17

- 18 14.6 Sesuai dengan haknya atas pengendalian bersama aset,
19 *venturer* harus mengakui dalam laporan keuangannya:
20 (a) bagiannya atas pengendalian bersama aset, yang
21 diklasifikasikan sesuai dengan sifat dari aset
22 tersebut;
23 (b) kewajiban yang terjadi;
24 (c) bagiannya atas kewajiban yang timbul bersama
25 dengan *venturer* lain dalam hubungannya dengan
26 *joint venture*;
27 (d) pendapatan dari penjualan atau pemakaian atas
28 bagian output *joint venture*, bersama dengan
29 bagiannya atas beban yang terjadi; dan
30 (e) beban lain yang terjadi terkait dengan bagiannya di
31 *joint venture*.
32

33 **Pengendalian bersama entitas**

- 34
35 14.7 **Pengendalian bersama entitas** adalah *joint venture*
36 yang melibatkan pendirian suatu perusahaan, persekutuan
37 atau entitas lain dimana setiap *venturer* memiliki bagian.
38 Entitas beroperasi dengan cara yang sama dengan entitas

1 lain, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar *venturer*
2 untuk membuat pengendalian bersama atas aktivitas
3 ekonomi entitas tersebut.

4

5 ***Pengukuran setelah pengakuan awal***

6

7 14.8 *Venturer* harus mencatat bagiannya di semua
8 **pengendalian bersama entitas** menggunakan model
9 biaya di paragraf 14.9;

10

11 ***Model biaya***

12

13 14.9 *Venturer* harus mengukur investasinya di pengendalian
14 bersama entitas pada biaya perolehan dikurangi
15 akumulasi kerugian penurunan nilai. Investor harus
16 mengakui pendapatan dari investasi sepanjang hanya
17 menerima distribusi laba dari *investee* yang terjadi setelah
18 tanggal akuisisi. Penerimaan distribusi yang melebihi laba
19 tersebut adalah sebagai pemulihan investasi dan diakui
20 sebagai pengurang biaya investasi. *Venturer* harus
21 membuat pengungkapan sebagaimana yang
22 dipersyaratkan oleh Bab ini. Investor harus mengakui
23 kerugian penurunan nilai sesuai dengan Bab 24
24 *Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan*.

25

26 ***Transaksi antara venturer dan joint venture***

27

28 14.10 Ketika *venturer* berkontribusi atau menjual aset ke *joint*
29 *venture*, pengakuan porsi keuntungan atau kerugian
30 harus mencerminkan substansinya. Pada saat aset
31 dikuasai oleh *joint venture*, serta manfaat dan risiko
32 signifikan kepemilikan telah dialihkan, *venturer* harus
33 mengakui hanya porsi keuntungan atau kerugian yang
34 diatribusikan ke *venturer* lain. *Venturer* harus mengakui
35 seluruh jumlah kerugian ketika kontribusi atau penjualan
36 memberikan bukti kerugian penurunan nilai.

37

38

1 14.11 Ketika *venturer* membeli aset dari *joint venture*,
2 *venturer* tidak boleh mengakui bagiannya atas
3 keuntungan *joint venture* dari transaksi tersebut sampai
4 aset tersebut dijual kembali ke pihak independen. Hal
5 yang sama berlaku untuk kerugian, kecuali ketika
6 mencerminkan kerugian penurunan nilai yang harus
7 diakui segera.

8

9 **Jika investor tidak memiliki pengendalian bersama**

10

11 14.12 Investor dalam *joint venture* yang tidak memiliki
12 pengendalian bersama harus mencatat investasinya
13 sesuai dengan Bab 11 *Aset Keuangan dan Kewajiban*
14 *Keuangan* atau, jika memiliki pengaruh signifikan, sesuai
15 dengan Bab 13 *Investasi pada Entitas Asosiasi*.

16

17 **Pengungkapan**

18

19 14.13 Investor di *joint venture* harus mengungkapkan jumlah
20 agregat **kewajiban kontinjensi** berikut, kecuali
21 kemungkinannya kecil, secara terpisah dari kewajiban
22 kontinjensi lain:

23 (a) kewajiban kontinjensi yang terjadi terkait dengan
24 bagiannya di *joint venture* dan bagiannya di setiap
25 kewajiban kontinjensi yang terjadi bersama dengan
26 *venturer* lain;

27 (b) bagiannya atas kewajiban kontinjensi dari kewajiban
28 kontinjensi *joint venture*; dan

29 (c) kewajiban kontinjensi yang muncul karena ada
30 kewajiban kontinjensi investor kepada *venturer* lain
31 di *joint venture*.

32

33 14.14 Investor juga harus mengungkapkan:

34 (a) jumlah agregat komitmennya terkait dengan *joint*
35 *venture*, termasuk bagiannya atas komitmen modal
36 yang telah terjadi secara bersama dengan *venturer*
37 lain, demikian juga bagiannya atas komitmen modal
38 dari *joint venture*;

- 1 (b) daftar dan deskripsi bagiannya di *joint venture* yang
- 2 signifikan dan proporsi kepemilikan dalam
- 3 pengendalian bersama entitas; dan
- 4 (c) metode pengakuan bagiannya di pengendalian
- 5 bersama entitas yang digunakan.
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38

Bab 15 Properti Investasi

- 1
2
3
4 15.1 **Properti investasi** adalah properti (tanah atau bangunan
5 atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya)
6 yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee*/penyewa melalui
7 *finance lease*) untuk menghasilkan sewa atau untuk
8 kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:
9 (a) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang
10 atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau
11 (b) dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

12 13 Pengukuran pada saat pengakuan awal

- 14
15 15.2 Pada saat pengakuan awal, properti investasi diukur pada
16 biaya perolehannya. Biaya perolehan dari properti
17 investasi yang dibeli meliputi harga pembelian dan setiap
18 pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung,
19 seperti, biaya legal, *biaya* broker, biaya pajak dan biaya
20 transaksi lainnya. Biaya properti investasi yang
21 dikonstruksi sendiri harus ditentukan dengan mengikuti
22 pengaturan yang ada di paragraf 16.6-16.10.

23 24 Pengukuran setelah pengakuan awal

- 25
26 15.3 Setelah pengakuan awal, seluruh properti investasi harus
27 diukur dengan menggunakan model biaya di paragraf
28 15.4.

29 30 Model biaya

- 31
32 15.4 Entitas yang memilih model biaya harus mencatat
33 seluruh properti investasinya sebagai aset tetap sesuai
34 dengan ketentuan untuk model biaya di Bab 16 *Aset*
35 *Tetap*, dan membuat pengungkapan yang ditentukan oleh
36 Bab tersebut.

37
38

1 Transfer

2

3 15.5 Entitas harus mentransfer suatu properti ke dalam atau
4 dari properti investasi hanya pada saat properti tersebut
5 memenuhi definisi properti investasi atau properti
6 tersebut tidak memenuhi definisi properti investasi.

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Bab 16 Aset Tetap

4 Pengakuan

- 1
2
3
4
5
6 16.1 **Aset tetap** adalah aset berwujud yang:
7 (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau
8 penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke
9 pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
10 (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.
11
12 16.2 Suku cadang dan peralatan pemeliharaan (*servicing*
13 *equipment*) biasanya dicatat sebagai persediaan dan
14 diakui dalam laporan laba rugi pada saat digunakan.
15 Namun demikian, suku cadang utama dan peralatan siap
16 pakai merupakan aset tetap ketika entitas memperkirakan
17 akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu
18 periode. Sama halnya jika suku cadang dan peralatan
19 pemeliharaan yang hanya bisa digunakan untuk suatu
20 aset tetap tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset
21 tetap.
22
23 16.3 Bagian dari aset tetap tertentu mungkin perlu diganti
24 secara periodik. Jika diperkirakan akan meningkatkan
25 manfaat di masa mendatang, maka biaya penggantian
26 tersebut ditambahkan ke **jumlah tercatat** suatu aset
27 tetap, dan jumlah tercatat dari bagian yang diganti
28 tersebut **dihentikan pengakuannya** sesuai dengan
29 paragraf 16.23-16.26.
30
31 16.4 Agar suatu aset tetap dapat beroperasi secara
32 berkelanjutan (sebagai contoh: bis) maka perlu dilakukan
33 inspeksi secara teratur untuk mengetahui apakah ada
34 komponen yang diganti. Dalam setiap inspeksi yang
35 signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat
36 aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi
37 kriteria pengakuan. Sisa jumlah tercatat biaya inspeksi
38 terdahulu (yang dibedakan dari komponen fisiknya)

1 dihentikan pengakuannya. Hal ini terjadi terlepas apakah
2 biaya inspeksi terdahulu telah diidentifikasi dalam
3 transaksi perolehan atau konstruksi aset tetap tersebut.
4 Jika diperlukan, estimasi biaya inspeksi sejenis yang akan
5 dilakukan di masa depan dapat digunakan sebagai
6 indikasi komponen biaya inspeksi saat aset tersebut
7 diperoleh atau dibangun.

8
9 16.5 Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan
10 dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan
11 bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

12 13 **Pengukuran pada saat pengakuan**

14
15 16.6 Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur
16 sebesar biaya perolehan.

17 18 ***Unsur biaya perolehan***

19
20 16.7 Biaya perolehan aset tetap meliputi:
21 (a) harga beli, termasuk termasuk biaya legal dan
22 broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak
23 boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian
24 dan potongan pembelian;
25 (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk
26 membawa aset ke lokasi dan kondisi yang
27 diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan
28 maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya
29 penyiapan lahan, biaya pengiriman dan
30 penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan,
31 dan biaya pengujian fungsionalitas;
32 (c) estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya
33 pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.
34 Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset
35 tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan
36 aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan
37 selain untuk menghasilkan persediaan.

38

- 1 16.8 Biaya-biaya berikut ini bukan merupakan biaya perolehan
2 aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi:
3 (a) biaya pembukaan fasilitas baru;
4 (b) biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk
5 biaya aktivitas iklan dan promosi);
6 (c) biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau
7 kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan
8 staf); dan
9 (d) biaya administrasi dan overhead umum lainnya.

10

- 11 16.9 Pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan
12 insidental selama masa konstruksi atau pengembangan
13 aset tetap diakui dalam laporan laba rugi jika operasional
14 tersebut tidak diperlukan untuk membawa aset tetap ke
15 lokasi dan kondisi operasi yang dimaksud.

16

17 ***Pengukuran biaya perolehan***

18

- 19 16.10 Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunainya
20 pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan
21 lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan
22 adalah **nilai tunai** semua pembayaran masa mendatang.
23 Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset
24 non-moneter atau kombinasi aset moneter dan aset non-
25 moneter, maka biaya perolehan diukur pada **nilai wajar**,
26 kecuali:
27 (a) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi
28 komersial, atau
29 (b) nilai wajar aset yang diterima atau aset yang
30 diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Dalam
31 hal ini, biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat
32 aset yang diserahkan.

33

34 **Pengukuran setelah pengakuan awal**

35

- 36 16.11 Entitas harus menggunakan model biaya (*cost model*)
37 dalam paragraf 16.12 sebagai kebijakan akuntansinya

38

1 dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset
2 tetap dalam kelompok yang sama.

3

4 **Model biaya**

5

6 16.12 Aset tetap diukur pada harga perolehan dikurangi
7 akumulasi **penyusutan** dan akumulasi kerugian
8 **penurunan nilai**.

9

10 **Penyusutan**

11

12 16.13 Jumlah pengakuan awal aset tetap dialokasikan ke bagian
13 aset tetap yang signifikan dan setiap bagian tersebut
14 disusutkan secara tersendiri. Namun, jika suatu bagian
15 aset tetap yang signifikan memiliki **umur manfaat** dan
16 metode penyusutan yang sama dengan bagian signifikan
17 lainnya, maka bagian-bagian tersebut dapat
18 dikelompokkan dalam penentuan beban penyusutan.
19 Dengan beberapa pengecualian, seperti galian dan lokasi
20 untuk pengurukan tanah, tanah mempunyai umur manfaat
21 yang tidak terbatas sehingga tidak disusutkan.

22

23 16.14 Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam
24 laporan laba rugi, kecuali beban penyusutan tersebut
25 termasuk ke jumlah tercatat aset lain. Misalnya,
26 penyusutan aset tetap manufaktur termasuk dalam biaya
27 persediaan (lihat Bab 12 *Persediaan*).

28

29 **Jumlah dan periode penyusutan**

30

31 16.15 Jumlah aset yang dapat disusutkan dialokasikan secara
32 sistematis sepanjang umur manfaatnya.

33

34 16.16 Entitas harus mengkaji ulang **nilai residu** dan **umur**
35 **manfaat** suatu aset sekurang-kurangnya pada setiap
36 **tanggal pelaporan** tahunan dan, jika diperkirakan
37 berbeda dengan estimasi terdahulu, maka nilai residu
38 atau umur manfaatnya diubah. Perubahan tersebut

1 dicatat sebagai perubahan **estimasi akuntansi** sesuai
2 dengan paragraf 10.13-10.17.

3
4 16.17 Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk
5 digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi
6 yang diperlukan sehingga mampu beroperasi
7 sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan tidak
8 dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan
9 penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah
10 disusutkan secara penuh. Namun, dalam penggunaan
11 metode penyusutan (*usage method of depreciation*),
12 beban penyusutan menjadi nol jika tidak ada produksi.

13
14 16.18 Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut
15 dalam menentukan umur manfaat suatu aset:

- 16 (a) perkiraan daya pakai aset. Daya pakai dinilai dengan
17 merujuk pada perkiraan kapasitas atau keluaran
18 fisik;
19 (b) perkiraan tingkat keausan fisik, yang tergantung
20 kepada faktor pengoperasian seperti jumlah giliran
21 penggunaan, program pemeliharaan dan perawatan,
22 serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat
23 aset tidak digunakan (menganggur);
24 (c) keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan
25 oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau
26 perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa
27 yang dihasilkan oleh aset tersebut; dan
28 (d) pembatasan hukum atau sejenisnya atas
29 penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu
30 sehubungan dengan sewa.

31 32 **Metode penyusutan**

33
34 16.19 Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang
35 mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan
36 manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode
37 penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis
38 lurus (*straight line method*), metode saldo menurun

1 (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit
2 produksi (*sum of the unit of production method*).

3
4 16.20 Metode penyusutan harus dikaji ulang sekurang-
5 kurangnya pada saat tanggal pelaporan tahunan. Jika
6 telah terjadi perubahan signifikan dalam pola penggunaan
7 manfaat ekonomi masa depan aset, maka metode
8 penyusutan diubah untuk mencerminkan pola baru
9 tersebut. Perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan
10 estimasi akuntansi sesuai dengan Bab 10 *Kebijakan,*
11 *Estimasi dan Kesalahan Akuntansi.*

12 13 **Penurunan nilai**

14
15 16.21 Pada setiap akhir **periode pelaporan**, entitas
16 menerapkan Bab 24 *Penurunan Nilai Aset Non-*
17 *Keuangan* untuk menentukan apakah suatu atau
18 kelompok aset tetap telah mengalami penurunan nilai
19 dan, jika terjadi, bagaimana pengakuan dan pengukuran
20 kerugian penurunan nilai tersebut. Bab 24 *Penurunan*
21 *Nilai Aset Non-Keuangan* menjelaskan kapan dan
22 bagaimana suatu entitas meninjau ulang jumlah tercatat
23 asetnya, bagaimana menentukan nilai wajar aset
24 dikurangi biaya untuk menjualnya, dan kapan pengakuan
25 atau pemulihan kerugian penurunan nilai.

26 27 **Kompensasi untuk penurunan nilai**

28
29 16.22 Kompensasi atas aset tetap yang mengalami penurunan
30 nilai, hilang atau dihentikan dari pihak ketiga dicatat dalam
31 laporan laba rugi hanya ketika kompensasi menjadi piutang.

32 33 **Penghentian-pengakuan**

34
35 16.23 Aset tetap harus dihentikan pengakuannya pada saat:
36 (a) dilepas; atau
37 (b) ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang
38 diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

1 16.24 Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas
2 penghentian pengakuan aset tetap di laporan laba rugi
3 ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali
4 Bab 19 *Sewa* menentukan lain untuk jual dan sewa-balik
5 [*sale and leaseback*]). Keuntungan tersebut tidak boleh
6 diklasifikasikan sebagai pendapatan.

7
8 16.25 Dalam penentuan tanggal pelepasan aset tetap, entitas
9 harus menerapkan kriteria yang ada di Bab 22
10 *Pendapatan* untuk pengakuan pendapatan dari
11 penjualannya. Bab 19 *Sewa* diterapkan untuk pelepasan
12 melalui jual dan sewa-balik.

13
14 16.26 Entitas harus menentukan keuntungan atau kerugian
15 yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap yaitu
16 dengan cara menghitung perbedaan antara hasil penjual
17 bersih (jika ada) dan jumlah tercatatnya.

18 19 **Pengungkapan**

20
21 16.27 Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok
22 aset tetap:
23 (a) dasar pengukuran yang digunakan untuk
24 menentukan jumlah tercatat bruto;
25 (b) metode penyusutan yang digunakan;
26 (c) umur manfaat atau tarif penyusutan yang
27 digunakan;
28 (d) jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan
29 (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai)
30 pada awal dan akhir periode; dan
31 (e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir
32 periode yang menunjukkan:
33 (i) penambahan;
34 (ii) pelepasan;
35 (iii) perolehan melalui **penggabungan usaha**;
36 (iv) kerugian penurunan nilai yang diakui atau
37 dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai
38

- 1 dengan Bab 24 *Penurunan Nilai Aset Non-*
2 *Keuangan*;
- 3 (v) penyusutan;
- 4 (vi) perubahan perbedaan neto yang timbul dari
5 penjabaran **laporan keuangan** dari **mata uang**
6 **fungsional** ke **mata uang penyajian** yang
7 berbeda; dan
- 8 (vii) perubahan lainnya.
- 9
- 10 16.28 Entitas juga harus mengungkapkan:
- 11 (a) keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik,
12 dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang;
- 13 (b) jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset
14 tetap; dan
- 15 (c) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap
16 yang mengalami penurunan nilai, hilang atau
17 dihentikan yang dimasukkan dalam laporan laba rugi,
18 jika tidak diungkapkan secara terpisah di laporan
19 laba rugi.
- 20
- 21 16.29 Entitas menyajikan secara terpisah aset tetap yang
22 dimiliki untuk dijual dari aset lainnya dan menyajikan
23 kewajiban yang terkait dengan aset tetap yang dimiliki
24 untuk dijual secara terpisah dari kewajiban lainnya di
25 dalam neraca.
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38

- 1 **Bab 17**
- 2 **Aset Tidak Berwujud Selain *Goodwill***
- 3
- 4 17.1 **Aset tidak berwujud** adalah aset non-moneter yang
- 5 dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.
- 6 Suatu aset dapat diidentifikasi jika:
- 7 (a) dapat dipisahkan, yaitu mampu dipisahkan atau
- 8 dipecahkan dari entitas dan dijual, dialihkan,
- 9 dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu
- 10 kontrak terkait, aset atau kewajiban secara individual
- 11 atau secara bersama; atau
- 12 (b) timbul dari hak kontraktual atau hak legal lainnya,
- 13 terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau
- 14 dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan
- 15 kewajiban (*obligation*) lainnya
- 16
- 17 **Pengakuan**
- 18
- 19 ***Prinsip umum untuk pengakuan aset tidak berwujud***
- 20
- 21 17.2 Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam
- 22 paragraf 2.24 untuk mengakui aset tidak berwujud. Oleh
- 23 karena itu, aset tidak berwujud diakui hanya jika:(a)
- 24 **kemungkinan besar** (*probable*) entitas akan
- 25 memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset
- 26 tersebut; dan (b) biaya perolehan aset atau nilai aset
- 27 tersebut dapat diukur dengan andal.
- 28
- 29 17.3 Dalam menilai kemungkinan adanya manfaat ekonomis
- 30 masa depan, entitas harus menggunakan asumsi yang
- 31 masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan, yang
- 32 merupakan estimasi terbaik manajemen atas kondisi
- 33 ekonomi yang berlaku sepanjang umur manfaat aset
- 34 tersebut.
- 35
- 36 17.4 Dalam menilai tingkat kepastian akan adanya manfaat
- 37 ekonomis masa depan yang timbul dari penggunaan aset
- 38 tidak berwujud, entitas mempertimbangkan bukti yang

1 tersedia pada saat pengakuan awal aset tidak berwujud
2 dengan memberikan penekanan pada bukti eksternal.

3
4 17.5 Probabilitas kriteria pengakuan dalam paragraf 17.2(a)
5 harus selalu dipertimbangkan untuk dipenuhi terhadap
6 aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah.

7
8 ***Akuisisi sebagai bagian dari penggabungan usaha***

9
10 17.6 Aset tidak berwujud yang diperoleh dalam penggabungan
11 usaha, secara normal, diakui sebagai aset karena nilai
12 wajarnya dapat diukur dengan cukup andal. Namun, aset
13 tidak berwujud tersebut tidak diakui sebagai aset jika
14 timbul dari hak legal atau hak kontraktual lainnya dan
15 nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal karena
16 aset tersebut:

- 17 (a) tidak dapat dipisahkan dari ***goodwill***; atau
18 (b) dapat dipisahkan dari ***goodwill***, tetapi tidak ada
19 catatan atau bukti dari transaksi pertukaran untuk
20 aset yang sama atau serupa, sehingga estimasi nilai
21 wajar menjadi tergantung pada variabel-variabel
22 yang tidak dapat diukur.

23
24 **Pengukuran awal**

25
26 17.7 Suatu aset tidak berwujud pada awalnya harus diukur
27 sebesar biaya perolehan.

28
29 ***Perolehan terpisah***

30
31 17.8 Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh
32 secara terpisah terdiri dari:(a) harga beli, termasuk bea
33 masuk (impor) dan pajak yang sifatnya tidak dapat
34 direstitusi (*non-refundable*), setelah potongan penjualan
35 dan potongan dagang; dan(b) biaya-biaya yang dapat
36 dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut
37 sehingga siap digunakan sesuai tujuannya.

38

1 ***Perolehan sebagai bagian dari penggabungan usaha***

2

3 17.9 Jika aset tidak berwujud yang diperoleh dalam suatu
4 penggabungan usaha, maka biaya perolehannya adalah
5 **nilai wajarnya** pada saat perolehan.

6

7 ***Pertukaran aset***

8

9 17.10 Satu atau lebih aset tidak berwujud mungkin diperoleh
10 melalui pertukaran dengan aset atau aset non-moneter,
11 atau kombinasi aset moneter dan aset non-moneter.
12 Biaya perolehan aset tidak berwujud semacam itu harus
13 diukur sebesar nilai wajar, kecuali:(a) transaksi
14 pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau(b)
15 nilai wajar aset yang diterima atau diberikan tidak dapat
16 diukur secara andal.

17

18 17.11 Jika entitas mampu menentukan nilai wajar secara andal
19 atas aset yang diterima atau diberikan, maka nilai wajar
20 aset yang diberikan digunakan untuk mengukur biaya
21 perolehan kecuali nilai wajar aset yang diterima
22 mempunyai bukti yang lebih jelas.

23

24 17.12 Jika entitas tidak mampu menentukan nilai wajar yang
25 andal atas aset yang diperoleh, maka biaya perolehannya
26 diukur pada **jumlah tercatat** aset yang diberikan.

27

28 ***Aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal***

29

30 17.13 Penciptaan aset tidak berwujud secara internal selain
31 *goodwill*, melibatkan tahap **riset** dan tahap
32 **pengembangan**. Entitas harus memilih model beban
33 dalam paragraf 17.14 sebagai **kebijakan akuntansi**
34 untuk biaya yang terjadi atas aktivitas riset dan
35 pengembangan.

36

37

38

1 **Model beban**

2

3 17.14 Entitas harus mengakui semua biaya yang terjadi atas
4 aktivitas riset dan pengembangan sebagai beban pada
5 saat terjadinya.

6

7 **Pengakuan beban**

8

9 17.15 Entitas harus mengakui pengeluaran atas aset tidak
10 berwujud sebagai beban ketika terjadinya.

11

12 17.16 Entitas harus mengakui pengeluaran berikut ini sebagai
13 beban dan bukan sebagai aset tidak berwujud:

14 (a) merek, *trade names*, judul publikasi, daftar konsumen
15 dan hal-hal lain yang secara substansi serupa yang
16 dihasilkan secara internal;

17 (b) pengeluaran untuk kegiatan perintisan (biaya
18 perintisan), kecuali apabila pengeluaran ini termasuk
19 dalam biaya perolehan aset tetap sebagaimana
20 diatur dalam Bab 16 *Aset Tetap*. Biaya perintisan
21 dapat mencakup biaya pendirian (seperti biaya
22 hukum dan biaya kesekretariatan/administratif yang
23 dikeluarkan dalam rangka mendirikan badan hukum,
24 pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau
25 fasilitas baru (biaya pra-pembukaan) atau
26 pengeluaran untuk memulai operasi baru atau
27 meluncurkan produk atau proses baru (biaya pra-
28 operasi);

29 (c) pengeluaran untuk kegiatan pelatihan;

30 (d) pengeluaran untuk kegiatan periklanan dan promosi;
31 dan

32 (e) pengeluaran dalam rangka relokasi atau reorganisasi
33 sebagian atau seluruh entitas.

34

35 17.17 Paragraf 17.16 tidak menutup kemungkinan entitas
36 mengakui pembayaran dimuka sebagai aset, yaitu ketika
37 pembayaran atas barang atau jasa dilakukan sebelum
38 penyerahan barang atau pelaksanaan jasa tersebut.

1 **Beban lalu tidak diakui sebagai aset**

2

3 17.18 Pengeluaran atas unsur tidak berwujud yang awalnya
4 diakui oleh entitas sebagai beban dalam laporan
5 keuangan tahunan atau laporan keuangan interm periode
6 sebelumnya tidak boleh diakui sebagai bagian dari biaya
7 perolehan aset tidak berwujud dikemudian hari.

8

9 **Pengukuran setelah pengakuan kebijakan akuntansi**

10

11 17.19 Entitas harus mencatat untuk setiap kelompok aset tidak
12 berwujud setelah pengakuan awal dengan menggunakan
13 model biaya dalam paragraf 17.20.

14

15 **Model biaya**

16

17 17.20 Entitas harus mengukur aset tidak berwujud pada biaya
18 perolehan dikurangi akumulasi **amortisasi** dan akumulasi
19 rugi **penurunan nilai**. Persyaratan amortisasi diatur
20 dalam Bab ini. Persyaratan untuk pengakuan penurunan
21 nilai diatur dalam Bab 24 *Penurunan Nilai Aset Non-*
22 *Keuangan*.

23

24 **Umur manfaat**

25

26 17.21 Entitas harus menilai apakah umur manfaat aset tidak
27 berwujud terbatas atau tidak terbatas. Jika terbatas, umur
28 manfaatnya adalah jumlah produksi, atau unit serupa.
29 Entitas harus memandang aset tidak berwujud
30 mempunyai umur manfaat tidak terbatas apabila
31 berdasarkan analisis terhadap semua faktor yang relevan
32 tidak terlihat adanya batas periode ekspektasi aset akan
33 menghasilkan aliran masuk kas neto ke entitas.

34

35 17.22 Umur manfaat aset tidak berwujud yang berasal dari
36 hak kontraktual atau hak hukum lainnya tidak boleh
37 melebihi periode hak kontraktual atau hak hukum
38 tersebut, tetapi mungkin lebih pendek tergantung pada

1 lamanya periode ekspektasi penggunaan aset tersebut.
2 Jika hak kontraktual atau hak hukum lainnya untuk masa
3 yang terbatas dapat diperbaharui, maka umur manfaat
4 aset tidak berwujud harus termasuk periode yang
5 diperbarui hanya jika terdapat bukti yang mendukung
6 pembaruan oleh entitas tanpa biaya yang signifikan.
7

8 **Aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas**
9

10 *Periode amortisasi dan metode amortisasi*
11

12 17.23 Jumlah yang dapat disusutkan dari aset tidak berwujud
13 harus dialokasikan secara sistematis berdasarkan
14 perkiraan terbaik dari umur manfaatnya. Amortisasi
15 dimulai ketika aset siap digunakan, misalnya aset tersebut
16 berada di lokasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk
17 mampu beroperasi sesuai keinginan manajemen. Entitas
18 harus memilih metode amortisasi yang mencerminkan
19 pola pemanfaatan aset di masa mendatang. Jika entitas
20 tidak dapat menetapkan pola yang andal, maka entitas
21 harus menggunakan metode garis lurus. Entitas harus
22 mengakui beban amortisasi untuk setiap periode dalam
23 laporan laba rugi kecuali Standar ini mengizinkan atau
24 mensyaratkan untuk dimasukkan ke dalam jumlah tercatat
25 aset lain.
26

27 *Nilai residu*
28

29 17.24 Nilai residu suatu aset tidak berwujud seharusnya
30 diasumsikan sama dengan nol, kecuali:
31 (a) ada komitmen dari pihak ketiga untuk membeli aset
32 tidak berwujud tersebut pada akhir umur
33 manfaatnya; atau
34 (b) ada pasar aktif bagi aset tidak berwujud tersebut
35 dan:
36 (i) nilai residu aset dapat ditentukan dengan
37 mengacu pada harga yang berlaku di pasar
38 tersebut; dan

- 1 (ii) terdapat kemungkinan yang cukup besar bahwa
2 pasar yang aktif tersebut akan tetap ada pada
3 akhir umur manfaat aset tidak berwujud
4

5 ***Penelaahan periode amortisasi dan metode amortisasi***

6
7 17.25 Periode amortisasi dan metode amortisasi aset tidak
8 berwujud harus ditelaah (ditinjau ulang) setidaknya
9 setiap akhir tahun buku. Jika perkiraan umur manfaat
10 aset berbeda secara signifikan dengan estimasi-estimasi
11 sebelumnya, periode amortisasi harus disesuaikan. Jika
12 terjadi perubahan yang signifikan dalam perkiraan pola
13 konsumsi manfaat ekonomis dari aset, metode amortisasi
14 harus diubah untuk mencerminkan pola yang berubah
15 tersebut. Entitas harus mencatat perubahan tersebut
16 sebagai perubahan **estimasi akuntansi** sesuai dengan
17 Bab 10 *Kebijakan, Estimasi dan Kesalahan*
18 *Akuntansi*.

19
20 **Aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas**

21
22 ***Tidak ada amortisasi***

23
24 17.26 Aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas
25 tidak diamortisasi

26
27 **Penghentian dan pelepasan**

28
29 17.27 Entitas harus menghentikan pengakuan aset tidak
30 berwujud, dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam
31 laporan laba rugi jika aset tidak berwujud:

- 32 (a) dilepaskan; atau
33 (b) ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan
34 yang diharapkan dari penggunaannya dan
35 pelepasannya.

36
37
38

1 Pengungkapan

2

3 17.28 Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk setiap
4 golongan aset tidak berwujud, dengan membedakan
5 antara aset tidak berwujud yang dihasilkan secara intern
6 dan aset tidak berwujud lainnya:

- 7 (a) umur manfaat atau tingkat amortisasi yang
8 digunakan;
- 9 (b) metode amortisasi yang digunakan;
- 10 (c) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi pada
11 awal dan akhir periode;
- 12 (d) unsur pada laporan keuangan yang didalamnya
13 terdapat amortisasi aset tidak berwujud;
- 14 (e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir
15 periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan,
16 amortisasi, dan perubahan lainnya secara terpisah.

17

18 17.29 Entitas juga harus mengungkapkan:

- 19 (a) untuk aset tidak berwujud dengan umur manfaat
20 tidak terbatas, jumlah tercatatnya dan alasan-alasan
21 yang mendukung penilaian ketidakterbatasan umur
22 manfaat. Dalam memberikan alasan-alasan
23 tersebut, entitas harus menjelaskan faktor-faktor
24 yang berperan signifikan dalam menentukan bahwa
25 aset tetap mempunyai umur manfaat tidak terbatas;
- 26 (b) penjelasan, jumlah tercatat dan periode amortisasi
27 yang tersisa dari setiap aset tidak berwujud yang
28 **material** bagi **laporan keuangan** secara
29 keseluruhan.
- 30 (c) keberadaan dan jumlah tercatat aset tidak berwujud
31 yang hak penggunaannya dibatasi dan jumlah
32 tercatat aset tidak berwujud yang ditentukan sebagai
33 jaminan atas utang; dan
- 34 (d) jumlah komitmen untuk memperoleh aset tidak
35 berwujud.

36

37

38

1 17.30 Entitas harus mengungkapkan jumlah agregat
2 pengeluaran riset dan pengembangan yang diakui sebagai
3 beban selama periode berjalan.
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 18

Penggabungan Usaha dan *Goodwill*

- 18.1 **Penggabungan usaha** adalah penyatuan entitas atau usaha terpisah menjadi satu entitas pelaporan. Hasil dari penggabungan usaha adalah satu entitas (pihak pengakuisisi) yang memperoleh pengendalian atas satu atau lebih entitas lain (pihak yang diakuisisi). Tanggal akuisisi adalah tanggal dimana pihak pengakuisisi secara efektif memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi.
- 18.2 Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk tujuan hukum, perpajakan atau lainnya. Hal ini dapat meliputi pembelian oleh suatu entitas atas ekuitas entitas lain, pembelian atas seluruh aset bersih entitas lain, atau membeli beberapa aset bersih entitas lain yang secara bersama membentuk satu atau lebih usaha.
- 18.3 Penggabungan usaha dapat dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas, transfer kas, **setara kas** atau aset lain atau kombinasi beberapa cara. Transaksi tersebut dapat terjadi antara pemegang saham entitas yang bergabung atau antara suatu entitas dengan pemegang saham entitas lain. Hal ini mungkin melibatkan pembentukan suatu entitas baru untuk mengendalikan entitas-entitas yang bergabung atau aset bersih yang ditransfer, atau restrukturisasi satu atau lebih entitas-entitas yang bergabung.
- 18.4 Bab ini mengatur akuntansi untuk semua penggabungan usaha, kecuali penggabungan usaha entitas sepengendali. Sepengendali berarti entitas atau usaha yang bergabung dikendalikan oleh pihak yang sama baik sebelum dan sesudah penggabungan usaha, dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara.

1 Akuntansi

2

3 18.5 Seluruh penggabungan usaha harus menggunakan
4 metode pembelian (*purchase method*).

5

6 18.6 Penggunaan metode pembelian meliputi langkah-langkah
7 berikut:

8 (a) mengidentifikasi pihak pengakuisisi;

9 (b) mengukur biaya penggabungan usaha;

10 (c) mengalokasikan, pada tanggal akuisisi, biaya
11 penggabungan usaha ke aset dan kewajiban yang
12 diperoleh, serta kewajiban kontinjensi yang
13 diasumsikan.

14

15 Identifikasi pihak pengakuisisi

16

17 18.7 Pihak pengakuisisi harus diidentifikasi untuk semua
18 penggabungan usaha. Pihak pengakuisisi adalah entitas
19 yang memperoleh pengendalian atas entitas atau usaha
20 lain yang bergabung.

21

22 18.8 Pengendalian adalah kekuasaan untuk menentukan
23 kebijakan keuangan dan operasi suatu entitas atau usaha
24 sehingga dapat menikmati manfaat dari kegiatan yang
25 dilakukan entitas tersebut. Pengendalian suatu entitas
26 oleh entitas lain dijelaskan di Bab 9 *Laporan Keuangan*
27 *Konsolidasi dan Laporan Keuangan Terpisah*.

28

29 18.9 Meskipun kadangkala sulit untuk mengidentifikasi
30 pihak pengakuisisi, umumnya terdapat salah satu indikasi
31 berikut ini untuk menentukan keberadaan pihak
32 pengakuisisi. Sebagai contoh:

33 (a) jika nilai wajar suatu entitas yang bergabung lebih
34 besar secara signifikan dari entitas lain yang
35 bergabung, maka entitas yang lebih besar nilai
36 wajarnya adalah pihak pengakuisisi;

37 (b) jika penggabungan usaha dilakukan dengan
38 pertukaran instrumen ekuitas berhak suara dengan

- 1 kas atau aset lainnya, maka entitas yang melakukan
2 pembayaran dengan kas atau aset lainnya disebut
3 pihak pengakuisisi; dan
4 (c) jika penggabungan usaha mengakibatkan
5 manajemen dari salah satu entitas yang bergabung
6 mampu mendominasi pemilihan tim manajemen
7 entitas yang bergabung, maka entitas yang memiliki
8 manajemen yang mendominasi tersebut adalah
9 pihak pengakuisisi.

10

11 ***Biaya penggabungan usaha***

12

13 18.10 Pihak pengakuisisi harus mengukur biaya penggabungan
14 usaha sebagai penjumlahan dari:

- 15 (a) nilai wajar pada tanggal pertukaran, aset yang
16 diberikan, kewajiban yang terjadi atau diasumsikan,
17 dan instrumen ekuitas yang diterbitkan; oleh pihak
18 pengakuisisi untuk memperoleh pengendalian
19 tersebut, ditambah
20 (b) biaya-biaya yang secara langsung dapat
21 diatribusikan ke penggabungan usaha.

22

23 ***Penyesuaian terhadap biaya penggabungan usaha yang*** 24 ***tergantung pada peristiwa mendatang***

25

26 18.11 Jika perjanjian penggabungan usaha mengatur adanya
27 penyesuaian atas biaya penggabungan usaha yang
28 tergantung pada peristiwa mendatang, maka pihak
29 pengakuisisi harus memasukkan jumlah penyesuaian
30 tersebut ke dalam biaya penggabungan usaha pada
31 tanggal akuisisi jika penyesuaian tersebut adalah
32 ***probable*** dan dapat diukur secara andal.

33

34 18.12 Namun, jika penyesuaian tersebut tidak diakui pada
35 tanggal akuisisi tetapi kemudian menjadi ***probable*** dan
36 dapat diukur secara andal, biaya tambahan tersebut
37 harus diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya
38 penggabungan usaha.

1 ***Alokasi biaya penggabungan usaha ke aset yang diperoleh***
2 ***dan kewajiban serta kewajiban kontinjensi yang***
3 ***diasumsikan***

4
5 18.13 Pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi harus
6 mengalokasikan biaya penggabungan usaha dengan
7 mengakui aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi
8 dari pihak yang diakuisisi serta kewajiban kontinjensi
9 yang memenuhi kriteria pengakuan di paragraf 18.18
10 berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali
11 aset tidak lancar (atau kelompok usaha yang dilepas)
12 yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang
13 diakui pada nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.
14 Perbedaan antara biaya penggabungan usaha dengan
15 hak pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset dan
16 kewajiban yang dapat diidentifikasi dan kewajiban
17 kontinjensi diakui sebagaimana diatur dalam paragraf
18 18.20-18.22.

19
20 18.14 Pihak pengakuisisi harus mengakui secara terpisah aset
21 dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dan kewajiban
22 kontinjensi pada tanggal akuisisi jika memenuhi kriteria
23 berikut:

24 (a) untuk aset selain aset tidak berwujud, adalah
25 *probable* bahwa manfaat ekonomi masa
26 mendatang akan mengalir ke pihak pengakuisisi, dan
27 nilai wajarnya dapat diukur secara andal.

28 (b) untuk kewajiban selain kewajiban kontinjensi adalah
29 *probable* bahwa sumber daya keluar untuk
30 menyelesaikan kewajiban, dan nilai wajarnya dapat
31 diukur secara andal.

32 (c) untuk aset tidak berwujud atau kewajiban
33 kontinjensi, nilai wajarnya dapat diukur secara andal.

34
35 18.15 Laporan laba rugi pihak pengakuisisi harus memasukkan
36 laba dan rugi pihak yang diakuisisi setelah tanggal akuisisi
37 dengan memasukkan pendapatan dan beban berdasarkan
38 biaya penggabungan usaha dari pihak pengakuisisi.

- 1 Sebagai contoh, beban penyusutan di laporan laba rugi
2 pihak pengakuisisi setelah tanggal akuisisi terkait dengan
3 aset yang berasal dari pihak yang diakuisisi, berdasarkan
4 nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan hal ini dianggap
5 biaya untuk pihak pengakuisisi.
6
- 7 18.16 Penggunaan metode pembelian dimulai sejak tanggal
8 akuisisi, dimana pihak pengakuisisi memperoleh
9 pengendalian atas pihak yang diakuisisi. Karena
10 pengendalian adalah kekuasaan untuk menentukan
11 kebijakan keuangan dan operasi agar dapat menikmati
12 manfaat dari kegiatan yang dilakukan entitas tersebut,
13 sehingga tidak perlu suatu transaksi diselesaikan atau
14 difinalkan secara hukum sebelum pihak pengakuisisi
15 memperoleh pengendalian. Semua fakta dan kondisi yang
16 jelas terkait dengan penggabungan usaha harus
17 dipertimbangkan dalam penilaian ketika pihak
18 pengakuisisi telah memperoleh pengendalian.
19
- 20 18.17 Sesuai dengan paragraf 18.13, pihak pengakuisisi
21 mengakui secara terpisah hanya untuk aset dan
22 kewajiban yang dapat diidentifikasi dan kewajiban
23 kontinjensi yang ada pada tanggal akuisisi dan memenuhi
24 kriteria pengakuan di paragraf 18.14. Oleh karena itu:
25 (a) pihak pengakuisisi harus mengakui kewajiban untuk
26 pemutusan atau pengurangan kegiatan pihak yang
27 diakuisisi sebagai bab alokasi biaya penggabungan
28 hanya jika pada tanggal akuisisi pihak yang diakuisisi
29 mempunyai kewajiban atas restrukturisasi yang
30 diakui sesuai dengan Bab 20 *Kewajiban Diestimasi*
31 *dan Kontinjensi*; dan
32 (b) pihak pengakuisisi, ketika mengalokasikan biaya
33 penggabungan, tidak boleh mengakui kewajiban atas
34 kerugian masa mendatang atau biaya lainnya yang
35 diperkirakan akan terjadi sebagai akibat dari
36 penggabungan usaha.
37
38

1 ***Kewajiban kontinjensi***

2

3 18.18 Paragraf 18.14 menjelaskan bahwa pihak pengakuisisi
4 mengakui secara terpisah kewajiban kontinjensi dari
5 pihak yang diakuisisi hanya jika nilai wajarnya dapat
6 diukur secara andal. Jika tidak dapat diukur secara andal
7 maka:

8 (a) akan mempengaruhi jumlah yang diakui sebagai
9 *goodwill* atau dihitung sesuai paragraf 18.22; dan

10 (b) pihak pengakuisisi harus mengungkapkan mengenai
11 kewajiban kontinjensi tersebut sebagaimana
12 ditentukan dalam Bab 20 *Kewajiban Diestimasi*
13 *dan Kewajiban Kontinjensi*.

14

15 18.19 Setelah pengakuan awal, pengakuisisi harus mengukur
16 kewajiban kontinjensi yang diakui secara terpisah sesuai
17 dengan paragraf 18.13 pada nilai yang lebih tinggi antara:

18 (a) jumlah yang diakui sesuai dengan Bab 20
19 *Kewajiban Diestimasi dan Kewajiban*
20 *Kontinjensi*, dan

21 (b) jumlah pengakuan awal dikurangi, jika sesuai,
22 akumulasi amortisasi yang diakui sesuai dengan Bab
23 *22 Pendapatan*.

24

25 **Goodwill**

26

27 18.20 Pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi harus:

28 (a) mengakui *goodwill* yang diperoleh dari
29 penggabungan usaha sebagai aset; dan

30 (b) mengukur *goodwill* pada awalnya berdasarkan pada
31 harga perolehan, kemudian kelebihan biaya
32 penggabungan usaha atas kepemilikan pihak
33 pengakuisisi terhadap nilai wajar bersih, aset dan
34 kewajiban yang dapat diidentifikasi dan kewajiban
35 kontinjensi diakui sesuai dengan paragraf 18.13.

36

37

38

1 18.21 Setelah pengakuan awal, *goodwill* harus diamortisasi
2 sebagai beban selama masa manfaatnya. Amortisasi
3 *goodwill* menggunakan metode garis lurus. Periode
4 amortisasi *goodwill* tidak boleh lebih dari lima tahun,
5 kecuali periode yang lebih panjang tetapi tidak lebih dari
6 20 tahun dapat digunakan apabila terdapat dasar yang
7 tepat (*justifiable*)
8

9 ***Kelebihan biaya perolehan atas kepemilikan pihak***
10 ***pengakuisisi terhadap nilai wajar bersih atas aset, dan***
11 ***kewajiban yang dapat diidentifikasi dan kewajiban***
12 ***kontinjensi***
13

14 18.22 Jika kepemilikan pihak pengakuisisi terhadap nilai wajar
15 bersih, aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dan
16 kewajiban kontinjensi yang diakui sesuai dengan paragraf
17 18.13 melebihi biaya penggabungan usaha (kadang kala
18 disebut sebagai "*goodwill* negatif"), maka pihak
19 pengakuisisi harus:

- 20 (a) menilai ulang pengidentifikasian dan pengukuran
21 aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dan
22 kewajiban kontinjensi, serta mengukur biaya
23 penggabungan; dan
24 (b) mengakui segera keuntungan atau kerugian yang
25 tersisa setelah penilaian ulang tersebut.
26

27 **Pengungkapan**

28

29 ***Untuk penggabungan usaha dilakukan selama periode***
30 ***pelaporan***
31

32 18.23 Untuk setiap penggabungan usaha yang dilakukan
33 selama periode pelaporan (atau gabungan dari beberapa
34 penggabungan usaha yang tidak material secara
35 individual), pihak pengakuisisi harus mengungkapkan hal-
36 hal berikut:

- 37 (a) nama dan penjelasan tentang entitas atau usaha
38 yang bergabung;

- 1 (b) tanggal akuisisi;
- 2 (c) persentase hak suara instrumen ekuitas yang
- 3 diperoleh;
- 4 (d) biaya penggabungan dan penjelasan atas komponen-
- 5 komponennya, termasuk biaya yang dapat
- 6 diatribusikan secara langsung ke penggabungan.
- 7 Ketika instrumen ekuitas yang diterbitkan atau dapat
- 8 diterbitkan merupakan bagian dari biaya tersebut,
- 9 hal-hal berikut harus diungkapkan:
- 10 (i) jumlah instrumen ekuitas yang diterbitkan atau
- 11 dapat diterbitkan; dan
- 12 (ii) nilai wajar dari instrumen tersebut dan dasar
- 13 penentuan nilai wajarnya.
- 14 (e) rincian operasi entitas yang telah diputuskan untuk
- 15 dilepaskan sebagai akibat dari penggabungan usaha.
- 16 (f) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap
- 17 kelompok aset, kewajiban dan kewajiban kontinjensi
- 18 dari pihak yang diakuisisi, termasuk *goodwill*.
- 19 (g) jumlah selisih yang diakui dalam laporan laba rugi
- 20 sesuai dengan paragraf 18.22, dan posnya di laporan
- 21 laba rugi di mana selisih tersebut diakui.
- 22 (h) Penjelasan faktor-faktor yang berkontribusi pada
- 23 biaya yang menyebabkan timbulnya pengakuan
- 24 *goodwill* suatu penjelasan untuk setiap aset tidak
- 25 berwujud yang tidak diakui secara terpisah dari
- 26 *goodwill* dan penjelasan alasan nilai wajar aset
- 27 tidak berwujud tidak dapat diukur secara andal atau
- 28 penjelasan dari sifat selisih lebih yang diakui pada
- 29 laporan laba rugi sesuai dengan paragraf 18.22.
- 30 (i) jumlah laba atau rugi pihak yang diakuisisi sejak
- 31 tanggal akuisisi yang masuk pada laba atau rugi
- 32 pihak pengakuisisi untuk periode pelaporan, kecuali
- 33 jika pengungkapan tersebut **tidak praktis**. Jika
- 34 pengungkapan tersebut tidak praktis, maka fakta
- 35 tersebut harus diungkapkan, bersama dengan
- 36 penjelasannya.
- 37
- 38

1 ***Untuk penggabungan usaha yang dilakukan setelah akhir***
2 ***periode pelaporan tetapi sebelum menyelesaikan laporan***
3 ***keuangan***

4
5 18.24 Untuk setiap penggabungan usaha yang dilakukan
6 setelah akhir **periode pelaporan** tetapi sebelum
7 **laporan keuangan**, pihak pengakuisisi harus
8 mengungkapkan yang dipersyaratkan dalam paragraf
9 18.23, kecuali jika pengungkapan tersebut tidak praktis.
10 Jika tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan
11 bersama dengan penjelasannya.

12
13 ***Untuk semua penggabungan usaha***

14
15 18.25 Pengakuisisi harus mengungkapkan rekonsiliasi **jumlah**
16 **tercatat goodwill** pada awal dan akhir periode
17 pelaporan, yang menunjukkan perubahan secara terpisah
18 dari penggabungan usaha baru, kerugian penurunan nilai,
19 pelepasan usaha yang sebelumnya diakuisisi; dan
20 perubahan lainnya. Pengakuisisi juga harus
21 mengungkapkan jumlah bruto dan akumulasi penurunan
22 nilai pada akhir periode.

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 19 Sewa

- 19.1 Bab ini diterapkan dalam akuntansi untuk semua **sewa** kecuali:
- (a) Sewa untuk mengeksplorasi atau menggunakan mineral-mineral, minyak bumi, gas alam dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui lainnya (lihat Bab 30 *Industri Khusus*);
 - (b) Perjanjian lisensi seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip (karya tulis), hak paten, dan hak cipta (lihat Bab 17 *Aset Tidak Berwujud selain Goodwill*);
 - (c) Properti yang dikuasai oleh *lessee* yang diperlakukan sebagai Properti Investasi (lihat Bab 15 **Properti Investasi**);
 - (d) Properti Investasi yang disediakan oleh *lessor* dalam sewa-menyewa biasa (*operating leases*) (lihat Bab 15); dan
 - (e) Sewa yang dapat merugikan *lessee* maupun *lessor* sebagai akibat dari ketentuan-ketentuan dalam kontrak yang tidak terkait dengan: perubahan harga aset yang disewakan, perubahan nilai tukar mata uang asing, atau ketidakmampuan salah satu pihak untuk memenuhi perjanjian kontrak (lihat paragraf 11.(2)e pada Bab 11 *Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan*).
- 19.2 Bab ini diterapkan pada perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset, meskipun jasa yang signifikan dari *lessor* mungkin masih diperlukan sehubungan dengan pengoperasian atau pemeliharaan aset dimaksud. Bab ini tidak diterapkan untuk perjanjian kontrak yang tidak menyatakan adanya pengalihan hak untuk menggunakan aset dari satu pihak ke pihak lain.

1 **Klasifikasi sewa**

2

3 19.3 Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan
4 (*finance lease*) apabila dipenuhi semua kriteria berikut
5 ini:

6 (a) *lessee* memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang
7 disewa pada akhir masa sewa dengan harga yang
8 telah disetujui bersama pada saat dimulainya sewa.

9 (b) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh
10 *lessee* ditambah dengan nilai sisa mencakup
11 pengembalian harga perolehan barang modal yang
12 disewa serta bunganya, sebagai keuntungan
13 perusahaan *lessor*.

14 (c) Masa sewa minimum 2 (dua) tahun.

15 Jika salah satu kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi
16 maka transaksi sewa diklasifikasikan sebagai sewa
17 operasi (*operating lease*).

18

19 19.4 Sewa dinyatakan sebagai sewa pembiayaan atau sewa
20 operasi, didasarkan pada bentuk perjanjian kontraknya.

21

22 19.5 Klasifikasi sewa ditentukan pada awal transaksi sewa
23 dan tidak berubah selama masa sewa kecuali *lessee* dan
24 *lessor* memutuskan untuk mengubah ketentuan dalam
25 perjanjian sewa (bukan sekedar memperpanjang masa
26 sewa), sehingga dalam hal ini klasifikasi sewa harus
27 dievaluasi kembali.

28

29 **Laporan keuangan *lessee* – sewa pembiayaan**

30

31 ***Pengakuan awal***

32

33 19.6 Dalam sewa pembiayaan, pada awal masa sewa, *lessee*
34 harus mengakui hak dan kewajiban sebagai aset dan
35 kewajiban dalam neraca sebesar **nilai wajar** dari properti
36 yang disewakan, yang besarnya ditentukan pada awal
37 masa sewa. Biaya langsung lainnya yang dikeluarkan
38

1 oleh *lessee* pada awal transaksi (biaya-biaya tambahan
2 [*incremental costs*] yang dapat dihubungkan langsung
3 dengan negosiasi dan perjanjian sewa) ditambahkan pada
4 nilai aset yang disewakan.

5

6 ***Pengukuran selanjutnya***

7

8 19.7 *Lessee* harus mengalokasikan pembayaran sewa
9 sebagai beban dan pengurang atas saldo kewajiban.
10 *Lessee* mengalokasikan beban ke masing-masing periode
11 dalam masa sewa sedemikian rupa sehingga
12 menghasilkan tingkat bunga periodik yang tetap atas
13 saldo kewajiban yang tersisa. *Lessee* harus mengakui
14 sewa kontinjensi sebagai beban pada periode terjadinya.

15

16 19.8 Dalam mengalokasikan beban selama masa sewa, *lessee*
17 diperbolehkan untuk melakukan pembulatan untuk
18 memudahkan perhitungan.

19

20 19.9 Dalam sewa pembiayaan, *lessee* harus membebankan
21 penyusutan atas aset sewaan sesuai dengan Bab 16 *Aset*
22 *Tetap*. Apabila tidak ada kepastian mengenai
23 kemungkinan pengalihan kepemilikan aset kepada *lessee*
24 di akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan
25 berdasarkan umur manfaat yang lebih singkat antara
26 masa sewa atau umur aset sewaan.

27

28 ***Pengungkapan***

29

30 19.10 Dalam sewa pembiayaan, *lessee* harus mengungkapkan
31 hal-hal sebagai berikut:

32 (a) jumlah nilai tercatat bersih (*net carrying amount*)
33 akhir periode untuk masing-masing golongan aset.

34 (b) total nilai pembayaran minimum sewa pada akhir
35 periode untuk setiap tahun ke depan.

36 (c) sewa kontinjensi diakui sebagai beban.

37 (d) total pembayaran minimum dari sewa-lanjut
38 (*sublease*) yang diharapkan akan diterima dari

- 1 transaksi sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan
2 yang dinilai pada akhir periode pelaporan.
3 (e) gambaran umum dari perjanjian sewa termasuk,
4 namun tidak terbatas pada:
5 (i) dasar penentuan utang sewa kontinjensi;
6 (ii) klausul berkenaan dengan keberadaan maupun
7 ketentuan mengenai pembaruan, hak opsi
8 pembelian, dan peningkatan; dan
9 (iii) batasan dalam perjanjian sewa, misalnya yang
10 berhubungan dengan dividen, penambahan
11 utang, dan sewa selanjutnya.
12

13 **Laporan keuangan *lessee* – sewa operasi**

14 ***Pengakuan dan pengukuran***

- 15
16
17 19.11 Dalam sewa operasi, *lessee* mengakui pembayaran sewa
18 (selain biaya untuk jasa seperti asuransi dan perawatan)
19 sebagai beban dengan menggunakan dasar metode garis
20 lurus kecuali ada metode pengalokasian lain yang lebih
21 representatif seiring dengan waktu dari manfaat
22 penggunaan aset, walaupun metode pembayarannya
23 tidak menggunakan dasar tersebut.
24

25 ***Pengungkapan***

- 26
27 19.12 Dalam sewa operasi, *lessee* harus mengungkapkan hal-
28 hal sebagai berikut:
29 (a) total pembayaran minimum sewa, dari sewa operasi
30 yang tidak dapat dibatalkan, untuk setiap tahun
31 mendatang.
32 (b) total pembayaran minimum sewa-lanjut yang
33 diharapkan akan diterima dari sewa-lanjut yang tidak
34 dapat dibatalkan, yang dinilai pada akhir periode
35 pelaporan.
36 (c) pembayaran sewa dan sewa-lanjut yang diakui
37 sebagai beban, dipisahkan antara pembayaran sewa,
38 sewa kontinjensi, dan sewa-lanjut .

- 1 (d) gambaran umum dari perjanjian sewa yang signifikan
2 termasuk, namun tidak terbatas pada:
3 (i) dasar penentuan utang sewa kontinjensi;
4 (ii) klausul berkenaan dengan keberadaan maupun
5 ketentuan mengenai pembaruan, hak opsi
6 pembelian, dan peningkatan; dan
7 (iii) batasan dalam perjanjian sewa, misalnya yang
8 berhubungan dengan dividen, penambahan
9 utang, dan sewa lanjutan.

10

11 **Laporan keuangan *lessor* sewa operasi**

12

13 ***Pengakuan dan Pengukuran***

14

15 19.13 Dalam sewa operasi, *lessor* harus menyajikan aset pada
16 neraca sesuai dengan sifat dari aset tersebut.

17

18 19.14 Dalam sewa operasi, *lessor* harus mengakui pendapatan
19 sewa pada laporan laba rugi berdasarkan metode garis
20 lurus selama masa sewa, kecuali terdapat metode
21 pengalokasian lain yang lebih representatif seiring dengan
22 waktu dimana manfaat yang diterima dari aset tersebut
23 berkurang.

24

25 19.15 *Lessor* harus mengakui sebagai beban atas biaya-biaya
26 yang terjadi, termasuk penyusutan dalam rangka
27 memperoleh pendapatan sewa. *Lessor* harus mengakui
28 pendapatan sewa (kecuali penerimaan dari jasa yang
29 diberikan seperti jasa asuransi dan jasa pemeliharaan)
30 berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa
31 meskipun penerimaannya tidak sesuai dengan metode
32 tersebut, kecuali terdapat metode pengalokasian lain
33 yang lebih representatif seiring dengan waktu dimana
34 manfaat yang diterima dari aset tersebut berkurang.

35

36 19.16 Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh *lessor* dalam
37 proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke
38 jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai

1 beban selama masa sewa atas dasar yang sama dengan
2 pendapatan sewa.

3

4 19.17 Kebijakan penyusutan untuk aset sewaan harus konsisten
5 dengan kebijakan penyusutan normal untuk aset sejenis,
6 dan penyusutan tersebut dihitung sesuai Bab 16 *Aset*
7 *Tetap* dan Bab 17 *Aset tidak berwujud*.

8

9 19.18 Untuk menentukan apakah aset yang disewakan telah
10 mengalami penurunan nilai, *lessor* harus menerapkan
11 Bab 24 *Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan*.

12

13 19.19 *Lessor* pabrikan atau *dealer* tidak mengakui laba
14 penjualan atas suatu sewa operasi karena transaksi
15 tersebut tidak setara dengan penjualan.

16

17 ***Pengungkapan***

18

19 19.20 *Lessor* diharuskan membuat pengungkapan atas sewa
20 operasi sebagai berikut:

21 (a) Jumlah pembayaran sewa dalam perjanjian sewa
22 operasi yang tidak dapat dibatalkan secara agregat
23 dan untuk masing-masing tahun yang akan datang;

24 (b) Jumlah sewa kontinjensi yang diakui sebagai laba;
25 dan

26 (c) Deskripsi umum atas perjanjian sewa .

27

28 **Transaksi Jual dan Sewa-balik**

29

30 19.21 Transaksi jual dan sewa-balik melibatkan penjualan aset
31 dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran
32 sewa dan harga jual aset biasanya saling bergantung
33 satu sama lain karena dinegosiasikan dalam satu paket.
34 Perlakuan akuntansi atas transaksi jual dan sewa-balik
35 bergantung pada jenis dari sewa.

36

37

38

1 ***Transaksi jual dan sewa-balik yang menghasilkan sewa***
2 ***pembiayaan***

3
4 19.22 Apabila suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan
5 suatu sewa pembiayaan, penjual yang juga merupakan
6 *lessee* dilarang untuk mengakui secepatnya, sebagai laba,
7 selisih lebih penerimaan penjualan terhadap nilai buku.
8 Sebaliknya, penjual yang juga *lessee* diharuskan untuk
9 menanggungkan selisih lebih seperti itu dan
10 mengamortisasinya selama masa sewa.

11
12 ***Transaksi jual dan sewa-balik yang menghasilkan sewa***
13 ***operasi***

14
15 19.23 Apabila suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan
16 suatu sewa menyewa biasa, dan sudah jelas bahwa
17 transaksi tersebut dilakukan pada **nilai pasar**, penjual
18 yang juga *lessee* diharuskan untuk mengakui keuntungan
19 dan kerugian secepatnya. Apabila harga jual lebih rendah
20 dari nilai pasarnya, penjual yang juga *lessee* diharuskan
21 untuk mengakui keuntungan dan kerugian secepatnya
22 kecuali kerugian dikompensasikan terhadap pembayaran
23 sewa masa depan pada nilai di bawah harga pasar. Dalam
24 kondisi seperti ini, penjual yang juga *lessee* diharuskan
25 untuk menanggungkan dan mengamortisasi kerugian
26 tersebut secara proporsional terhadap pembayaran sewa
27 selama periode dimana aset tersebut diharapkan akan
28 digunakan. Apabila harga jual lebih tinggi dari nilai
29 pasarnya, penjual yang juga *lessee* diharuskan untuk
30 menanggungkan selisih lebih atas nilai pasar tersebut dan
31 mengamortisasinya selama periode dimana aset tersebut
32 diharapkan untuk digunakan.

33
34 ***Pengungkapan***

35
36 19.24 Persyaratan pengungkapan untuk *lessee* dan *lessor* juga
37 diaplikasikan untuk transaksi jual dan sewa-balik.
38 Penjelasan yang disyaratkan atas perjanjian sewa

- 1 meliputi penjelasan atas pencadangan yang unik atau
- 2 tidak biasa dari perjanjian atau termin transaksi jual dan
- 3 sewa-balik.
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 20

Kewajiban Diestimasi dan Kontinjensi

20.1 **Kewajiban diestimasi (*provision*)** adalah kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti.

20.2 Persyaratan dalam Bab ini tidak berlaku untuk Kewajiban diestimasi yang dibahas dalam bab lain standar ini. Termasuk di dalamnya adalah:

- (a) Sewa (Bab 19 *Sewa*);
- (b) Kontrak Konstruksi (Bab 22 *Pendapatan*); dan
- (c) Kewajiban imbalan kerja (Bab 27 *Imbalan Kerja*).

20.3 Kata “kewajiban diestimasi (*provision*)” terkadang digunakan dalam konteks seperti penyusutan, penurunan nilai aset, dan piutang tak tertagih. Konteks tersebut merupakan penyesuaian terhadap **jumlah tercatat** dari aset, bukan pengakuan kewajiban, sehingga tidak termasuk dalam pembahasan di Bab ini.

Pengakuan awal

20.4 Suatu entitas diharuskan untuk mengakui suatu kewajiban diestimasi hanya ketika:

- (a) entitas memiliki kewajiban kini sebagai akibat dari transaksi masa lalu, dan
- (b) besar kemungkinan (*probable*) bahwa entitas akan disyaratkan untuk mentransfer manfaat ekonomis pada saat penyelesaian; dan
- (c) nilai kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

20.5 Dalam situasi yang jarang terjadi, terdapat ketidakjelasan apakah terdapat kewajiban kini. Dalam kasus seperti ini, peristiwa yang terjadi di masa lalu akan menyebabkan adanya kewajiban kini apabila, setelah mempertimbangkan seluruh bukti yang ada, terdapat

- 1 kemungkinan besar bahwa kewajiban kini tersebut telah
2 ada pada **tanggal pelaporan**.
3
- 4 20.6 Entitas mengakui kewajiban diestimasi tersebut sebagai
5 kewajiban dalam neraca dan mengakui jumlah dari
6 kewajiban diestimasi tersebut sebagai beban dalam
7 laporan laba rugi kecuali jika (a) merupakan bagian dari
8 biaya memproduksi persediaan (lihat paragraf 12) atau
9 (b) termasuk dalam nilai aset tetap sesuai dengan
10 Paragraf 16.7.
11
- 12 20.7 Kondisi pada paragraf 20.4(a) (kewajiban kini yang
13 timbul dari peristiwa masa lalu) berarti bahwa entitas
14 tidak memiliki alternatif yang realistis untuk
15 menyelesaikan kewajiban tersebut. Hal ini dapat terjadi
16 ketika kewajiban dapat ditegakkan secara hukum atau
17 ketika entitas memiliki **kewajiban konstruktif** karena
18 peristiwa masa lalu telah menimbulkan ekspektasi kuat
19 dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan
20 melaksanakan kewajiban tersebut. Kewajiban yang
21 akan timbul dari tindakan entitas di masa yang akan
22 datang (contohnya bagaimana menjalankan usaha di
23 masa yang akan datang) tidak termasuk dalam kondisi
24 yang diatur pada paragraf 20.4(a), tanpa mempedulikan
25 kemungkinan keterjadiannya dan meskipun kewajiban
26 tersebut adalah kewajiban kontraktual. Sebagai ilustrasi,
27 karena tekanan komersial atau persyaratan legal, entitas
28 dapat memiliki intensi atau kebutuhan untuk melakukan
29 pengeluaran operasional dengan cara tertentu di masa
30 yang akan datang (sebagai contoh, dengan menggunakan
31 saringan asap pada pabrik tertentu). Karena entitas dapat
32 menghindari pengeluaran masa depan dengan pilihan
33 tindakannya di masa yang akan datang, misalnya dengan
34 mengubah metode operasinya, maka entitas tidak
35 memiliki kewajiban kini untuk pengeluaran masa depan
36 tersebut dan tidak ada pengakuan kewajiban diestimasi.
37
38

1 Pengukuran awal

2

3 20.8 Entitas harus mengukur kewajiban diestimasi pada suatu
4 jumlah berdasarkan estimasi terbaik atas nilai kewajiban
5 yang disyaratkan untuk diselesaikan pada tanggal
6 pelaporan

7 (a) Ketika kewajiban diestimasi meliputi populasi yang
8 banyak, estimasi nilai penyisihan merefleksikan
9 bobot tertimbang dari seluruh kemungkinan hasil
10 oleh kewajiban terkaitnya.

11 (b) Ketika kewajiban diestimasi timbul dari suatu
12 kewajiban tunggal, perhitungan individu yang
13 kemungkinan besar akan terjadi dapat merupakan
14 estimasi terbaik dari jumlah kewajiban yang
15 disyaratkan untuk diselesaikan. Meskipun demikian,
16 bahkan pada kasus seperti ini, entitas perlu
17 mempertimbangkan kemungkinan hasil lainnya.
18 Apabila kemungkinan hasil lainnya adalah
19 cenderung lebih tinggi atau cenderung lebih rendah
20 dari hasil yang kemungkinan besar akan terjadi
21 tersebut, maka estimasi terbaiknya adalah nilai yang
22 lebih tinggi atau lebih rendah.

23 Ketika dampak dari nilai waktu terhadap uang (*time*
24 *value of money*) **material**, jumlah kewajiban diestimasi
25 harus merupakan **nilai kini** dari jumlah yang diharapkan
26 yang disyaratkan untuk diselesaikan. tingkat diskonto
27 merupakan tarif sebelum pajak yang merefleksikan
28 penilaian pasar saat ini atas nilai waktu terhadap uang.
29 Risiko spesifik dari kewajiban harus direfleksikan pada
30 tingkat diskonto atau pada estimasi jumlah kewajiban
31 yang disyaratkan untuk diselesaikan, tetapi tidak pada
32 keduanya.

33

34 20.9 Ketika sebagian atau seluruh nilai yang disyaratkan untuk
35 diselesaikan suatu penyisihan dapat diganti oleh pihak
36 lain (misalnya melalui klaim asuransi), entitas harus
37 mengakui penggantian tersebut sebagai aset yang
38 terpisah hanya ketika terdapat kepastian bahwa entitas

1 akan menerima penggantian pada saat pelunasan
2 kewajiban. Piutang penggantian akan disajikan dalam
3 neraca sebagai aset dan tidak boleh saling hapus
4 terhadap kewajiban diestimasi yang ada. Dalam laporan
5 laba rugi, entitas diperbolehkan untuk melakukan saling
6 hapus atas penggantian dari pihak lain terhadap beban
7 yang berkaitan dengan kewajiban diestimasi tersebut.
8 Entitas harus mengeluarkan keuntungan atas ekspektasi
9 pelepasan aset dari perhitungan kewajiban diestimasi.

10

11 **Pengukuran selanjutnya**

12

13 20.10 Entitas membebankan atas kewajiban diestimasi hanya
14 jika pengeluaran-pengeluaran untuk kewajiban diestimasi
15 yang telah diakui pada awalnya.

16

17 20.11 Entitas harus mereview kewajiban diestimasi pada setiap
18 tanggal pelaporan dan melakukan penyesuaian
19 seperlunya untuk merefleksikan estimasi terbaik kini atas
20 jumlah kewajiban yang disyaratkan untuk dilunasi pada
21 tanggal pelaporan. Kewajiban diestimasi atas jumlah yang
22 sebelumnya telah diakui harus dicatat dalam laporan laba
23 rugi kecuali jika kewajiban diestimasi tersebut pada
24 awalnya diakui sebagai bagian dari nilai persediaan atau
25 aset tetap (lihat paragraf 20.6). Ketika kewajiban
26 diestimasi diukur pada nilai kini dari jumlah kewajiban
27 yang diharapkan disyaratkan untuk diselesaikan, maka
28 pelepasan diskonto harus diakui sebagai biaya pinjaman.

29

30 **Kewajiban kontinjensi**

31

32 20.12 **Kewajiban kontinjensi** merupakan kewajiban potensial
33 yang belum pasti atau kewajiban kini yang tidak diakui
34 karena tidak memenuhi salah satu atau kedua kondisi
35 (b) dan (c) pada paragraf 20.4. Entitas tidak
36 diperbolehkan untuk mengakui kewajiban kontinjensi
37 sebagai kewajiban, kecuali untuk kewajiban kontinjensi
38 atas pihak yang diakuisisi dalam penggabungan usaha

1 (lihat paragraf 18.18 dan 18.19). Pengungkapan
2 tambahan mungkin diperlukan sesuai dengan paragraf
3 20.15.

4

5 **Aset kontinjensi**

6

7 20.13 Entitas tidak diperbolehkan untuk mengakui **aset**
8 **kontinjensi** sebagai aset. Pengungkapan mungkin
9 disyaratkan sesuai dengan paragraf 20.16.

10

11 **Pengungkapan**

12

13 *Pengungkapan atas penyisihan*

14

15 20.14 Untuk masing-masing kelompok kewajiban diestimasi,
16 entitas harus mengungkapkan:

17

(a) Jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

18

(b) kewajiban diestimasi tambahan yang dibuat pada
19 periode berjalan, termasuk peningkatan atas
20 penyisihan yang ada.

21

(c) Jumlah yang digunakan (terjadi dan dikurangi dari
22 kewajiban diestimasi) selama periode tersebut.

23

(d) Jumlah yang tidak digunakan yang dikembalikan
24 selama periode tersebut.

25

(e) Peningkatan jumlah diskonto yang timbul dari
26 berjalannya waktu dan dampak dari perubahan
27 tingkat diskonto selama periode tersebut.

28

(f) Penjelasan singkat tentang sifat dari kewajiban dan
29 ekspektasi waktu terjadinya arus pembayaran
30 manfaat ekonomis.

31

(g) Indikasi adanya ketidakpastian atas jumlah dan saat
32 arus pengeluaran kas diperlukan.

33

(h) Jumlah ekspektasi penggantian, dengan
34 menyebutkan aset yang telah diakui atas ekspektasi
35 penggantian tersebut. Informasi komparatif tidak
36 diperlukan.

37

38

1 ***Pengungkapan atas kewajiban kontinjensi***

2

3 20.15 Kecuali kemungkinan terjadinya arus pengeluaran untuk
4 pelunasan adalah amat kecil, entitas harus
5 mengungkapkan, untuk masing-masing kelompok
6 kewajiban kontinjensi pada tanggal pelaporan, penjelasan
7 dari sifat kewajiban kontinjensi dan, jika praktis
8 dilakukan:

9 (a) Estimasi dampak keuangan, yang diukur sesuai
10 dengan paragraf 20.8 –20.11;

11 (b) Indikasi adanya ketidakpastian atas jumlah atau
12 waktu dari pengeluaran; dan

13 (c) Kemungkinan terjadinya penggantian.

14 Jika entitas menganggap **tidak praktis** membuat
15 pengungkapan salah satu atau lebih di atas, fakta ini harus
16 dinyatakan.

17

18 ***Pengungkapan atas aset kontinjensi***

19

20 20.16 Jika arus masuk dari manfaat ekonomi besar
21 kemungkinannya terjadi namun belum ada kepastiannya,
22 entitas harus mengungkapkan penjelasan dari sifat **aset**
23 **kontinjensi** pada akhir **tanggal pelaporan**, dan, ketika
24 praktis dilakukan, estimasi atas dampaknya, yang diukur dengan menggunakan prinsip-prinsip pada
25 paragraf 20.8 – 20.11. Apabila pengungkapan ini tidak
26 dapat dilakukan, fakta ini harus dinyatakan.
27

28

29 ***Pengungkapan yang dapat menimbulkan bias hukum***
30 ***(prejudicia)***

31

32 20.17 Dalam kasus yang benar-benar jarang terjadi,
33 pengungkapan atas sebagian atau seluruh informasi yang
34 disyaratkan oleh paragraf 20.14 – 20.16 dapat
35 diekspektasi akan menimbulkan ancaman serius bagi
36 posisi entitas yang sedang dalam kasus dengan pihak
37 lain mengenai kewajiban diestimasi, kewajiban
38 kontinjensi, atau aset kontinjensi. Dalam kasus seperti

1 ini, entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan
2 informasi tersebut, tetapi harus mengungkapkan sifat
3 umum dari kasus yang ada, bersama dengan fakta, dan
4 alasan mengapa, informasi tersebut tidak diungkapkan.
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **Lampiran atas Bab 20**

2 **Pedoman Implementasi Bab 20**

3

4 *Lampiran ini merupakan tambahan, tetapi bukan bagian,*
5 *dari Bab 20. Lampiran ini memberikan panduan untuk*
6 *mengaplikasikan persyaratan dari Bab 20 dalam*
7 *mengakui dan mengukur kewajiban diestimasi.*

8

9 **Contoh 1. Kerugian Operasi Masa Depan**

10

11 20A.1 Suatu entitas menentukan bahwa kemungkinan besar
12 salah satu segmen operasinya akan mengalami kerugian
13 operasi selama beberapa tahun di masa depan.

14

15 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
16 tidak ada peristiwa masa lalu yang dapat mewajibkan
17 entitas untuk mengeluarkan sumber daya.

18

19 Kesimpulan – Entitas tersebut tidak mengakui kewajiban
20 diestimasi untuk kerugian operasi di masa depan.
21 Kerugian yang diekspektasi akan terjadi di masa depan
22 tidak memenuhi definisi kewajiban. Ekspektasi kerugian
23 operasi di masa depan dapat menjadi indikator bahwa
24 satu atau lebih aset telah mengalami penurunan nilai lihat
25 Bab 26 Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan.

26

27 **Contoh 2. Kontrak Memberatkan (*Onerous Contract*)**

28

29 20A.2 Suatu kontrak memberatkan adalah kontrak dimana
30 biaya tidak terhindarkan (*unavoidable costs*) untuk
31 memenuhi kewajiban kontraknya melebihi manfaat
32 ekonomis yang akan diterima dari kontrak tersebut.
33 Sebagai contoh, suatu entitas dapat mempunyai
34 kewajiban dalam transaksi sewa operasi untuk
35 melakukan pembayaran guna menyewa suatu aset yang
36 tidak lagi memiliki nilai manfaat.

37

38

1 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa yang
2 mewajibkan di masa lalu – Entitas tersebut secara
3 kontraktual berkewajiban untuk mengeluarkan sumber
4 daya tetapi tidak ada manfaat yang akan diterima.
5 Kesimpulan – Apabila suatu entitas memiliki kontrak
6 yang memberatkan, entitas tersebut mengakui dan
7 mengukur kewajiban kini dalam kontrak tersebut sebagai
8 suatu kewajiban diestimasi.
9

10 **Contoh 3. Restrukturisasi**

11
12 20A.3 Suatu restrukturisasi adalah sebuah program yang
13 direncanakan dan dikendalikan oleh manajemen, dan
14 perubahan yang material adalah:
15 (a) cakupan usaha yang dijalankan oleh suatu entitas;
16 atau
17 (b) cara usaha tersebut dilaksanakan.
18

19 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa yang
20 mewajibkan di masa lalu – Suatu kewajiban konstruktif
21 untuk melakukan restrukturisasi hanya akan timbul
22 apabila suatu entitas:

- 23 (a) Memiliki rincian rencana formal untuk melakukan
24 restrukturisasi yang mengidentifikasi setidaknya:
25 (i) Usaha atau bagian usaha yang akan
26 terpengaruh oleh restrukturisasi;
27 (ii) Lokasi-lokasi utama yang akan terpengaruh
28 oleh restrukturisasi;
29 (iii) Lokasi, fungsi, dan jumlah pekerja yang akan
30 diberikan kompensasi sebagai akibat dari
31 pemberhentian hubungan kerja;
32 (iv) Pengeluaran yang akan terjadi; dan
33 (v) Waktu pelaksanaan rencana restrukturisasi;
34 dan
35 (b) Telah menimbulkan ekspektasi yang akurat (*valid*)
36 bagi mereka yang terpengaruh oleh rencana ini
37 bahwa entitas akan melaksanakan restrukturisasi
38 dengan mulai mengimplementasikan rencana

1 tersebut atau mengumumkan fitur-fitur utamanya
2 kepada mereka yang terpengaruh oleh rencana ini.
3 Kesimpulan – Suatu entitas hanya akan mengakui
4 kewajiban diestimasi untuk biaya restrukturisasi ketika
5 entitas tersebut memiliki kewajiban legal dan konstruktif
6 untuk melaksanakan restrukturisasi.

7

8 **Contoh 4. Garansi**

9

10 20A.4 Suatu perusahaan manufaktur memberikan garansi pada
11 saat penjualan kepada para pembeli produknya. Sesuai
12 dengan termin perjanjian penjualan, perusahaan
13 manufaktur memperbaiki kesalahan produksi yang
14 terdeteksi dalam tiga tahun sejak tanggal penjualan, baik
15 dengan perbaikan maupun penggantian. Berdasarkan
16 pengalaman masa lalu, besar kemungkinan akan adanya
17 beberapa klaim garansi.

18

19 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
20 peristiwa masa lalu yang menimbulkan kewajiban adalah
21 penjualan produk dengan garansi, yang menyebabkan
22 adanya kewajiban legal.

23

24 Adanya arus pengeluaran sumber daya dalam bentuk
25 manfaat ekonomis yang dibayarkan – kemungkinannya
26 besar terjadi pemberian garansi secara keseluruhan.

27

28 Kesimpulan – Entitas tersebut mengakui kewajiban
29 diestimasi sebesar estimasi terbaik dari biaya garansi
30 untuk memperbaiki produk yang terjual sebelum tanggal
31 pelaporan.

32

33

34

35

36

37

38

1 Ilustrasi perhitungan:
2 Pada tahun 20X0, produk dijual dengan harga 1.000.000.
3 Pengalaman masa lalu mengindikasikan bahwa 90
4 persen dari produk yang terjual tidak akan membutuhkan
5 garansi perbaikan. 6% dari produk yang terjual akan
6 membutuhkan garansi perbaikan kecil senilai 30% dari
7 harga jual; dan 4% dari produk yang terjual akan
8 membutuhkan garansi perbaikan atau penggantian besar
9 senilai 70% dari harga jual. Karena itu, estimasi biaya
10 garansi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1.000.000 \times 90\% \times 0 &= 0 \\ 1.000.000 \times 6\% \times 30\% &= 18.000 \\ 1.000.000 \times 4\% \times 70\% &= \underline{28.000} \\ \text{Jumlah} &= \underline{46.000} \end{aligned}$$

11
12
13
14
15
16
17 Pengeluaran untuk garansi perbaikan dan penggantian
18 untuk produk yang terjual di tahun 20X0 diekspektasikan
19 untuk terjadi sebesar 60% di tahun 20X1, 30% di tahun
20 20X2, dan 10% di tahun 20X3. Karena estimasi arus
21 kas sudah merefleksikan kemungkinan adanya arus kas
22 keluar, dan dengan asumsi tidak ada risiko atau
23 ketidakpastian lainnya yang harus direfleksikan, untuk
24 menentukan nilai kini dari arus kas tersebut, entitas
25 menggunakan tingkat diskonto 'bebas-risiko' berdasarkan
26 tingkat bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka
27 waktu sama dengan ekspektasi arus kas keluar
28 (misalnya, 6% untuk obligasi satu tahun dan 7% untuk
29 obligasi dua tahun dan tiga tahun). Perhitungan dari nilai
30 kini, pada akhir tahun 20X0, dari estimasi arus kas yang
31 berkaitan dengan pemberian garansi atas produk yang
32 terjual di tahun 20X0 adalah sebagai berikut:

33
34
35
36
37
38

Tahun	Taksiran Pembayaran	Tingkat Diskonto	Diskon Faktor	Nilai Kini
1. 160% x 46.000	27.600	6%	0,9434 (6% untuk 1 tahun)	26.038
2. 30% x 46.000	13.800	7%	0,8734 (7% untuk 2 tahun)	12.053
3 10% x 46,000	4.600	7%	0,8163 (7% untuk 3 tahun)	3.755
Jumlah				41.846

Entitas akan mengakui kewajiban garansi sebesar 41.846 pada akhir tahun 20X0 untuk produk yang terjual di tahun 20X0.

Contoh 5. Kebijakan Pengembalian Dana

20A.5 Suatu toko retail memiliki kebijakan pengembalian dana atas pembelian yang tidak memberikan kepuasan bagi konsumennya, meskipun kebijakan tersebut tidak merupakan kewajiban legal yang harus dilakukan. Kebijakan untuk memberikan pengembalian dana sudah diketahui secara umum.

Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu – Kejadian yang menimbulkan kewajiban adalah penjualan produk, yang menimbulkan suatu kewajiban konstruktif karena tindakan toko tersebut telah menciptakan ekspektasi yang sah di pihak para konsumennya bahwa toko akan melakukan pengembalian dana.

1 Adanya arus pengeluaran sumber daya dalam bentuk
2 manfaat ekonomis yang dibayarkan – besar
3 kemungkinan bahwa sebagian produk akan dikembalikan
4 untuk mendapatkan pengembalian dana.

5 Kesimpulan – Entitas tersebut mengakui kewajiban
6 diestimasi sebesar estimasi terbaik dari jumlah yang
7 diperlukan untuk melakukan pengembalian dana.

8

9 **Contoh 6. Penutupan suatu divisi – tidak ada**
10 **implementasi sebelum akhir periode pelaporan**

11

12 20A.6 Pada tanggal 12 Desember 20X0 dewan direksi suatu
13 entitas memutuskan untuk menutup salah satu divisinya.
14 Sebelum akhir periode pelaporan (31 Desember 20X0)
15 keputusan tersebut tidak dikomunikasikan pada mereka
16 yang akan terpengaruh oleh keputusan itu dan tidak ada
17 langkah lain yang diambil untuk mengimplementasikan
18 keputusan tersebut.

19

20 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
21 – Tidak ada peristiwa masa lalu yang menimbulkan
22 kewajiban, sehingga tidak ada kewajiban.

23

24 Kesimpulan – Entitas tersebut tidak mengakui adanya
25 kewajiban diestimasi.

26

27 **Contoh 7. Penutupan suatu divisi – komunikasi dan**
28 **implementasi sebelum akhir periode pelaporan**

29

30 20A.7 Pada tanggal 12 Desember 20X0 dewan direksi suatu
31 entitas memutuskan untuk menutup salah satu divisi yang
32 membuat suatu produk tertentu. Pada tanggal 20
33 Desember 20X0 sebuah rencana mendetil untuk menutup
34 divisi tersebut telah disetujui oleh dewan direksi. Surat
35 pemberitahuan dikirimkan kepada konsumen untuk
36 memperingatkan mereka agar mencari alternatif
37 pengadaan lain dan pemberitahuan pemutusan hubungan
38 kerja disebarkan kepada pekerja divisi tersebut.

1 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu -
2 Peristiwa yang menimbulkan kewajiban adalah adanya
3 komunikasi keputusan tersebut kepada konsumen dan
4 pekerja, yang menimbulkan adanya kewajiban konstruktif
5 sejak tanggal tersebut, karena telah menciptakan
6 ekspektasi yang sah bahwa divisi tersebut akan ditutup.
7 Adanya arus pengeluaran sumber daya dalam bentuk
8 manfaat ekonomis yang dibayarkan – kemungkinannya
9 amat besar.

10
11 Kesimpulan – Entitas tersebut mengakui adanya
12 kewajiban diestimasi pada tanggal 31 Desember 20X0
13 sebesar estimasi terbaik dari biaya yang mungkin terjadi
14 untuk menutup divisi pada tanggal pelaporan.

15
16 **Contoh 8. Pelatihan kembali bagi pekerja sebagai akibat**
17 **perubahan sistem pajak penghasilan**

18
19 20A.8 Pemerintah memperkenalkan beberapa perubahan pada
20 sistem pajak penghasilan. Sebagai akibat dari perubahan
21 ini, suatu entitas dalam sektor jasa keuangan perlu
22 melakukan pelatihan kembali sebagian besar tenaga
23 administratif dan penjualan mereka untuk memastikan
24 ketaatan yang berkelanjutan atas peraturan jasa
25 keuangan. Pada akhir periode pelaporan tidak ada
26 pelatihan kembali atas staf entitas tersebut.

27
28 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
29 – Tidak ada kewajiban karena peristiwa yang
30 menimbulkan kewajiban (pelatihan kembali) tidak terjadi.
31 Kesimpulan – Entitas tersebut tidak mengakui adanya
32 kewajiban diestimasi.

33
34 **Contoh 9. Kasus Pengadilan**

35
36 20A.9 Seorang konsumen telah menuntut Entitas X, atas
37 penyakit yang diderita akibat penggunaan produk yang
38 dijual oleh Entitas X. Entitas X menolak adanya

- 1 kewajiban berdasarkan alasan bahwa penyakit tersebut
2 diderita konsumen karena konsumen lalai membaca
3 petunjuk penggunaan produk. Sampai dengan tanggal
4 persetujuan dari dewan direksi untuk mempublikasikan
5 laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31
6 Desember 20X1, pengacara entitas memberikan opini
7 bahwa ada kemungkinan besar entitas akan dibebaskan
8 dari tuntutan tersebut. Meskipun demikian, ketika entitas
9 mempersiapkan laporan keuangan untuk tahun yang
10 berakhir pada 31 Desember 20X2, para pengacara
11 memberikan opini bahwa, berdasarkan perkembangan
12 terakhir dari kasus ini, sekarang terdapat kemungkinan
13 yang besar bahwa entitas akan diputuskan bersalah.
- 14 (a) Pada tanggal 31 Desember 20X1 kewajiban kini
15 sebagai akibat dari peristiwa masa lalu berdasarkan
16 bukti yang ada pada tanggal persetujuan laporan
17 keuangan, tidak ada kewajiban yang ditimbulkan
18 akibat peristiwa masa lalu.
- 19
- 20 Kesimpulan – Tidak ada kewajiban diestimasi yang
21 diakui. Hal ini diungkapkan sebagai kewajiban
22 kontinjensi kecuali kemungkinan dari arus
23 pengeluaran dinilai amat rendah.
- 24
- 25 (b) Pada tanggal 31 Desember 20X2
26 Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa
27 lalu – berdasarkan bukti yang ada, terdapat
28 kewajiban kini.
- 29
- 30 Adanya arus pengeluaran sumber daya dalam
31 bentuk manfaat ekonomis yang dibayarkan
32 kemungkinannya amat besar.
- 33
- 34 Kesimpulan – Suatu kewajiban diestimasi akan
35 diakui sebesar estimasi terbaik dari jumlah yang
36 dibutuhkan untuk melunasi kewajiban pada tanggal
37 pelaporan.
- 38

1 **Bab 21**
2 **Ekuitas**

3
4 21.1 **Ekuitas** adalah hak sisa pada aset suatu entitas setelah
5 dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi
6 investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas
7 investasi yang diperoleh melalui operasi yang
8 menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk
9 digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi
10 dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat
11 dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi
12 kepada pemilik. Bab ini mencakup akuntansi instrumen
13 ekuitas yang diterbitkan bagi individu atau pihak-pihak
14 lain dalam kapasitas mereka sebagai investor dalam
15 instrumen ekuitas.

16
17 **Penerbitan awal saham atau instrumen ekuitas lainnya**

18
19 21.2 Suatu entitas harus mengakui penerbitan saham atau
20 instrumen ekuitas lainnya sebagai ekuitas ketika entitas
21 tersebut menerbitkan instrumen itu dan pihak lain
22 berkewajiban untuk memberikan kas atau sumber daya
23 lain kepada entitas tersebut sebagai pengganti instrumen
24 tersebut.

- 25 (a) Apabila instrumen diterbitkan sebelum kas atau
26 sumber daya lain diterima, entitas harus menyajikan
27 jumlah tersebut sebagai suatu piutang sebagai akun
28 lawan dari ekuitas dalam neraca, bukan sebagai
29 aset.
30 (b) Apabila kas atau sumber daya lainnya diterima
31 sebelum instrumen diterbitkan, dan entitas tidak bisa
32 disyaratkan untuk mengembalikan kas atau sumber
33 daya lain yang telah diterima tersebut, entitas
34 tersebut harus mengakui peningkatan pada ekuitas
35 sebesar nilai yang telah diterima.
36 (c) Apabila instrumen telah dipesan tetapi kas atau
37 sumber daya lainnya belum diterima, maka entitas
38

1 tersebut tidak boleh mengakui peningkatan dalam
2 ekuitas.

3
4 21.3 Entitas harus mengukur instrumen ekuitas pada nilai
5 wajar dari kas atau sumber daya lain yang diterima atau
6 piutang, setelah dikurangi dengan biaya langsung dari
7 penerbitan instrumen ekuitas tersebut. Apabila
8 pembayaran ditangguhkan dan bunga cukup signifikan,
9 maka pengukuran awal harus dilakukan dengan
10 menggunakan basis **nilai kini** (*present value*).

11
12 21.4 Penyajian peningkatan tambahan ekuitas yang timbul
13 akibat penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya
14 dalam neraca ditentukan oleh peraturan perundangan
15 yang berlaku. Sebagai contoh, nilai pari (atau nominal
16 lainnya) dari saham dan agio saham disajikan secara
17 terpisah.

18 19 **Penjualan opsi, *rights*, dan waran**

20
21 21.5 Entitas harus menerapkan prinsip-prinsip dalam paragraf
22 21.2 dan 21.3 pada ekuitas yang diterbitkan melalui
23 penjualan opsi, *rights*, waran, dan instrumen ekuitas
24 lainnya yang serupa.

25 26 **Kapitalisasi atau penerbitan saham bonus dan** 27 **pemecahan saham**

28
29 21.6 Kapitalisasi atau penerbitan saham bonus (terkadang
30 disebut sebagai dividen saham) adalah penerbitan saham
31 baru kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi
32 kepemilikan mereka atas ekuitas entitas saat itu. Sebagai
33 contoh, suatu entitas bisa memberikan satu dividen atau
34 saham bonus untuk setiap lima saham yang dimiliki. Suatu
35 pemecahan saham (*stock split*) adalah membagi suatu
36 saham entitas menjadi beberapa lembar saham baru.
37 Sebagai contoh, dalam pemecahan saham 1 menjadi 2,
38 masing-masing pemegang saham menerima satu

1 tambahan saham untuk setiap saham yang dimiliki. Pada
2 beberapa kasus, saham yang sebelumnya telah beredar
3 dibatalkan dan diganti dengan saham baru. Kapitalisasi
4 dan penerbitan saham bonus dan pemecahan saham
5 tidak mengubah jumlah total ekuitas. Entitas harus
6 melakukan reklasifikasi jumlah dalam komponen ekuitas
7 yang sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan
8 perundangan yang berlaku.
9

10 **Kepemilikan minoritas dan transaksi saham entitas anak** 11 **yang dikonsolidasi**

12
13 21.7 Pada laporan keuangan konsolidasi, kepemilikan
14 minoritas (kepemilikan yang tidak memiliki kendali) atas
15 aset bersih entitas anak termasuk dalam ekuitas. Entitas
16 harus memperlakukan perubahan dalam kepemilikan
17 entitas induk atas entitas anak yang tidak menyebabkan
18 hilangnya kendali atas transaksi dengan pemilik ekuitas
19 dalam kapasitas mereka sebagai pemegang ekuitas.
20 Entitas tidak diperbolehkan untuk mengakui keuntungan
21 dan kerugian atas perubahan-perubahan tersebut dalam
22 laporan laba rugi konsolidasi. Entitas juga tidak
23 diperbolehkan untuk mengakui perubahan apapun pada
24 jumlah tercatat aset (termasuk *goodwill*) atau kewajiban
25 sebagai akibat dari transaksi seperti tersebut di atas.
26

27 **Pengungkapan**

28
29 21.8 Paragraf 4.13(a)(iv) mensyaratkan suatu entitas dengan
30 modal saham mengungkapkan baik pada neraca maupun
31 pada catatan atas laporan keuangan, untuk masing-
32 masing kelas modal saham, rekonsiliasi dari jumlah saham
33 beredar (atau pengukuran kuantitas lainnya) pada awal
34 dan akhir periode.
35
36
37
38

Bab 22 Pendapatan

- 1
2
3
- 4 22.1 Bab ini diterapkan dalam akuntansi untuk **pendapatan**
5 yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian
6 berikut:
- 7 (a) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk
8 tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali);
9 (b) Pemberian jasa; dan
10 (c) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang
11 menghasilkan bunga, royalti atau dividen.
12
- 13 22.2 Pendapatan yang muncul sebagai akibat transaksi dan
14 kejadian lain diatur pada Bab lain dalam standar ini:
- 15 (a) perjanjian sewa (lihat Bab 19 *Sewa*);
16 (b) dividen yang timbul dari investasi yang dihitung
17 dengan menggunakan metode ekuitas (lihat Bab 13
18 *Investasi pada Entitas Asosiasi* dan Bab 14
19 *Investasi dalam Joint Ventures*); dan
20 (c) perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban
21 keuangan, atau pelepasannya (lihat Bab 11 *Aset*
22 *Keuangan dan Kewajiban Keuangan*);
23
- 24 **Pengukuran atas pendapatan**
25
- 26 22.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai
27 wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus
28 diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah
29 diskon penjualan dan volume pengembalian yang
30 diperbolehkan oleh entitas.
31
- 32 22.4 Entitas hanya boleh memasukkan arus pendapatan kotor
33 dari manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus
34 diterima oleh entitas dari usahanya sendiri ke dalam nilai
35 pendapatannya. Entitas harus mengeluarkan dari
36 pendapatannya sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak
37 ketiga seperti pajak pertambahan nilai serta pajak-pajak
38 lain terkait. Dalam hubungan keagenan, entitas

1 diperbolehkan hanya memasukkan komisi dalam
2 pendapatan. Jumlah yang diperoleh sebagai bagian dari
3 pokok bukan merupakan pendapatan entitas.
4

5 **Pembayaran yang ditangguhkan**

6
7 22.5 Apabila aliran penerimaan kas atau setara kas
8 ditangguhkan, dan perjanjian dapat diklasifikasikan
9 sebagai transaksi keuangan, nilai wajar atas pembayaran
10 adalah **nilai kini** dari seluruh penerimaan masa depan
11 yang ditentukan berdasarkan **tingkat bunga yang**
12 **terkait**. Suatu transaksi pembiayaan muncul ketika,
13 sebagai contoh, suatu entitas menyediakan kredit bebas
14 bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih
15 dengan tingkat bunga di bawah tingkat bunga pasar dari
16 pembeli sebagai pembayaran penjualan barang. Tingkat
17 bunga terkait adalah mana yang lebih jelas ditentukan
18 dari pilihan berikut ini:

- 19 (a) tingkat bunga yang berlaku atas instrumen serupa
20 yang dikeluarkan oleh penerbit dengan peringkat
21 kredit yang sama; atau
22 (b) tingkat bunga yang mendiskontokan nilai nominal
23 instrumen menjadi harga jual tunai barang dan jasa
24 pada masa kini.

25 Suatu entitas harus mengakui perbedaan antara nilai kini
26 dari seluruh penerimaan masa depan dan nilai nominal
27 pembayaran sebagai pendapatan bunga sesuai dengan
28 paragraf 22.15 dan 22.16.
29

30 ***Pertukaran barang atau jasa***

31
32 22.6 Entitas tidak dapat mengakui pendapatan apabila barang
33 atau jasa ditukar atau diganti oleh barang atau jasa yang
34 sejenis dan bernilai sama. Meskipun demikian, entitas
35 harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual
36 atau jasa diberikan dalam pertukaran barang atau jasa
37 yang tidak serupa. Dalam kasus ini, entitas harus
38 mengukur transaksi pada nilai wajar kecuali (a) transaksi

1 pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau (b)
2 nilai wajar dari aset yang diterima ataupun aset yang
3 dilepas tidak dapat diandalkan. Apabila transaksi tidak
4 bisa diukur pada nilai wajar, maka entitas harus
5 mengukurnya pada **jumlah tercatat** dari aset yang
6 dilepas.

7

8 **Identifikasi transaksi pendapatan**

9

10 22.7 Entitas biasanya menerapkan kriteria pengakuan
11 pendapatan dalam Bab ini secara terpisah untuk setiap
12 transaksi. Meskipun demikian, suatu entitas dapat
13 menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap
14 komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi
15 tunggal apabila hal ini diperlukan untuk merefleksikan
16 substansi dari transaksi. Sebagai contoh, suatu entitas
17 menerapkan kriteria pengakuan kepada tiap komponen
18 yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal
19 ketika harga jual suatu produk meliputi jumlah yang dapat
20 diidentifikasi atas pemberian jasa lanjutan. Sebaliknya,
21 suatu entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua
22 transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika
23 keduanya terhubung sedemikian rupa sehingga efek
24 komersial tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada
25 rangkaian transaksi secara keseluruhan. Sebagai contoh,
26 suatu entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua
27 transaksi atau lebih ketika entitas tersebut menjual
28 barang dan, pada saat yang sama, membuat perjanjian
29 yang terpisah untuk pembelian kembali barang pada
30 periode selanjutnya, maka hal tersebut meniadakan efek
31 substantif dari transaksi.

32

33 **Penjualan barang**

34

35 22.8 Suatu entitas harus mengakui pendapatan dari suatu
36 penjualan barang apabila semua kondisi berikut terpenuhi:
37 (a) Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang
38 signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli;

- 1 (b) Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik
2 keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat
3 dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan
4 maupun kontrol efektif atas barang yang terjual;
5 (c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
6 (d) Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang
7 berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk
8 ke dalam entitas; dan
9 (e) Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan
10 dengan transaksi dapat diukur secara andal.
11
- 12 22.9 Penentuan bahwa suatu entitas telah mengalihkan risiko
13 dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan kepada
14 pembeli membutuhkan pengujian kondisi transaksi. Pada
15 umumnya, pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan
16 terjadi bersamaan dengan pengalihan status legal atau
17 penyerahan kepemilikan kepada pembeli. Inilah yang
18 terjadi pada hampir semua penjualan eceran. Pada kasus
19 yang lainnya, pengalihan risiko dan manfaat dari
20 kepemilikan muncul pada waktu yang berbeda dari
21 pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan.
22
- 23 22.10 Entitas tidak diperbolehkan untuk mengakui pendapatan
24 apabila ia mempertahankan risiko kepemilikan yang
25 signifikan. Contoh dari situasi dimana entitas
26 diperbolehkan mempertahankan risiko dan manfaat yang
27 signifikan dari kepemilikan adalah sebagai berikut:
28 (a) Ketika entitas mempertahankan kewajiban atas
29 kinerja yang tidak memuaskan yang tidak tercakup
30 dalam kewajiban diestimasi untuk garansi normal;
31 (b) Ketika penerimaan pendapatan dari penjualan
32 tertentu adalah kontinjen pada pembeli yang menjual
33 barang;
34 (c) Ketika barang yang dikirimkan memerlukan instalasi
35 dan instalasi tersebut adalah bagian signifikan dari
36 kontrak dan belum dikerjakan; dan
37 (d) Ketika pembeli memiliki hak untuk membatalkan
38 pembelian dengan alasan yang dicantumkan dalam

1 kontrak penjualan dan entitas tidak yakin dengan
2 kemungkinan pengembalian.

3
4 22.11 Apabila suatu entitas hanya mempertahankan risiko
5 kepemilikan yang tidak signifikan, maka transaksi dapat
6 dianggap sebagai suatu transaksi penjualan dan entitas
7 diperbolehkan untuk mengakui pendapatan. Sebagai
8 contoh, penjual mengakui pendapatan ketika penjual
9 mempertahankan status legal barang semata-mata untuk
10 melindungi tingkat kolektibilitas piutang. Demikian pula
11 suatu entitas mengakui pendapatan ketika entitas tersebut
12 menawarkan pengembalian dana apabila pelanggan
13 mengalami ketidakpuasan. Dalam kasus seperti ini,
14 entitas akan mengakui adanya penyisihan untuk
15 pengembalian sesuai dengan Bab 20 *Kewajiban*
16 *Diestimasi dan Kontinjensi*.

17 18 **Penyediaan jasa**

19
20 22.12 Ketika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa
21 dapat diestimasi secara andal, suatu entitas harus
22 mengakui pendapatan yang berhubungan dengan
23 transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari
24 transaksi pada akhir **periode pelaporan** (terkadang
25 dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian).
26 Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal
27 apabila memenuhi semua kondisi berikut:
28 (a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
29 (b) Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis
30 yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir
31 kepada entitas;
32 (c) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode
33 pelaporan dapat diukur secara andal; dan
34 (d) Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya
35 penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.
36 Paragraf 22.21 – 22.27 memberikan panduan untuk
37 menerapkan metode persentase penyelesaian.

38

1 22.13 Ketika dalam periode waktu tertentu jasa diberikan
2 melalui beberapa tindakan yang tidak ditentukan
3 jumlahnya, maka entitas mengakui pendapatan
4 berdasarkan basis garis lurus selama periode tersebut
5 kecuali terdapat bukti bahwa metode lain dapat lebih
6 baik untuk menunjukkan tingkat penyelesaian. Ketika
7 suatu tindakan spesifik menjadi lebih signifikan
8 dibandingkan dengan tindakan lainnya, entitas menunda
9 pengakuan pendapatan sampai tindakan signifikan
10 tersebut dilaksanakan.

11
12 22.14 Ketika hasil transaksi melibatkan penyediaan jasa tidak
13 dapat diestimasikan secara andal, entitas harus mengakui
14 pendapatan hanya sampai pada tingkat beban yang dapat
15 dipulihkan.

17 **Bunga, royalti dan dividen**

18
19 22.15 Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari
20 penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan
21 bunga, royalti dan dividen atas dasar yang ditetapkan
22 dalam paragraf 22.16 ketika:

- 23 (a) ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis
24 yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir
25 kepada entitas; dan
- 26 (b) jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara
27 andal.

28 22.16 Suatu entitas harus mengakui pendapatan atas dasar
29 berikut:

- 30 (a) bunga harus diakui secara akrual;
- 31 (b) royalti harus diakui dengan menggunakan dasar
32 akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang
33 relevan; dan
- 34 (c) dividen harus diakui ketika hak pemegang saham
35 untuk menerima pembayaran telah terjadi.

36

37

38

1 **Kontrak konstruksi**

2

3 22.17 Ketika hasil **kontrak konstruksi** dapat diestimasi
4 secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan
5 kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan
6 kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan
7 dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian
8 aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (seringkali
9 dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian).
10 Estimasi hasil yang andal membutuhkan estimasi tingkat
11 penyelesaian, biaya masa depan dan kolektabilitas
12 tagihan yang andal. Paragraf 22.21 – 22.27 memberikan
13 pengarahannya untuk aplikasi persentase metode
14 penyelesaian.

15

16 22.18 Persyaratan dalam Bab ini biasanya diberlakukan secara
17 terpisah pada setiap kontrak konstruksi. Meskipun
18 demikian, dalam beberapa hal, penting untuk menerapkan
19 bagian ini terhadap komponen yang dapat
20 diidentifikasi secara terpisah dalam suatu kontrak
21 tunggal atau terhadap suatu kelompok kontrak dalam
22 rangka merefleksikan substansi dari suatu kontrak atau
23 suatu kelompok kontrak.

24

25 22.19 Ketika suatu kontrak meliputi sejumlah aset, konstruksi
26 dari setiap aset harus diperlakukan sebagai suatu kontrak
27 konstruksi yang terpisah apabila:

28

(a) proposal yang terpisah telah diserahkan untuk setiap
29 aset;

30

(b) setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan
31 kontraktor dan pelanggan telah menerima atau
32 menolak bagian kontrak tersebut yang berhubungan
33 dengan setiap aset; dan

34

(c) biaya dan pendapatan setiap aset dapat
35 diidentifikasi.

36

37

38

- 1 22.20 Suatu kontrak gabungan, baik dengan pelanggan tunggal
2 maupun dengan beberapa pelanggan, harus diperlakukan
3 sebagai suatu kontrak konstruksi tunggal ketika:
4 (a) kelompok kontrak tersebut dinegosiasikan sebagai
5 paket tunggal;
6 (b) kontrak-kontrak tersebut saling berhubungan erat
7 sehingga mereka, sebagai akibatnya, menjadi bagian
8 dari suatu proyek tunggal dengan suatu margin laba
9 keseluruhan; dan
10 (c) kontrak-kontrak tersebut dikerjakan bersama-sama
11 atau dalam urutan yang berkesinambungan.
12

13 **Metode persentase penyelesaian**

14

15 22.21 Entitas melakukan penelaahan dan, apabila perlu,
16 mengubah estimasi pendapatan dan biaya saat transaksi
17 jasa atau kontrak konstruksi berlangsung.
18

19 22.22 Entitas harus menentukan tingkat penyelesaian dari suatu
20 transaksi atau kontrak dengan menggunakan metode
21 yang dapat mengukur dengan andal sebagian besar
22 pekerjaan yang dilaksanakan. Metode yang mungkin
23 mencakup:

- 24 (a) proporsi biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah
25 diselesaikan sampai sekarang dibandingkan dengan
26 total estimasi biaya. Biaya yang terjadi dari
27 pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang
28 tidak termasuk biaya yang berhubungan dengan
29 aktivitas masa depan, seperti untuk material atau
30 pembayaran di muka;
31 (b) survey atas pekerjaan yang telah diselesaikan; atau
32 (c) penyelesaian proporsi fisik dari transaksi jasa atau
33 kontrak kerja. Pembayaran tahapan pekerjaan dan
34 pembayaran di muka yang diterima dari pelanggan
35 seringkali tidak mencerminkan pekerjaan yang telah
36 selesai sampai sekarang.
37
38

- 1 22.23 Entitas harus mengenali biaya yang berhubungan dengan
2 aktivitas masa depan atas transaksi atau kontrak, seperti
3 untuk material atau pembayaran di muka, sebagai suatu
4 aset apabila biaya tersebut memiliki kemungkinan besar
5 untuk dipulihkan. Biaya seperti itu menandakan suatu
6 jumlah yang terutang dari pelanggan dan tergolong
7 sebagai pekerjaan yang sedang berjalan.
8
- 9 22.24 Entitas harus secepatnya mengakui sebagai beban, biaya
10 apapun yang tidak mungkin dipulihkan.
11
- 12 22.25 Ketika hasil dari kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi
13 secara andal:
14 (a) entitas harus mengakui pendapatan hanya sebesar
15 nilai biaya kontrak yang memiliki kemungkinan besar
16 untuk dipulihkan; dan
17 (b) entitas harus mengakui biaya/nilai perolehan kontrak
18 sebagai beban sesuai periode terjadinya
19
- 20 22.26 Ketika ada kemungkinan besar bahwa harga perolehan
21 kontrak akan melebihi jumlah pendapatan kontrak dalam
22 kontrak konstruksi, ekspektasi kerugian harus
23 secepatnya diakui sebagai beban
24
- 25 22.27 Apabila kolektibilitas dari suatu jumlah yang telah diakui
26 sebagai pendapatan kontrak tidak lagi memiliki
27 kemungkinan yang besar, entitas harus mengakui jumlah
28 yang tidak tertagih tersebut sebagai beban daripada
29 melakukan suatu penyesuaian atas jumlah pendapatan
30 kontrak.
31
- 32 **Pengungkapan**
33
- 34 *Pengungkapan umum terkait dengan pendapatan*
35
- 36 22.28 Suatu entitas harus mengungkapkan:
37 (a) kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar
38 pengakuan pendapatan, termasuk metode yang

- 1 diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian
2 transaksi yang melibatkan penyediaan jasa;
3 (b) jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui
4 selama periode, termasuk pendapatan yang timbul
5 dari:
6 (i) penjualan barang;
7 (ii) penyediaan jasa;
8 (iii) bunga;
9 (iv) royalti;
10 (v) dividen; dan
11 (c) Jumlah pendapatan yang muncul dari pertukaran
12 barang atau jasa yang termasuk dalam kategori
13 pendapatan.

14
15 ***Pengungkapan yang terkait dengan pendapatan dari***
16 ***kontrak konstruksi***

- 17
18 22.29 Entitas harus mengungkapkan:
19 (a) jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai
20 pendapatan dalam periode yang bersangkutan/
21 pelaporan;
22 (b) metode yang digunakan untuk menentukan
23 pendapatan kontrak yang diakui dalam periode
24 pelaporan;
25 (c) metode yang digunakan untuk menentukan tingkat
26 penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.
27
28 22.30 Entitas harus mengungkapkan setiap hal berikut ini untuk
29 kontrak yang sedang berjalan pada **tanggal pelaporan**:
30 (a) jumlah keseluruhan biaya perolehan yang terjadi dan
31 laba yang diakui (dikurangi dengan kerugian yang
32 diakui) yang terjadi sampai saat ini;
33 (b) jumlah pembayaran di muka yang diterima; dan
34 (c) jumlah retensi (tagihan atas tahapan pekerjaan yang
35 tidak dibayar sampai pemenuhan kondisi yang
36 dicantumkan dalam kontrak untuk pembayaran
37 jumlah tertentu atau sampai perbaikan kerusakan).
38

- 1 22.31 Suatu entitas harus menyajikan:
- 2 (a) jumlah bruto kontrak pekerjaan yang sudah menjadi
- 3 hak sebagai suatu aset; dan
- 4 (b) jumlah bruto kontrak kerja yang terutang kepada
- 5 pelanggan sebagai suatu kewajiban.
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38

1 **Lampiran Bab 22**

2 **Contoh pengakuan pendapatan yang diatur sesuai**
3 **prinsip-prinsip dalam Bab 22**

4

5 *Lampiran ini merupakan tambahan tetapi bukan bagian*
6 *dari Bab 22 Pendapatan. Lampiran ini memberikan pedoman*
7 *untuk mengaplikasikan ketentuan dalam Bab 22*
8 *Pendapatan dalam mengakui dan mengukur pendapatan.*

9

10 22A.1 Contoh berikut difokuskan pada aspek tertentu dalam
11 transaksi dan bukan pada suatu diskusi yang menyeluruh
12 tentang seluruh faktor terkait yang dapat mempengaruhi
13 pengakuan pendapatan. Contoh ini secara umum
14 mengasumsikan bahwa jumlah pendapatan dapat diukur
15 secara andal, terdapat kemungkinan yang besar bahwa
16 manfaat ekonomis akan mengalir ke dalam entitas dan
17 biaya yang terjadi dapat diukur secara andal.

18

19 **Penjualan barang**

20

21 22A.2 Undang-undang di negara yang berbeda-beda dapat
22 menyebabkan kriteria pengakuan dalam Bab 22
23 *Pendapatan* ditemui pada saat yang berbeda pula.
24 Secara khusus, undang-undang dapat menentukan satu
25 titik waktu dimana entitas mengalihkan risiko dan manfaat
26 yang signifikan dari kepemilikan. Maka dari itu, contoh
27 dalam lampiran ini harus dibaca dalam konteks hukum
28 terkait dengan penjualan barang di negara dimana
29 transaksi berlangsung.

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **Contoh 1. Penjualan jenis ‘tagih dan tahan’ (*bill and***
2 ***hold*’), dimana pengiriman ditunda atas permintaan**
3 **pembeli namun pembeli menerima pengalihan**
4 **kepemilikan dan menerima tagihan**

5

6 22A.3 Penjual mengakui pendapatan ketika pembeli menerima
7 kepemilikan, dengan syarat:

- 8 (a) terdapat kemungkinan besar bahwa pengiriman akan
9 diadakan;
- 10 (b) barang telah di tangan, teridentifikasi dan siap untuk
11 dikirim kepada pembeli pada waktu penjualan diakui;
- 12 (c) pembeli secara spesifik memahami instruksi
13 penundaan pengiriman; dan
- 14 (d) berlaku ketentuan pembayaran umum.

15 Pendapatan tidak diakui ketika baru timbul keinginan
16 untuk memperoleh atau memproduksi barang agar dapat
17 memenuhi jadwal pengiriman

18

19 **Contoh 2. Barang kiriman tergantung pada syarat:**
20 **pasangan dan inspeksi**

21

22 22A4. Lazimnya penjual mengakui pendapatan ketika pembeli
23 telah menerima kiriman, dan pemasangan serta inspeksi
24 barang telah selesai dilakukan. Akan tetapi pendapatan
25 diakui segera setelah pembeli menerima kiriman apabila:

- 26 (a) proses pemasangannya sederhana, contohnya
27 pemasangan perangkat televisi yang telah lolos uji
28 pabrik, dimana hanya membutuhkan proses
29 membuka kemasan dan proses pemasangan listrik
30 dan antena.
- 31 (b) inspeksi dilakukan semata-mata dengan tujuan
32 penentuan akhir harga kontrak, contohnya
33 pengiriman bijih besi, gula, atau kacang kedelai.

34

35

36

37

38

1 **Contoh 3. Barang kiriman tergantung kepada syarat:**
2 **disetujui, dimana pembeli telah menegosiasikan hak**
3 **retur terbatas sebelumnya.**

4
5 22A.5. Jika terdapat ketidakpastian mengenai kemungkinan
6 adanya retur, penjual mengakui pendapatan ketika
7 pengiriman telah diterima oleh pembeli secara resmi, atau
8 ketika barang kiriman telah diterima oleh pembeli dan
9 jangka waktu pengembalian telah lewat waktu

10 **Contoh 4. Barang kiriman tergantung kepada syarat:**
11 **penjualan konsinyasi dimana pembeli akan mewakili**
12 **penjual untuk menjual barang tersebut.**

13
14 22A.6 Pengirim barang mengakui pendapatan ketika barang
15 telah dijual oleh penerima barang kepada pihak ketiga.

16
17 **Contoh 5. Barang kiriman tergantung syarat penjualan**
18 **dengan pembayaran tunai saat barang diterima oleh**
19 **pembeli.**

20
21 22A.7 Penjual mengakui pendapatan ketika barang telah
22 diterima pembeli dan pembayaran tunai telah diterima
23 oleh penjual atau perwakilannya.

24
25 **Contoh 6. Penjualan *layaway* dimana barang dikirim**
26 **hanya jika pembeli telah melunasi pembayaran terakhir**
27 **dari cicilan pembayaran.**

28
29 22A.8 Penjual mengakui pendapatan dari penjualan seperti ini
30 ketika barang telah dikirim. Akan tetapi ketika
31 pengalaman menunjukkan bahwa hampir semua pembeli
32 dengan penjualan seperti ini melunasi pembayaran
33 mereka, maka pendapatan dapat diakui ketika pembeli
34 membayar cicilan dengan jumlah yang berarti, dengan
35 syarat barang tersebut ada dalam kepemilikan penjual,
36 telah diidentifikasi, dan siap dikirim kepada pembeli.

37
38

1 **Contoh 7. Pemesanan ketika pembayaran (atau sebagian**
2 **pembayaran) telah diterima di muka untuk barang yang**
3 **belum masuk kedalam persediaan, contohnya barang**
4 **tersebut belum dibuat, atau akan dikirim langsung**
5 **kepada pembeli oleh pihak ketiga.**

6

7 22A.9. Penjual mengakui pendapatan ketika barang telah
8 diterima oleh pembeli.

9

10 **Contoh 8. Perjanjian penjualan dan pembelian kembali**
11 **(*repurchase agreement* selain transaksi *swap*) dimana**
12 **penjual pada saat yang bersamaan setuju untuk membeli**
13 **kembali barang yang sama di masa datang, atau dimana**
14 **penjual mempunyai opsi untuk membeli kembali (*call***
15 ***option*), atau pembeli mempunyai opsi untuk menjual**
16 **kembali (*put option*) barang yang telah dibeli kepada**
17 **penjual.**

18

19 22A.10 Untuk perjanjian penjualan dan pembelian kembali aset-
20 aset selain aset keuangan, penjual harus melakukan
21 analisis terhadap butir-butir perjanjian untuk memastikan
22 bahwa risiko dan manfaat kepemilikan dalam hakikatnya
23 telah berpindah ke tangan pembeli. Apabila keduanya
24 telah berpindah ke tangan pembeli, penjual mengakui
25 pendapatan. Ketika penjual masih menanggung risiko
26 dan manfaat kepemilikan, meskipun secara hukum
27 barang telah berpindah, maka transaksi tetap dianggap
28 merupakan transaksi keuangan dan tidak menambah
29 pendapatan. Untuk perjanjian penjualan dan pembelian
30 kembali aset keuangan, diberlakukan aturan-aturan
31 pada Bab 11. *Aset Keuangan dan Kewajiban*
32 *Keuangan*

33

34

35

36

37

38

1 **Contoh 9. Penjualan kepada pihak perantara, seperti**
2 **distributor, dealer, atau pihak lain untuk melakukan**
3 **penjualan kembali.**

4
5 22A.11 Penjual umumnya mengakui pendapatan dari penjualan
6 seperti ini ketika risiko dan manfaat kepemilikan telah
7 dipindahtangankan. Akan tetapi, jika pembeli bertindak
8 sebagai perwakilan (agen) dalam hakikatnya, maka
9 penjualan tersebut diperlakukan sebagai penjualan
10 konsinyasi.

11
12 **Contoh 10. Berlangganan media publikasi dan yang**
13 **serupa**

14
15 22A.12 Ketika barang-barang yang terkait memiliki nilai yang
16 sama pada tiap periode, penjual mengakui pendapatan
17 dengan metode garis lurus selama periode dimana
18 barang-barang tersebut dikirim. Jika barang-barang
19 tersebut mempunyai nilai yang berbeda antara tiap
20 periode, penjual mengakui manfaat berdasarkan nilai
21 jual barang yang dikirim sesuai dengan total perkiraan
22 nilai penjualan untuk seluruh barang yang telah dipesan.

23
24 **Contoh 11. Penjualan cicilan, dimana pertimbangannya**
25 **adalah piutang cicilan.**

26
27 22A.13 Penjual mengakui pendapatan dikaitkan dengan harga
28 jual, tanpa menghitung nilai bunga, pada tanggal
29 penjualan. Harga jual adalah nilai kini (*present value*)
30 dari kepentingan tersebut, dihitung dengan
31 mendiskontokan piutang cicilan dengan tingkat suku
32 bunga. Penjual mengakui elemen suku bunga sebagai
33 pendapatan menggunakan metode suku bunga efektif
34 (*effective interest method*).

35
36
37
38

1 **Contoh 12. Penjualan perumahan (*real estate*)**

2

3 22A.14 Penjual biasanya mengakui pendapatan ketika
4 kepemilikan secara hukum telah berpindah kepada
5 pembeli. Akan tetapi pada beberapa wilayah yurisdiksi
6 tertentu pembeli mungkin memiliki kepentingan yang
7 sama terhadap sebuah properti sebelum kepemilikan
8 secara hukum berpindah, karena itu risiko dan manfaat
9 kepemilikan telah berpindah pada tahap tersebut. Untuk
10 kasus semacam ini, apabila penjual tidak lagi memiliki
11 sisa kewajiban berarti yang tertuang dalam kontrak,
12 maka penjual dapat mengakui pendapatan. Dalam kasus
13 yang lain, jika penjual diharuskan untuk melakukan suatu
14 kewajiban setelah pemindahan kepentingan atau
15 kepemilikan secara hukum, maka pendapatan diakui saat
16 kewajiban tersebut dilakukan. Sebagai contoh adalah
17 bangunan atau fasilitas lain dimana sedang dalam proses
18 konstruksi.

19

20 22A.15 Dalam beberapa kasus tertentu, perumahan (*real*
21 *estate*) dapat dijual dengan sebuah tingkat
22 kesinambungan keterlibatan penjual dimana risiko dan
23 manfaat kepemilikan belum berpindah tangan dari
24 penjual ke pembeli. Contohnya adalah perjanjian
25 penjualan dan pembelian kembali termasuk opsi untuk
26 menjual dan opsi untuk membeli (*put* dan *call option*),
27 dan perjanjian-perjanjian dimana penjual menjamin
28 properti yang dimaksud akan digunakan dalam periode
29 yang disepakati, atau menjamin hasil dari investasi
30 pembeli untuk jangka waktu yang disepakati. Dalam
31 kasus seperti ini, sifat dan sampai sejauh mana kelanjutan
32 keterlibatan penjual akan menentukan bagaimana
33 transaksi tersebut akan dicatat. Transaksi dapat dicatat
34 sebagai penjualan, atau sebagai pembiayaan, sewa
35 (*leasing*), atau kesepakatan bagi hasil yang lain. Jika
36 dicatat sebagai penjualan, maka kelanjutan keterlibatan
37 penjual dapat mengundurkan pengakuan pendapatan.

38

1 22A.16 Seorang penjual juga dapat mempertimbangkan alat
2 pembayaran dan bukti komitmen pembeli untuk melunasi
3 pembayaran. Sebagai contoh, jika agregat pembayaran
4 yang telah diterima termasuk uang muka yang telah
5 dibayar pembeli, atau kontinuitas pembayaran oleh
6 pembeli tidak menyediakan cukup bukti komitmen
7 pembeli untuk melunasi pembayaran, maka penjual
8 hanya mengakui pendapatan sebatas jumlah
9 pembayaran yang telah diterima.

10

11 **Penyediaan Jasa**

12

13 **Contoh 13. Upah/jasa pemasangan**

14

15 22A.17 Penjual mengakui upah/jasa pemasangan sebagai
16 pendapatan sesuai dengan tingkat penyelesaian
17 pemasangan yang dilakukan, kecuali jika penerimaan
18 tersebut bersifat insidental terhadap penjualan sebuah
19 produk, maka penerimaan diakui saat barang terjual.

20

21 **Contoh 14. Uang jasa termasuk didalam harga produk**

22

23 22A.18 Jika harga jual sebuah produk mencakup uang jasa
24 tambahan yang dapat ditentukan besarnya (contohnya
25 layanan purna jual dan menaikkan kualitas produk dari
26 penjualan perangkat lunak (*software*), penjual
27 menanggung nilai pendapatan tersebut dan
28 mengakuinya sebagai pendapatan sepanjang periode
29 dimana jasa dilakukan. Jumlah nilai yang ditanggungkan
30 adalah nilai yang mencakup perkiraan beban jasa yang
31 ada dalam kesepakatan, berikut keuntungan atas jasa
32 yang diberikan tersebut.

33

34

35

36

37

38

1 **Contoh 15. Komisi periklanan**

2

3 22A.19 Komisi untuk media diakui ketika iklan atau pesan
4 komersial yang bersangkutan muncul di hadapan publik.

5 Komisi produksi diakui sesuai dengan tahap
6 penyelesaian proyek yang bersangkutan.

7

8 **Contoh 16. Komisi agen asuransi**

9

10 22A.20 Komisi agen asuransi yang telah diterima atau yang
11 dapat diterima, yang tidak memerlukan agen yang
12 dimaksud untuk menyediakan jasa lebih lanjut diakui
13 sebagai pendapatan oleh agen tersebut pada saat
14 berlakunya atau tanggal diperbaharainya polis yang
15 dimaksud. Akan tetapi jika ada kemungkinan bahwa
16 agen akan memberikan layanan lebih lanjut dalam
17 periode polis asuransi tersebut, maka agen
18 menanggungkan seluruh bagian atau sebagian dari
19 komisi, dan mengakuinya sebagai pendapatan sepanjang
20 periode berlakunya polis tersebut.

21

22 **Contoh 17. Pendapatan tiket**

23

24 22A.21 Penjual mengakui pendapatan dari penampilan seni,
25 perjamuan, dan acara special lainnya ketika acara
26 tersebut diadakan. Ketika langganan terhadap beberapa
27 acara terjual, penjual mengalokasikan uang masuk untuk
28 tiap acara menggunakan dasar yang mencerminkan
29 sejauh mana layanan jasa dilakukan pada masing-masing
30 acara.

31

32 **Contoh 18. Iuran pendidikan**

33

34 22A.22 Penjual mengakui pendapatan sepanjang periode
35 pelaksanaan pendidikan/pelatihan.

36

37

38

1 **Contoh 19. Iuran awal, iuran masuk, dan iuran anggota**

2

3 22A.23 Pengakuan pendapatan bergantung pada sifat dari jasa
4 yang disediakan. Jika iuran hanya untuk membayar
5 keanggotaan sementara jasa dan produk lain dibayar
6 secara terpisah, atau terdapat langganan tahunan
7 terpisah, iuran diakui sebagai pendapatan jika tidak ada
8 keraguan yang berarti mengenai kemungkinan
9 pelunasannya. Jika iuran memberi hak kepada anggota,
10 untuk mendapat jasa atau publikasi selama periode
11 keanggotaan, atau untuk membeli barang atau jasa
12 dengan harga yang lebih murah dari harga yang
13 dikenakan kepada selain anggota, iuran tersebut diakui
14 dengan dasar yang mencerminkan dimensi waktu, sifat,
15 dan nilai dari kemudahan yang disediakan.

16

17 **Biaya waralaba**

18

19 22A.24 Biaya waralaba dapat meliputi penyediaan jasa awal
20 dan jasa selanjutnya, peralatan dan aset berwujud
21 lainnya, serta pengetahuan. Sejalan dengan itu biaya
22 waralaba diakui sebagai pendapatan menggunakan dasar
23 yang mencerminkan tujuan dari biaya waralaba tersebut
24 dikenakan. Metode berikut dipandang sesuai berkaitan
25 dengan pengakuan biaya waralaba.

26

27 **Contoh 20. Biaya waralaba: Penyediaan peralatan dan**
28 **aset berwujud lainnya**

29

30 22A.25 Pemilik waralaba mengakui nilai yang pantas dari aset
31 yang dijual sebagai pendapatan ketika unit-unit telah
32 diterima pembeli atau telah berganti kepemilikan.

33

34

35

36

37

38

1 **Contoh 2. Biaya waralaba: Penyediaan jasa awal dan jasa**
2 **selanjutnya**

3

4 22A.26 Pemilik waralaba mengakui iuran untuk cadangan
5 penyediaan jasa secara berkelanjutan, baik bagian dari
6 iuran awal atau iuran berbeda, sebagai pendapatan,
7 ketika jasa yang berkaitan telah disediakan. Ketika iuran
8 yang berbeda itu tidak mencakup beban penyediaan jasa
9 secara berkelanjutan bersama keuntungan yang layak,
10 sebagian dari iuran awal yang cukup untuk menutupi
11 beban penyediaan jasa secara berkelanjutan dan untuk
12 memberikan keuntungan yang layak atas jasa tersebut
13 dapat ditangguhkan dan pengakuannya sebagai
14 pendapatan dilakukan ketika jasa telah dilakukan.

15

16 22A.27 Dalam perjanjian waralaba, pemilik waralaba
17 diharuskan menyediakan peralatan, persediaan, atau aset
18 berwujud lain dengan harga yang lebih rendah dari yang
19 dikenakan kepada pihak lain, atau harga yang tidak
20 memuat keuntungan yang layak untuk penjualan
21 tersebut. Pada keadaan ini, sebagian dari iuran awal
22 yang cukup untuk menutup perkiraan biaya yang lebih
23 dari harga tersebut dan untuk memberikan keuntungan
24 yang layak untuk penjualan tersebut, ditangguhkan dan
25 diakui setelah periode dimana barang-barang tersebut
26 kemungkinan besar akan dijual kepada pengguna hak
27 waralaba. Saldo dari iuran awal diakui sebagai
28 pendapatan ketika seluruh penyediaan jasa awal dan
29 kewajiban pemilik waralaba yang lain (seperti bantuan
30 memilih lokasi, pelatihan pegawai, pembiayaan, dan
31 iklan) telah dilaksanakan secara substansial.

32

33 22A.28 Penyediaan jasa awal dan kewajiban lain di sebuah
34 area perjanjian waralaba dapat bergantung dari jumlah
35 outlet individu yang telah ada di area tersebut. Pada
36 kasus seperti ini, iuran yang berkenaan dengan
37 penyediaan jasa awal diakui sebagai pendapatan sesuai
38

1 dengan proporsinya terhadap jumlah outlet yang telah
2 selesai menerima penyediaan jasa awal.

3

4 22A.29 Jika iuran awal dapat dikumpulkan dalam jangka waktu
5 yang lebih lama dan terdapat ketidakpastian yang berarti
6 mengenai kemungkinan pelunasannya secara
7 menyeluruh, iuran diakui sebagai pendapatan ketika
8 cicilan tunai telah diterima.

9

10 **Contoh 22. Biaya waralaba: pembayaran untuk**
11 **melanjutkan waralaba**

12

13 22A.30 Bayaran yang dikenakan atas penggunaan hak
14 melanjutkan waralaba yang dituangkan dalam perjanjian,
15 atau untuk jenis jasa lainnya yang disediakan selama
16 periode perjanjian, diakui sebagai pendapatan ketika jasa
17 telah selesai diberikan atau hak telah dipakai.

18

19 **Contoh 23. Biaya waralaba: transaksi agensi**

20

21 22A.31 Transaksi dapat terjadi antara pemilik waralaba dan
22 pengguna hak waralaba yang dalam hakikatnya pemilik
23 waralaba adalah agen dari pengguna hak waralaba.
24 Sebagai contoh pemilik waralaba dapat memesan
25 persediaan dan mengatur pengiriman kepada pengguna
26 hak waralaba tanpa keuntungan. Transaksi seperti ini
27 tidak menambah jumlah pendapatan.

28

29 **Contoh 24. Bayaran atas pengembangan perangkat lunak**
30 **(software) yang dirancang sesuai pesanan**

31

32 22A.32 Pengembang perangkat lunak mengakui pembayaran
33 dari pengembangan perangkat lunak sesuai pesanan
34 sebagai pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian
35 pengembangan, termasuk penyelesaian penyediaan jasa
36 pendukung pasca penjualan.

37

38

1 **Bunga, royalti, dan dividen**

2

3 **Contoh 25. Pembayaran lisensi dan royalti**

4

5 22A.33 Pemilik lisensi mengakui penerimaan pembayaran
6 lisensi dan royalti untuk penggunaan aset entitas (seperti
7 merk dagang, hak paten, perangkat lunak, hak cipta
8 musik, *record masters*, dan film) menurut esensi dari
9 perjanjian. Dalam praktiknya, ini dapat dilakukan dengan
10 dasar garis lurus sepanjang jangka waktu perjanjian,
11 sebagai contohnya ketika pembeli lisensi mendapatkan
12 hak guna teknologi tertentu untuk jangka waktu tertentu.

13

14 22A.34 Penyerahan hak guna atas pembayaran tetap atau
15 jaminan yang tidak dapat dikembalikan dalam sebuah
16 kontrak yang tidak dapat dibatalkan, dimana pembeli
17 hak lisensi diberikan kebebasan untuk mengeksploitasi
18 hak tersebut dan dimana pemilik lisensi tidak mempunyai
19 kewajiban lebih lanjut yang harus dilakukan, dalam
20 hakikatnya adalah sebuah penjualan. Contohnya adalah
21 perjanjian lisensi untuk penggunaan perangkat lunak
22 dimana pemilik lisensi tidak mempunyai kewajiban
23 setelah pengiriman. Contoh lain adalah pemberian hak
24 untuk menayangkan film di pasaran dimana pemilik
25 lisensi tidak mempunyai pengendalian terhadap
26 distributor dan tidak mengharapkan untuk mendapat
27 pendapatan lebih lanjut dari tiket masuk. Untuk kasus-
28 kasus seperti ini, pendapatan diakui pada saat penjualan.

29

30 22A.35 Dalam beberapa kasus, apakah pembayaran lisensi
31 atau royalti akan dibayar atau tidak, tergantung kepada
32 apa yang akan terjadi di masa depan. Untuk kasus-kasus
33 seperti ini, pendapatan diakui hanya ketika pembayaran
34 uang lisensi atau royalti memungkinkan untuk diterima,
35 yang secara normal diterima ketika peristiwa tersebut
36 terjadi.

37

38

1 **Bab 23**
2 **Biaya Pinjaman**

- 3
4 23.1 Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya-biaya lainnya
5 yang timbul dari kewajiban keuangan suatu entitas. Biaya
6 pinjaman mencakup:
7 (a) bunga untuk *bank overdraft* dan pinjaman jangka
8 pendek dan jangka panjang
9 (b) amortisasi diskonto atau premium yang terkait
10 dengan pinjaman;
11 (c) amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan
12 dengan proses pengaturan peminjaman;
13 (d) beban pembiayaan sesuai dengan pembiayaan sewa
14 pembiayaan yang diakui sesuai dengan Bab 19
15 *Sewa*; dan
16 (e) perbedaan nilai tukar yang timbul dari pinjaman
17 dalam mata uang asing dimana perbedaan ini
18 dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga.

19
20 **Pengakuan**

- 21
22 23.2 Entitas harus menghitung seluruh biaya pinjaman dengan
23 menggunakan model beban.
24
25 23.3 Model beban mensyaratkan entitas mengakui seluruh
26 biaya pinjaman sebagai suatu beban dalam laba rugi pada
27 periode dimana beban tersebut terjadi.
28

29 **Pengungkapan**

- 30
31 23.4 Suatu entitas harus mengungkapkan **kebijakan**
32 **akuntansi** yang digunakan untuk biaya pinjaman.
33
34
35
36
37
38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 24

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

- 24.1 Bab ini harus diterapkan dalam akuntansi untuk **penurunan nilai** semua Aset, kecuali yang disebutkan berikut, di mana bab lain dari standar ini memberikan persyaratan untuk pengakuan penurunan nilai:
- (a) Aset yang muncul dari **imbalan kerja** (lihat Bab 27 *Imbalan Kerja*)
 - (b) **Aset keuangan** yang termasuk dalam lingkup Bab 11 *Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan*
 - (c) **Properti investasi** yang diukur pada nilai wajar (lihat Bab 15 *Properti Investasi*)

Penurunan nilai persediaan

Harga jual dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan dan menjual

24.2 Entitas harus menilai pada setiap **tanggal pelaporan** apakah ada kemungkinan persediaan turun nilainya. Entitas harus membuat penilaian dengan membandingkan **jumlah tercatat** masing-masing jenis persediaan (atau kelompok persediaan yang sama lihat paragraf 24.3) dengan harga jual dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut. Jika jenis persediaan (atau kelompok) diputuskan turun nilainya, entitas harus mengakui kerugian dalam laporan laba rugi atas perbedaan antara jumlah tercatat dan harga jual dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

24.3 Jika **tidak praktis** untuk menentukan harga jual dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan dan menjual satu demi satu item persediaan, entitas diperbolehkan mengelompokkan jenis persediaan yang sama kegunaannya atau pengguna akhirnya, yang diproduksi

1 dan dipasarkan dalam area geografis yang sama untuk
2 tujuan menilai penurunan nilai.

3

4 **Pemulihan penurunan nilai**

5

6 24.4 Entitas harus membuat penilaian baru atas harga jual
7 dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan dan menjual
8 dalam setiap periode berikutnya. Ketika situasi di periode
9 sebelumnya menyebabkan persediaan turun nilainya tidak
10 ada lagi atau relevan atau ketika terbukti secara nyata
11 kenaikan dari harga jual dikurangi biaya-biaya untuk
12 menyelesaikan dan menjual karena perubahan kondisi
13 ekonomi, entitas harus memulihkan jumlah penurunan
14 nilai sebelumnya (pemulihan dibatasi sebesar jumlah awal
15 kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru
16 adalah nilai yang lebih rendah antara harga perolehan
17 dan harga jual dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan
18 dan menjual yang telah direvisi.

19

20 **Penurunan nilai aset non keuangan selain persediaan**

21

22 **Indikasi penurunan nilai**

23

24 24.5 Entitas harus menilai pada setiap tanggal pelaporan
25 apakah terdapat indikasi bahwa ada aset yang turun
26 nilainya. Jika indikasi tersebut ada, entitas harus
27 mengestimasi nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk
28 menjual aset tersebut. Jika tidak terdapat indikasi
29 penurunan nilai, tidak diperlukan untuk mengestimasi nilai
30 wajar dikurangi biaya untuk menjual. Bab ini
31 menggunakan istilah “aset secara individu” tapi dalam
32 situasi tertentu nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
33 harus diestimasi untuk kelompok aset (lihat paragraf
34 24.9).

35

36 24.6. Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset
37 kemungkinan diturunkan nilainya, entitas harus
38

1 memperhitungkan, setidaknya, indikasi-indikasi, sebagai
2 berikut:

3

4 *Sumber informasi eksternal*

- 5 (a) Selama periode tertentu, nilai pasar aset menurun
6 secara signifikan lebih dari yang diharapkan akibat
7 berlalunya waktu atau penggunaan normal.
8 (b) Terjadi perubahan yang signifikan dengan pengaruh
9 negatif dalam periode tertentu atau dalam waktu
10 dekat dalam bidang lingkungan teknologi, pasar,
11 ekonomi atau hukum dimana entitas beroperasi atau
12 dalam pasar di mana aset tersebut diperuntukkan.
13 (c) Tingkat suku bunga pasar atau tingkat kembalian
14 investasi pasar mengalami kenaikan selama periode
15 berjalan, dan kenaikan tersebut akan berpengaruh
16 secara material terhadap tingkat diskonto untuk
17 menghitung nilai aset dan menurunkan nilai wajar
18 aset dikurangi biaya-biaya untuk menjual.
19 (d) Jumlah tercatat dari aset bersih entitas lebih besar
20 dibandingkan kapitalisasi pasarnya.

21

22 *Sumber informasi internal*

- 23 (a) Tersedianya bukti keusangan atau kerusakan fisik
24 dari aset.
25 (b) Terjadi perubahan yang signifikan dengan pengaruh
26 negatif pada periode tertentu atau dalam waktu
27 dekat atas cara dan bagaimana aset digunakan atau
28 diharapkan akan digunakan. Perubahan ini termasuk
29 aset yang menjadi menganggur, pabrik yang berhenti
30 beroperasi atau restrukturisasi operasional dimana
31 aset tersebut berlokasi, rencana untuk melepaskan
32 aset sebelum tanggal yang diharapkan sebelumnya,
33 dan penilaian ulang umur aset menjadi terbatas dari
34 tidak terbatas.
35 (c) Tersedianya bukti dari pelaporan internal yang
36 mengindikasikan bahwa kinerja ekonomis dari aset
37 (atau akan) memburuk dari yang diharapkan. Dalam
38

1 konteks kinerja ekonomis ini termasuk hasil operasi
2 dan arus kas.

3

4 24.7 Jika terdapat indikasi bahwa aset kemungkinan turun
5 nilainya, secara otomatis juga mengindikasikan bahwa
6 entitas harus mereview sisa umur manfaat aset, metode
7 **penyusutan (amortisasi)** atau **nilai residu** untuk aset
8 dan penyesuaiannya sesuai dengan bab standar yang
9 berlaku untuk aset (misalnya Bab 16 *Aset Tetap*, dan
10 Bab 17 *Aset Tidak Berwujud selain Goodwill*), bahkan
11 jika tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk
12 aset tersebut.

13

14 ***Mengukur nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual***

15

16 24.8 Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual adalah jumlah
17 yang bisa diperoleh dari penjualan sebuah atau kelompok
18 aset antara pihak-pihak yang paham dan berkeinginan
19 melakukan transaksi dengan wajar (*arm's length*
20 *transaction*), dikurangi dengan biaya penghentian aset
21 tersebut.

22

23 24.9 Jika entitas tidak dapat mengestimasi nilai wajar aset
24 tunggal, maka entitas harus mengukur nilai wajar
25 dikurangi biaya untuk menjual untuk kelompok aset.
26 Untuk tujuan ini, nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
27 harus diestimasi untuk kelompok aset paling kecil yang
28 bisa diidentifikasi.

29 (a) termasuk aset yang terindikasi penurunan nilai dan
30 (b) memiliki nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
31 yang dapat diestimasi.

32

33 ***Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual***

34

35 24.10 Entitas harus menentukan nilai wajar dikurangi biaya
36 untuk menjual berdasarkan hirarki keandalan bukti,
37 sebagai berikut:

38

- 1 (a) harga perjanjian penjualan dalam transaksi antara
2 pihak-pihak yang paham dan berkeinginan
3 melakukan transaksi dengan wajar (*arm's length*
4 *transaction*), disesuaikan dengan biaya-biaya
5 tambahan yang terkait langsung dengan penghentian
6 aset.
- 7 (b) Jika tidak terdapat harga perjanjian penjualan tapi
8 aset diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar
9 dikurangi biaya untuk menjual adalah harga pasar
10 aset dikurangi dengan biaya untuk menghentikannya
11 - biasanya berdasarkan harga penawaran sekarang
- 12 (c) Jika harga perjanjian penjualan tidak tersedia, harga
13 dari transaksi terkini bisa menjadi dasar untuk
14 mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk
15 menjual
- 16 (d) Jika tidak terdapat harga penawaran sekarang atau
17 **pasar aktif** untuk aset tersebut, nilai wajar dikurangi
18 biaya menjual berdasarkan informasi terbaik yang
19 tersedia untuk merefleksikan jumlah yang bisa
20 diperoleh entitas, pada akhir **periode pelaporan**,
21 dari pelepasan aset pada transaksi antara pihak-
22 pihak yang paham dan berkeinginan melakukan
23 transaksi dengan wajar (*arm's length transaction*)
24 setelah dikurangi biaya-biaya untuk menghentikan.
25 Dalam menentukan jumlah ini, entitas
26 mempertimbangkan hasil dari transaksi paling baru
27 untuk aset yang sejenis dalam industri yang sama.
28 Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual tidak
29 merefleksikan penjualan yang dipaksa, kecuali
30 manajemen dipaksa untuk menjual secepatnya.
31
- 32 24.11 Jika nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebuah
33 aset (atau kelompok aset - lihat paragraf 24.9) kurang
34 dari jumlah tercatatnya, maka entitas harus menurunkan
35 jumlah tercatat aset tersebut pada nilai wajar dikurangi
36 biaya untuk menjual. Penurunan ini diakui sebagai rugi
37 penurunan nilai.
38

- 1 24.12 Entitas harus mengakui rugi penurunan nilai sesegera
2 mungkin dalam laporan laba rugi
3
- 4 24.13 Jika jumlah taksiran kerugian penurunan nilai aset lebih
5 besar dari jumlah tercatat aset, entitas harus mengakui
6 kewajiban (*liability*) hanya jika hal tersebut
7 dipersyaratkan oleh standar ini (lihat terutama Bab 20
8 *Kewajiban Diestimasi dan Kontijensi*).
9
- 10 24.14 Setelah rugi penurunan nilai diakui, beban penyusutan
11 (amortisasi) aset untuk periode mendatang harus
12 disesuaikan untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset
13 yang telah direvisi, dikurangi dengan nilai residunya (jika
14 ada), secara sistematis selama sisa umur manfaat aset.
15
- 16 **Pemulihan rugi penurunan nilai**
17
- 18 24.15 Pada setiap tanggal pelaporan, entitas harus menilai
19 apakah terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai
20 yang telah diakui pada periode sebelumnya untuk aset
21 masih ada atau berkurang. Jika indikasi seperti ini ada,
22 entitas harus mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya
23 untuk menjual aset. Indikasi bahwa kerugian penurunan
24 nilai berkurang atau tidak ada lagi secara umum
25 merupakan kebalikan atas indikasi yang disebutkan dalam
26 paragraf 24.6
27
- 28 24.16 Jika estimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
29 melebihi jumlah tercatat aset, maka entitas harus
30 menaikkan jumlah tercatat aset tersebut ke nilai wajar
31 dikurangi biaya untuk menjual, tergantung dengan
32 pembatasan yang dijelaskan dalam paragraf 24.17.
33 Kenaikan tersebut adalah pemulihan rugi penurunan nilai
34 aset.
35
36
37
38

1 24.17 Kenaikan jumlah tercatat aset yang bisa diatribusikan
2 pada pemulihan rugi penurunan nilai aset tidak boleh
3 melebihi jumlah tercatat yang telah ditentukan (nilai bersih
4 dari amortisasi atau penyusutan) tanpa rugi penurunan
5 nilai yang diakui pada periode-periode sebelumnya.
6

7 24.18 Entitas harus mengakui pemulihan kerugian penurunan
8 nilai untuk aset sesegera mungkin dalam laporan laba
9 rugi.
10

11 24.19 Setelah pemulihan kerugian penurunan nilai diakui, beban
12 penyusutan (amortisasi) aset untuk periode mendatang
13 harus disesuaikan untuk mengalokasikan jumlah tercatat
14 aset yang telah direvisi, dikurangi nilai residu (jika ada),
15 secara sistematis selama sisa umur manfaat aset.
16

17 **Pengungkapan**

18

19 24.20 Entitas harus mengungkapkan untuk masing-masing
20 **kelompok aset**, sebagai berikut:

21 (a) Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam
22 laporan laba rugi selama periode tersebut dan pos
23 dari laporan laba rugi di mana kerugian penurunan
24 nilai tersebut termasuk di dalamnya.

25 (b) Jumlah dari pemulihan kerugian penurunan nilai yang
26 diakui dalam laporan laba rugi selama periode dan
27 pos dari laporan laba rugi di mana kerugian
28 penurunan nilai tersebut dipulihkan.
29

30 24.21 Entitas harus mengungkapkan total kerugian penurunan
31 nilai dan total pemulihan penurunan nilai yang diakui
32 selama periode berjalan untuk informasi yang tidak
33 dipisahkan yang diungkapkan, sebagai berikut:

34 (a) Kelompok utama aset yang dipengaruhi oleh
35 kerugian penurunan nilai dan kelompok utama aset
36 yang dipengaruhi oleh pemulihan kerugian penurun
37 nilai.
38

- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
 - 6
 - 7
 - 8
 - 9
 - 10
 - 11
 - 12
 - 13
 - 14
 - 15
 - 16
 - 17
 - 18
 - 19
 - 20
 - 21
 - 22
 - 23
 - 24
 - 25
 - 26
 - 27
 - 28
 - 29
 - 30
 - 31
 - 32
 - 33
 - 34
 - 35
 - 36
 - 37
 - 38
- (b) Kejadian dan kondisi utama yang menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai dan pemulihan kerugian penurunan nilai tersebut.

Bab 25 Imbalan Kerja

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

- 25.1 **Imbalan kerja** adalah semua bentuk yang diserahkan oleh entitas sebagai pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. Bab ini diterapkan untuk empat jenis imbalan kerja:
- (a) Imbalan kerja jangka pendek, adalah imbalan kerja (selain imbalan pemutusan kerja) yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja tersebut memberikan jasanya
 - (b) **Imbalan pasca-kerja**, adalah imbalan kerja (selain imbalan pemutusan kerja) yang terutang setelah penyelesaian masa kerja.
 - (c) Imbalan kerja jangka panjang lainnya, adalah imbalan kerja (selain imbalan pasca-kerja dan imbalan pemutusan kerja) yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja tersebut memberikan jasanya, dan
 - (d) Imbalan pemutusan kerja, adalah imbalan kerja yang terutang akibat:
 - (i) Keputusan entitas untuk memutus masa kerja pekerja sebelum tanggal pensiun normal, atau
 - (ii) Keputusan pekerja untuk menerima pemberhentian sukarela dengan pertukaran berbagai imbalan.
- 25.2 Imbalan kerja juga termasuk kompensasi berbasis saham (*share-based payments*) baik dalam bentuk instrumen ekuitas (seperti saham atau opsi saham) atau kas atau bentuk aset entitas lainnya dalam jumlah berdasarkan harga saham entitas atau instrumen ekuitas entitas, dengan kondisi spesifik tertentu yang dipenuhi, jika ada.

1 **Prinsip pengakuan umum untuk seluruh imbalan kerja**

2

3 25.3 Entitas harus mengakui biaya atas seluruh imbalan kerja
4 yang menjadi hak pekerja kepada entitas selama periode
5 berjalan:

- 6 (a) Sebagai kewajiban, setelah dikurangi jumlah yang
7 telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja
8 atau sebagai kontribusi kepada dana imbalan kerja.
9 Jika pembayaran kontribusi melebihi kewajiban yang
10 timbul dari jasa sebelum **tanggal pelaporan**, entitas
11 harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset
12 dibayar dimuka yang akan mengurangi pembayaran
13 masa datang atau sebagai pengembalian kas.
- 14 (b) Sebagai beban, kecuali jika biaya:
- 15 (i) adalah termasuk biaya produksi persediaan
16 sesuai dengan Bab 12 *Persediaan*, atau
17 (ii) adalah termasuk biaya perolehan aset tetap
18 sesuai dengan Bab 16 *Aset Tetap*.

19

20 **Imbalan kerja jangka pendek**

21

22 **Contoh**

23

24 25.4 Imbalan kerja yang termasuk dalam imbalan kerja jangka
25 pendek seperti:

- 26 (a) Upah, gaji, dan kontribusi jaminan sosial;
- 27 (b) Kompensasi cuti jangka pendek (seperti cuti tahunan
28 dan cuti sakit) ketika cuti diprediksi akan terjadi
29 dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja
30 memberikan jasa terkait;
- 31 (c) Bagian keuntungan dan bonus yang terutang dalam
32 waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja
33 memberikan jasa terkait; dan
- 34 (d) Imbalan non-moneter (seperti perawatan kesehatan,
35 perumahan, mobil serta barang dan jasa gratis atau
36 subsidi) untuk pekerja saat ini.

37

38

1 ***Pengukuran imbalan kerja jangka pendek secara umum***

2

3 25.5 Ketika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama
4 **periode pelaporan**, entitas harus mengukur nilai yang
5 diakui sesuai dengan paragraf 25.3 pada nilai imbalan
6 kerja jangka pendek tanpa didiskonto yang diprediksi
7 akan dibayar sebagai pertukaran jasa kerja tersebut.

8

9 ***Pengakuan dan pengukuran – kompensasi cuti jangka***
10 ***pendek***

11

12 25.6 Beberapa kompensasi cuti jangka pendek
13 diakumulasikan. Contohnya cuti tahunan dan cuti sakit
14 yang bisa digeser ke periode berikutnya dan digunakan
15 untuk periode masa datang jika pekerja tidak
16 menggunakannya secara penuh pada periode berjalan.
17 Entitas harus mengakui taksiran biaya **cuti berimbang**
18 **yang dapat diakumulasi** ketika pekerja memberikan
19 jasa yang meningkatkan hak mereka atas kompensasi
20 cuti masa datang. Entitas harus mengukur taksiran
21 akumulasi biaya kompensasi cuti pada jumlah tambahan
22 yang diperkirakan akan dibayar sebagai hasil tidak
23 digunakannya hak yang terakumulasi pada akhir periode
24 pelaporan. Entitas harus menyajikan cuti berimbang yang
25 dapat diakumulasi yang tidak digunakan yang diprediksi
26 akan digunakan sebagai **kewajiban lancar** pada tanggal
27 pelaporan.

28

29 25.7 Entitas harus mengakui biaya kompensasi cuti (yang
30 tidak dapat diakumulasi) pada saat cuti terjadi. Entitas
31 harus mengukur biaya ini pada jumlah tanpa didiskonto
32 atas gaji dan upah yang dibayarkan atau terutang untuk
33 periode cuti .

34

35

36

37

38

1 **Pengakuan - bagi hasil (*Profit-sharing*) dan program**
2 **bonus**

3

4 25.8 Entitas harus mengakui taksiran biaya untuk bagi hasil
5 dan pembayaran bonus hanya jika:

- 6 (a) entitas telah menyajikan kewajiban legal atau
7 **kewajiban konstruktif** untuk membuat
8 pembayaran sebagai hasil kejadian masa lalu (yang
9 berarti entitas tidak memiliki alternatif realistis
10 lainnya kecuali untuk melakukan pembayaran); dan
11 (b) estimasi kewajiban yang bisa diandalkan (*reliable*
12 *estimate*) dapat dilakukan

13

14 **Imbalan pasca-kerja: perbedaan antara program iuran**
15 **pasti dan imbalan pasti**

16

17 25.9 Imbalan pasca-kerja meliputi, misalnya:

- 18 (a) imbalan pemutusan kerja, seperti pensiun, dan
19 (b) imbalan pasca-kerja lainnya, seperti asuransi jiwa
20 dan perawatan kesehatan pasca-kerja

21 Perjanjian dimana entitas memberikan imbalan pasca-
22 kerja adalah program imbalan pasca-kerja. Entitas harus
23 menerapkan bagian ini untuk semua perjanjian seperti
24 itu baik mereka terlibat atau tidak terlibat pendirian entitas
25 terpisah yang menerima iuran dan membayar imbalan.
26 Dalam beberapa kasus, perjanjian ini diwajibkan oleh
27 hukum dan bukan sekadar inisiatif entitas.

28

29 25.10 Program imbalan pasca-kerja diklasifikasikan sebagai
30 **program iuran pasti** atau **program imbalan pasti**,
31 tergantung substansi ekonomis atas program sebagai
32 turunan dari syarat dan kondisi pemberi kerja
33 (*principal*).

- 34 (a) iuran pasti adalah program imbalan pasca-kerja di
35 mana entitas membayar iuran tetap (*fixed*) ke dalam
36 (dana) entitas yang terpisah dan tidak memiliki
37 kewajiban legal atau konstruktif untuk membayar
38 iuran berikutnya atau melakukan pembayaran

- 1 langsung ke pekerja jika dana yang ada tidak cukup
2 untuk membayar seluruh imbalan pekerja terkait
3 dengan jasa mereka sekarang dan masa lampau.
4 Sehingga, jumlah imbalan pasca-kerja yang diterima
5 pekerja ditentukan atas jumlah iuran yang dibayar
6 entitas (dan mungkin juga oleh pekerja) ke program
7 imbalan pasca-kerja atau perusahaan asuransi,
8 ditambah dengan hasil investasi yang ada atas iuran
9 tersebut.
- 10 (b) imbalan pasti adalah program imbalan pasca-kerja
11 selain iuran pasti. Dengan imbalan pasti, kewajiban
12 entitas adalah menyediakan imbalan yang telah
13 disepakati kepada pekerja sekarang dan
14 sebelumnya, dan risiko aktuarial (di mana imbalan
15 akan lebih besar dibandingkan yang diharapkan) dan
16 risiko investasi, secara substantif, ada pada entitas.
17 Jika aktuaris atau investasi lebih buruk dibandingkan
18 yang diharapkan, maka kewajiban entitas akan
19 meningkat.

20
21 ***Program multi-pekerja dan program pemerintah***

- 22
23 25.11 Program multi-pekerja dan program pemerintah
24 diklasifikasikan sebagai iuran pasti atau imbalan pasti
25 berdasarkan persyaratan dari program tersebut, termasuk
26 setiap kewajiban konstruktif di luar persyaratan formal.
27 Akan tetapi, jika informasi yang memadai tidak tersedia
28 untuk menggunakan akuntansi imbalan pasti atas
29 program multi-pekerja yang ditentukan sebagai imbalan
30 pasti, entitas harus:
- 31 (a) mencatat program tersebut sesuai dengan paragraf
32 27.13 jika program tersebut ditentukan iuran pasti;
33 dan
- 34 (b) mengungkapkan fakta bahwa program tersebut
35 ditentukan sebagai imbalan pasti dan alasan
36 mengapa program tersebut di catat sebagai iuran
37 pasti, bersama dengan setiap informasi yang tersedia
38

1 tentang surplus atau defisit dan implikasinya, jika
2 ada, terhadap entitas.

3

4 ***Imbalan yang diasuransikan***

5

6 25.12 Entitas boleh membayar premi asuransi untuk dana
7 program imbalan pasca-kerja. Entitas harus
8 memperlakukan program seperti ini sebagai iuran pasti,
9 kecuali entitas memiliki kewajiban legal atau konstruktif,
10 baik:

11 (a) untuk membayar imbalan kerja secara langsung
12 ketika jatuh tempo, atau

13 (b) untuk membayar jumlah tambahan jika perusahaan
14 asuransi tidak membayar seluruh imbalan kerja masa
15 datang terkait dengan jasa pekerja sekarang dan
16 periode sebelumnya.

17 Kewajiban konstruktif dapat muncul secara tidak
18 langsung melalui program, melalui mekanisme untuk
19 penentuan premi masa datang, atau melalui **pihak yang**
20 **mempunyai hubungan istimewa** yang memiliki
21 hubungan dengan perusahaan asuransi. Jika entitas
22 memiliki kewajiban legal atau konstruktif seperti ini,
23 entitas harus memperlakukan program tersebut sebagai
24 imbalan pasti.

25

26 **Imbalan pasca-kerja: Iuran pasti**

27

28 ***Pengakuan dan pengukuran***

29

30 25.13 Entitas harus mengakui utang iuran untuk periode
31 berjalan:

32 (a) sebagai kewajiban, setelah dikurangi dengan jumlah
33 yang telah dibayar. Jika pembayaran iuran melebihi
34 iuran yang terutang sebelum tanggal pelaporan,
35 entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai
36 aset.

37

38

- 1 (b) sebagai beban, kecuali biaya-biaya:
2 (i) adalah termasuk dalam biaya memproduksi
3 persediaan sesuai dengan Bab 12 *Persediaan*;
4 atau
5 (ii) adalah termasuk biaya aset tetap sesuai dengan
6 Bab 16 *Aset Tetap*.

7
8 **Imbalan pasca-kerja: Imbalan pasti**

9
10 ***Pengakuan***

- 11
12 25.14 Dalam menerapkan prinsip pengakuan umum dalam
13 paragraf 25.3 untuk imbalan pasti, entitas:
14 (a) mengakui utang atas kewajiban imbalan pasti pada
15 nilai bersih aset—pada ‘kewajiban imbalan pasti’
16 (lihat paragraf 25.15-25.20); dan
17 (b) mengakui perubahan bersih dalam kewajiban
18 tersebut selama periode sebagai biaya imbalan pasti
19 selama periode tersebut (lihat paragraf 25.21-25.25)

20
21 ***Pengukuran kewajiban imbalan pasti***

- 22
23 25.15 Entitas harus mengukur **kewajiban imbalan pasti** untuk
24 kewajiban di bawah program imbalan pasti pada nilai
25 bersih dari total jumlah-jumlah berikut:
26 (a) nilai kini atas kewajiban dibawah imbalan pasti
27 (disebut **kewajiban imbalan pasti**) pada tanggal
28 pelaporan (paragraf 25.17 memberikan petunjuk
29 cara mendiskonto), dikurangi;
30 (b) nilai wajar pada tanggal pelaporan **aset program**
31 (jika ada) yang digunakan untuk menutup secara
32 langsung kewajiban tersebut. Paragraf 11.14-11.17
33 memberikan persyaratan untuk menentukan nilai
34 wajar aset program yang berbentuk **aset keuangan**.

1 ***Diskonto***

2

3 25.16 Entitas harus mengukur kewajiban imbalan pasti dengan
4 menggunakan nilai kini yang didiskontokan. Entitas harus
5 menentukan tingkat suku bunga yang digunakan untuk
6 mendiskontokan pembayaran masa datang berdasarkan
7 referensi suku bunga pasar obligasi perusahaan dengan
8 kualitas tinggi pada tanggal pelaporan. Di negara yang
9 tidak terdapat pasar untuk obligasi sejenis itu, entitas
10 harus menggunakan suku bunga pasar obligasi
11 pemerintah pada tanggal pelaporan. Mata uang dan
12 persyaratan obligasi perusahaan dan obligasi pemerintah
13 harus konsisten dengan mata uang dan periode estimasi
14 pembayaran masa datang.

15

16 ***Metode penilaian aktuarial***

17

18 25.17 Entitas menerapkan **metode penilaian aktuarial**
19 **dengan menggunakan upah kini dan dialokasikan**
20 **secara garis lurus** dalam menentukan kewajiban
21 imbalan pasti dan terkait dengan biaya jasa sekarang
22 dan, jika ada, biaya jasa masa lalu.

23

24 ***Pengumuman program, perubahan, pengurangan, dan***
25 ***penyelesaian***

26

27 25.18 Jika imbalan pasti sudah diumumkan atau diubah dalam
28 periode sekarang, entitas harus menaikkan atau
29 menurunkan kewajiban imbalan pastinya untuk
30 merefleksikan perubahan, dan harus mengakui kenaikan
31 (penurunan) sebagai beban (penghasilan) dalam
32 mengukur laba rugi. Sebaliknya, jika program mengalami
33 penurunan (misalnya imbalan atau kelompok pekerja
34 yang dilindungi berkurang) atau diselesaikan (kewajiban
35 pemberi kerja telah selesai dilaksanakan), kewajiban
36 imbalan pasti harus diturunkan atau dieliminasi, dan
37 entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian dalam
38 laporan laba rugi.

1 ***Aset program imbalan pasti***

2

3 25.19 Jika kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan lebih
4 kecil dibandingkan nilai wajar aset program pada tanggal
5 tersebut, maka program mengalami surplus. Entitas
6 harus mengakui surplus tersebut sebagai aset program
7 imbalan pasti hanya jika surplus tersebut bisa dipulihkan
8 melalui pengurangan iuran masa datang atau melalui
9 pengembalian dana.

10

11 ***Biaya program imbalan pasti***

12

13 25.20 Entitas harus mengakui perubahan bersih atas kewajiban
14 imbalan pasti selama periode berjalan, selain perubahan
15 yang terkait dengan imbalan yang dibayarkan kepada
16 pekerja selama periode atau iuran yang jatuh tempo dari
17 pemberi kerja, sebagai biaya imbalan pasti selama
18 periode berjalan. Biaya tersebut diakui dalam laba rugi,
19 kecuali:

20 (a) termasuk dalam biaya memproduksi persediaan
21 sesuai dengan Bab 12 *Persediaan*; atau

22 (b) termasuk aset tetap sesuai dengan Bab 16 *Aset*
23 *Tetap*

24

25 25.21 Perubahan bersih dalam kewajiban imbalan pasti yang
26 diakui sebagai biaya program imbalan pasti termasuk:

27 (a) perubahan dalam kewajiban imbalan pasti yang
28 muncul dari jasa yang diberikan pekerja selama
29 periode pelaporan;

30 (b) bunga atas kewajiban imbalan pasti (*defined*
31 *benefit obligation*) selama periode pelaporan;

32 (c) pendapatan atas setiap aset program dan perubahan
33 bersih dalam nilai wajar atas hak penggantian yang
34 diakui (lihat paragraf 27.26) selama periode
35 pelaporan;

36 (d) keuntungan dan kerugian aktuarial selama periode
37 pelaporan;

38

- 1 (e) kenaikan atau penurunan dalam kewajiban imbalan
2 pasti akibat dari pengenalan program baru atau
3 merubah program yang telah ada selama periode
4 pelaporan (lihat paragraf 27.19); dan
5 (f) penurunan dalam kewajiban imbalan pasti akibat dari
6 pengurangan atau penyelesaian program yang telah
7 ada selama periode pelaporan (lihat paragraf 27.19)
8

9 25.22 Jasa pekerja akan memberikan kenaikan pada kewajiban
10 program imbalan pasti meskipun imbalan tersebut
11 bersifat kondisional terhadap pekerjaan pada masa
12 datang (dengan kata lain, belum pasti *–vested*). Jasa
13 pekerja sebelum tanggal tertentu memberikan kenaikan
14 pada kewajiban konstruktif karena, pada setiap tanggal
15 pelaporan, jumlah atas jasa masa mendatang yang
16 pekerja akan diberikan sebelum menjadi imbalan
17 berkurang. Dalam mengukur kewajiban imbalan pasti-
18 nya, entitas harus memperhatikan kemungkinan bahwa
19 sebagian pekerja tidak puas dengan persyaratan tertentu.
20 Sama halnya, meski sebagian imbalan pasca-kerja,
21 sebagai contoh, imbalan kesehatan pasca-kerja, menjadi
22 terutang hanya jika kejadian spesifik terjadi ketika pekerja
23 tidak lagi dipekerjakan, maka suatu kewajiban dibentuk
24 ketika pekerja memberikan jasanya yang akan
25 menyediakan hak atas imbalan tersebut jika kejadian
26 spesifiknya terjadi. Kemungkinan bahwa kejadian
27 spesifik akan terjadi mempengaruhi pengukuran
28 kewajiban, tapi tidak menentukan apakah kewajiban itu
29 ada atau tidak.
30

31 25.23 Jika imbalan pasti didasarkan pada gaji masa datang,
32 entitas harus mengukur kewajiban imbalan pastinya
33 berdasarkan basis yang merefleksikan estimasi kenaikan
34 gaji masa datang.
35

36 25.24 Jika imbalan pasti berkurang sejumlah yang dibayarkan
37 kepada pekerja dalam program yang disponsori
38 pemerintah, entitas harus mengukur kewajiban imbalan

- 1 pastinya berdasarkan basis yang merefleksikan utang di
2 bawah program pemerintah, tapi hanya jika:
3 (a) program tersebut diluncurkan sebelum tanggal
4 pelaporan; atau
5 (b) kejadian masa lampau, atau bukti lainnya yang bisa
6 diandalkan, menunjukkan bahwa imbalan dari
7 pemerintah akan berubah, sebagai contoh, terkait
8 dengan perubahan masa datang dalam level harga
9 atau level gaji.

10

11 ***Penggantian***

12

- 13 25.25 Jika entitas secara nyata yakin bahwa pihak lain akan
14 mengganti sebagian atau seluruh biaya yang dibutuhkan
15 untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasti, entitas
16 harus mengakui haknya untuk mendapatkan penggantian
17 sebagai aset yang terpisah. Entitas harus mengukur aset
18 tersebut pada nilai wajar. Dalam laporan laba rugi, beban
19 yang terkait dengan imbalan pasti akan disajikan sejumlah
20 nilai bersih yang diakui untuk penggantian.

21

22 **Imbalan kerja jangka panjang lainnya**

23

- 24 25.26 Imbalan kerja yang termasuk dalam imbalan kerja jangka
25 panjang lainnya, sebagai contoh:
26 (a) kompensasi cuti jangka panjang seperti cuti
27 pengabdian atau cuti perayaan hari raya;
28 (b) perayaan hari ulang tahun entitas atau imbalan jasa
29 jangka panjang lainnya;
30 (c) imbalan cacat jangka panjang;
31 (d) bagi hasil dan bonus yang terutang 12 bulan atau
32 lebih setelah akhir periode di mana pekerja
33 memberikan jasa terkait; dan
34 (e) kompensasi yang ditunda yang dibayar 12 bulan atau
35 lebih setelah akhir periode kompensasi tersebut
36 diperoleh

37

38

- 1 25.27 Entitas harus mengakui kewajiban untuk imbalan kerja
2 jangka panjang lainnya yang diukur pada nilai bersih dari
3 total jumlah berikut:
4 (a) nilai kini kewajiban imbalan kerja pada tanggal
5 pelaporan, dikurangi
6 (b) nilai wajar aset program pada tanggal pelaporan
7 (jika ada) diluar kewajiban yang akan diselesaikan
8 secara langsung. Entitas harus mengakui perubahan
9 dalam kewajiban sesuai dengan paragraf 27.21

10

11 Imbalan pemutusan kerja

12

- 13 25.28 Entitas mungkin saja diwajibkan, oleh undang-undang,
14 oleh kontrak atau oleh perjanjian lainnya dengan pekerja
15 atau perwakilan pekerja atau oleh kewajiban konstruktif
16 berdasarkan praktik bisnis, kebiasaan atau keinginan
17 untuk bertindak adil, untuk melakukan pembayaran (atau
18 menyediakan imbalan lainnya) pada pekerja ketika
19 memutus masa kerja mereka. Pembayaran seperti ini
20 adalah imbalan pemutusan kerja.

21

22 Pengakuan

23

- 24 25.29 Karena imbalan pemutusan kerja tidak memberikan
25 entitas manfaat ekonomis masa datang, entitas harus
26 segera mengakuinya sebagai beban dalam laba dan rugi.

27

- 28 25.30 Ketika entitas mengakui imbalan pemutusan kerja, entitas
29 juga mencatat pengurangan atas imbalan pensiun atau
30 imbalan kerja lainnya.

31

- 32 25.31 Entitas harus mengakui imbalan pemutusan kerja sebagai
33 kewajiban dan beban hanya ketika entitas mampu
34 menunjukkan komitmen, baik:

- 35 (a) memutus masa kerja pekerja atau sekelompok
36 pekerja sebelum masa pensiun normal mereka; atau

37

38

1 (b) memberikan imbalan pemutusan kerja sebagai akibat
2 penawaran yang dibuat dalam rangka pengurangan
3 jumlah pekerja secara sukarela.
4

5 25.32 Entitas dianggap mampu menunjukkan komitmen untuk
6 melakukan pemutusan hanya ketika entitas memiliki
7 program formal yang detail untuk melakukan pemutusan
8 kerja dan tanpa kemungkinan realistis penarikan program
9 tersebut.
10

11 ***Pengukuran***

12

13 25.33 Entitas harus mengukur imbalan pemutusan kerja pada
14 estimasi terbaik beban yang akan dibutuhkan untuk
15 menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. Dalam
16 kasus penawaran pengurangan pekerja secara sukarela,
17 pengukuran imbalan pemutusan kerja harus berdasarkan
18 jumlah pekerja yang diharapkan akan menerima tawaran
19 tersebut.
20

21 25.34 Ketika imbalan pemutusan kerja terutang lebih dari 12
22 bulan setelah akhir periode pelaporan, nilainya harus
23 diukur pada nilai kini yang didiskontokan.
24

25 ***Pengungkapan***

26

27 ***Pengungkapan imbalan kerja jangka pendek***

28

29 25.35 Bagian ini tidak mensyaratkan secara spesifik
30 pengungkapan imbalan kerja jangka pendek.
31

32 ***Pengungkapan program iuran pasti***

33

34 25.36 Entitas harus mengungkapkan jumlah biaya iuran pasti
35 untuk periode dan jumlah (a) yang diakui dalam laporan
36 laba rugi sebagai beban dan (b) termasuk dalam biaya
37 aset.
38

1 ***Pengungkapan program imbalan pasti***

2

3 25.37 Entitas harus mengungkapkan informasi berikut tentang
4 imbalan pasti:

- 5 (a) penjelasan umum jenis program, termasuk kebijakan
6 pendanaan;
- 7 (b) kebijakan akuntansi entitas untuk mengakui
8 keuntungan dan kerugian aktuarial dan jumlah atas
9 keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui
10 selama periode berjalan;
- 11 (c) rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kewajiban
12 imbalan pasti yang menunjukkan keuntungan dan
13 kerugian aktuarial yang diakui selama periode;
- 14 (d) analisis kewajiban imbalan pasti hingga jumlah-
15 jumlah yang muncul dari program yang seluruhnya
16 belum didanai dan jumlah-jumlah yang muncul dari
17 program yang semuanya atau sebagian sudah
18 didanai.
- 19 (e) rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir atas nilai
20 wajar aset program dan saldo awal dan saldo akhir
21 setiap hak *reimbursement* yang diakui sebagai aset,
22 ditunjukkan secara terpisah, jika ada:
- 23 (i) iuran oleh pemberi kerja;
- 24 (ii) iuran oleh peserta program;
- 25 (iii) imbalan yang dibayarkan; dan
- 26 (iv) perubahan lainnya dalam aset program.
- 27 (f) total biaya terkait imbalan pasti yang diakui dalam
28 laba rugi sebagai beban untuk periode berjalan, dan
29 pos-pos yang terkait
- 30 (g) total biaya terkait dengan program imbalan pasti
31 selama periode berjalan yang:
- 32 (i) termasuk dalam biaya memproduksi persediaan
33 sesuai dengan Bab 12;
- 34 (ii) termasuk biaya aset tetap sesuai dengan Bab
35 16.
- 36 (h) untuk setiap kategori besar aset program, dimana
37 seharusnya termasuk, tapi tidak terbatas, instrumen
38 ekuitas, instrumen utang, properti, dan semua aset

- 1 lainnya, persentase dan jumlah masing-masing
2 kategori tersebut berdasarkan nilai wajar aset
3 program.
4 (i) Jumlah-jumlah yang termasuk nilai wajar aset
5 program untuk:
6 (i) Masing-masing kategori **instrumen keuangan**
7 yang dimiliki entitas; dan
8 (ii) Setiap properti yang dikuasai oleh, atau aset
9 lainnya yang digunakan oleh, entitas;
10 (j) Pengembalian aktual aset program; dan
11 (k) Asumsi aktuarial prinsipal yang digunakan,
12 termasuk, jika ada:
13 (i) suku bunga diskonto;
14 (ii) tingkat pengembalian yang diharapkan atas
15 setiap aset program untuk periode yang disajikan
16 dalam laporan keuangan;
17 (iii) perkiraan tingkat kenaikan gaji; dan
18 (iv) tingkat kecenderungan kenaikan biaya
19 kesehatan.

20
21 ***Pengungkapan imbalan jangka panjang lainnya***

22
23 25.38 Untuk setiap kategori imbalan jangka panjang lainnya
24 yang diberikan oleh entitas kepada pekerja, entitas harus
25 mengungkapkan sifat imbalan, jumlah atas kewajiban
26 tersebut dan status pendanaan pada tanggal pelaporan,
27 dan jumlah setiap keuntungan atau kerugian aktuarial
28 yang muncul dalam periode sekarang dan **kebijakan**
29 **akuntansi** untuk semacam keuntungan dan kerugian
30 aktuarial tersebut.

31
32 ***Pengungkapan imbalan pemutusan kerja***

33
34 25.39 Untuk setiap kategori imbalan pemutusan kerja yang
35 entitas berikan kepada pekerja, entitas harus
36 mengungkapkan sifat, kebijakan akuntansinya, dan jumlah
37 atas kewajiban dan status pendanaan pada tanggal
38 pelaporan.

1 25.40 Ketika terdapat ketidakpastian tentang jumlah pekerja
2 yang akan menerima tawaran imbalan pemutusan kerja,
3 maka kewajiban kontinjen muncul. Bab 20 *Penyisihan*
4 *dan Kontijensi* mensyaratkan entitas untuk
5 mengungkapkan informasi tentang kewajiban kontijensi
6 kecuali kemungkinan terjadinya penyelesaian kecil sekali
7 (*remote*).
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **Bab 26**
2 **Pajak Penghasilan**

3
4 26.1 Untuk tujuan Standar ini, **pajak penghasilan** termasuk
5 seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar
6 **penghasilan kena pajak**. Pajak penghasilan juga
7 termasuk pajak-pajak, seperti pemungutan pajak
8 penghasilan, yang terutang oleh **entitas anak, entitas**
9 **asosiasi** atau *joint venture* sama dalam pembagian
10 penghasilan ke entitas pelapor.

11
12 **Pengakuan kewajiban pajak kini dan aset pajak kini**

13
14 26.2 Suatu entitas harus mengakui suatu kewajiban atas
15 seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode
16 sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah
17 dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya
18 melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut,
19 entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

20
21 26.3 Suatu entitas harus mengakui suatu aset untuk manfaat
22 terkait atas saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan
23 untuk kewajiban pajak kini dan periode sebelumnya.

24
25 **Pengukuran**

26
27 ***Pengukuran aset dan kewajiban pajak kini***

28
29 26.4 Suatu entitas harus mengukur kewajiban (aset) pajak
30 kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya, dan
31 **beban (manfaat) pajak** terkait, pada jumlah yang
32 diharapkan akan dibayar kepada (dipulihkan oleh) otoritas
33 pajak, dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-
34 undang pajak) yang berlaku atau **secara substantif** pada
35 **tanggal pelaporan**.

36
37
38

1 Pengungkapan

2

3 26.5 Suatu entitas harus mengungkapkan secara terpisah
4 komponen-komponen besar beban (manfaat) pajak.

5 Komponen tersebut, termasuk:

6 (a) beban (manfaat) pajak kini;

7 (b) setiap penyesuaian yang diakui dalam periode
8 berjalan dan untuk periode sebelumnya; dan

9 (d) jumlah beban (manfaat) terkait pada perubahan
10 dalam tarif pajak atau pemberlakuan pajak baru.

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

- 1 **Bab 27**
2 **Transaksi dalam Mata Uang Asing**
3
4 27.1. Bab ini mengatur bagaimana menyajikan transaksi dalam
5 mata uang asing. Akuntansi untuk **instrumen**
6 **keuangan** yang didenominasi dalam mata uang asing.
7
8 **Pelaporan transaksi mata uang asing dalam mata uang**
9 **fungsional**
10
11 *Pengakuan awal*
12
13 27.2 Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang
14 didenominasi atau harus diselesaikan dalam mata uang
15 asing, yang meliputi transaksi yang timbul pada saat
16 entitas:
17 (a) membeli atau menjual barang atau jasa yang
18 harganya didenominasi dalam mata uang asing;
19 (b) meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah
20 utang atau piutang yang didenominasi dalam mata
21 uang asing; atau
22 (c) memperoleh atau melepas aset, atau terjadinya atau
23 penyelesaian kewajiban, yang didenominasi dalam
24 mata uang asing.
25
26 27.3 Entitas harus mencatat transaksi mata uang asing, pada
27 pengakuan awal dalam mata uang fungsional, untuk
28 sejumlah mata uang asing dengan menggunakan kurs
29 tukar spot antara mata uang fungsional dan mata uang
30 asing tersebut pada tanggal transaksi.
31
32 27.4 Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi
33 pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan
34 Standar ini. Untuk tujuan praktis, kurs tukar yang
35 mendekati kurs sebenarnya pada tanggal transaksi sering
36 digunakan, sebagai contoh, kurs rata-rata selama
37 seminggu atau sebulan dapat digunakan untuk seluruh
38 transaksi dalam setiap transaksi mata uang asing yang

1 terjadi selama periode tersebut. Namun demikian, jika
2 kurs tukar berfluktuasi secara signifikan, penggunaan
3 kurs rata-rata untuk periode tersebut kurang tepat.

4

5 ***Pelaporan pada akhir periode pelaporan berikutnya***

6

7 27.5 Pada akhir setiap **periode pelaporan**, entitas harus:

8 (a) menjabarkan transaksi moneter dalam mata uang
9 asing meng-gunakan kurs penutup;

10 (b) menjabarkan transaksi non-moneter yang diukur
11 dengan biaya perolehan historis dalam mata uang
12 asing menggunakan kurs tukar pada tanggal
13 transaksi; dan

14 (c) menjabarkan transaksi non-moneter yang diukur
15 dengan nilai wajar dalam mata uang asing
16 menggunakan nilai tukar pada saat nilai wajar
17 ditentukan.

18

19 27.6 Entitas harus mengakui, laba atau rugi pada periode
20 terjadinya, selisih kurs yang timbul atas penyelesaian
21 transaksi moneter atau atas penjabaran transaksi
22 moneter pada kurs yang berbeda dengan kurs
23 penjabaran pada pengakuan awal selama periode
24 berjalan atau dalam laporan keuangan sebelumnya.

25

26 27.7 Pada saat keuntungan atau kerugian transaksi non-
27 moneter diakui secara langsung dalam ekuitas, entitas
28 harus mengakui komponen keuntungan atau kerugian
29 dari pertukaran secara langsung dalam ekuitas.
30 Sebaliknya, pada saat keuntungan atau kerugian
31 transaksi non-moneter diakui dalam laba atau rugi, entitas
32 harus mengakui komponen keuntungan atau kerugian
33 dari pertukaran tersebut dalam laba atau rugi.

34

35

36

37

38

1 Pengungkapan

2

3 27.8 Entitas harus mengungkapkan:

4 (a) mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan;
5 dan6 (b) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba atau rugi
7 kecuali yang timbul atas instrumen keuangan yang
8 diukur berdasarkan nilai wajar melalui laporan laba
9 rugi sesuai dengan Bab 11.

10

11 27.9 Ketika entitas menyajikan laporan keuangan atau
12 informasi keuangan lainnya dalam mata uang yang
13 berbeda dengan mata uang fungsional atau mata uang
14 penyajiannya (sebagai contoh, suatu 'penjabaran yang
15 memadai' atas semua nilai yang menggunakan kurs
16 penutupan), maka entitas harus:17 (a) secara jelas mengidentifikasi informasi sebagai
18 tambahan informasi untuk membedakan hal tersebut
19 dengan informasi yang sesuai dengan Standar ini;20 (b) mengungkapkan mata uang yang digunakan dalam
21 informasi tambahan yang diberikan; dan22 (c) mengungkapkan mata uang fungsional dan metode
23 penjabaran yang digunakan untuk menentukan
24 informasi tambahan.

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 28

Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan

- 28.1 Peristiwa setelah akhir **periode pelaporan** adalah peristiwa – peristiwa, baik yang menguntungkan maupun yang menimbulkan kerugian yang terjadi setelah akhir periode pelaporan, tetapi sebelum laporan keuangan diterbitkan. Ada dua jenis peristiwa setelah akhir periode pelaporan, yaitu:
- (a) Peristiwa-peristiwa yang memberikan bukti atas kondisi yang telah terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa-peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian).
 - (b) Peristiwa–peristiwa yang memberikan bukti atas kondisi yang tidak terdapat pada akhir periode pelaporan, namun terdapat setelah akhir periode pelaporan (peristiwa-peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian).
- 28.2 Peristiwa setelah akhir periode pelaporan meliputi seluruh peristiwa yang terjadi hingga ketika laporan keuangan diterbitkan, sekalipun peristiwa-peristiwa tersebut terjadi setelah tanggal pengumuman laba atau informasi–informasi keuangan tertentu lainnya ke publik.

Pengakuan dan Pengukuran

Penyesuaian atas peristiwa setelah akhir periode pelaporan

- 28.3 Entitas harus membuat penyesuaian terhadap nilai-nilai dalam laporan keuangan termasuk pengungkapan–pengungkapan tertentu, untuk mencerminkan penyesuaian atas peristiwa setelah akhir periode pelaporan.

- 1 28.4 Contoh-contoh berikut ini adalah penyesuaian atas
2 peristiwa setelah tanggal laporan keuangan yang
3 mengharuskan adanya penyesuaian atas jumlah yang
4 diakui dalam laporan keuangan, atau diakui jika
5 sebelumnya belum diakui:
- 6 (a) penyelesaian kasus pengadilan yang terjadi setelah
7 akhir periode pelaporan, yang memutuskan entitas
8 memiliki kewajiban dengan nilai kini pada akhir
9 periode pelaporan. Penyesuaian dilakukan atas
10 penyisihan terkait untuk kasus pengadilan tersebut
11 sesuai dengan Bab 20 *Penyisihan dan Kontinjensi*
12 atau penyisihan yang baru diakui. Entitas tidak hanya
13 mengungkapkan kewajiban kontinjensi karena
14 penyelesaian tersebut memberikan tambahan bukti
15 yang harus dipertimbangkan sesuai dengan Bab 20
 - 16 (b) penerimaan informasi setelah akhir periode
17 pelaporan yang mengindikasikan suatu aset telah
18 mengalami penurunan nilai pada akhir periode
19 pelaporan, atau jumlah pengakuan kerugian
20 penurunan nilai sebelumnya harus disesuaikan.
21 Misalnya:
 - 22 (i) kebangkrutan suatu pelanggan yang terjadi
23 setelah tanggal laporan keuangan biasanya
24 menegaskan kerugian piutang dagang yang ada
25 pada tanggal laporan keuangan dan **jumlah**
26 **tercatat** piutang dagang harus disesuaikan; dan
 - 27 (ii) penjualan persediaan setelah akhir periode
28 pelaporan yang dapat memberikan bukti
29 tentang harga jual pada akhir periode pelaporan.
 - 30 (c) penentuan biaya perolehan aset yang dibeli atau
31 hasil penjualan aset sebelum akhir periode pelaporan
 - 32 (d) penentuan jumlah bagi hasil atau pembayaran bonus,
33 jika entitas memiliki kewajiban hukum atau
34 **kewajiban konstruktif** pada akhir periode
35 pelaporan, dimana pembayaran tersebut sebagai
36 akibat dari peristiwa sebelum tanggal pelaporan
37 (lihat Bab 26 *Imbalan Kerja*).
38

- 1 (e) penemuan kecurangan atau **kesalahan** yang
2 menunjukkan kesalahan laporan keuangan.
3 (f) Permulaan tuntutan hukum yang besar yang timbul
4 semata-mata setelah akhir periode pelaporan.
5

6 ***Peristiwa-peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian***
7 ***setelah akhir periode pelaporan***
8

9 28.5 Jumlah-jumlah yang diakui atas peristiwa yang tidak
10 memerlukan penyesuaian setelah akhir periode pelaporan
11 tidak boleh diakui dalam laporan keuangan
12

13 28.6 Contoh dari peristiwa-peristiwa yang tidak memerlukan
14 penyesuaian setelah akhir periode pelaporan adalah
15 penurunan harga pasar investasi antara akhir periode
16 pelaporan dan akhir periode pelaporan diterbitkan.
17 Penurunan harga pasar tidak selalu secara normal
18 berhubungan dengan kondisi investasi pada akhir periode
19 pelaporan, tetapi mungkin saja menggambarkan kondisi
20 yang timbul setelahnya. Oleh karena itu entitas tidak boleh
21 melakukan penyesuaian atas jumlah-jumlah yang diakui
22 dalam laporan keuangan atas investasi tersebut.
23 Demikian halnya entitas juga tidak diperkenankan
24 memutakhirkan pengungkapan jumlah-jumlah investasi
25 tersebut pada akhir periode pelaporan, walupun mungkin
26 perlu membuat pengungkapan tambahan sehubungan
27 dengan paragraf 32.9
28

29 ***Dividen***
30

31 28.7 Apabila entitas mengumumkan dividen kepada
32 pemegang saham pada akhir periode pelaporan, entitas
33 tidak diperkenankan mengakui pengumuman dividen
34 tersebut sebagai kewajiban pada akhir periode pelaporan.
35
36
37
38

1 Pengungkapan

2

3 *Tanggal penyelesaian laporan keuangan*

4

5 28.8 Entitas harus mengungkapkan tanggal penyelesaian
6 laporan keuangan.

7

8 *Peristiwa-peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian*
9 *setelah tanggal laporan keuangan*

10

11 28.9 Entitas harus mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang
12 tidak memerlukan penyesuaian setelah akhir periode
13 pelaporan sebagai berikut:

- 14 (a) sifat-sifat dari peristiwa tersebut; dan
- 15 (b) estimasi dampak keuangan peristiwa tersebut atau
16 Pernyataan bahwa estimasi tersebut tidak dapat
17 dilakukan.

18

19 28.10 Berikut ini adalah contoh-contoh peristiwa yang tidak
20 memerlukan penyesuaian setelah akhir periode pelaporan
21 yang pada umumnya memerlukan pengungkapan:

- 22 (a) penggabungan usaha utama (Bab 18
23 *Penggabungan Usaha* menghendaki
24 pengungkapan khusus dalam kasus tersebut) atau
25 pelepasan entitas anak yang utama.
- 26 (b) pengumuman rencana penghentian operasi.
- 27 (c) pembelian aset utama, pelepasan aset lainnya, atau
28 pengambilalihan aset utama oleh pemerintah.
- 29 (d) kerusakan pabrik produksi utama akibat kebakaran.
- 30 (e) pengumuman atau implementasi awal atas
31 restrukturisasi utama.
- 32 (f) transaksi saham yang biasa atau transaksi saham
33 yang biasanya potensial.
- 34 (g) perubahan harga aset atau kurs valas secara tidak
35 normal.
- 36 (h) Kewajiban atas komitmen atau kewajiban kontinjensi
37 yang signifikan, misalnya dengan penerbitan garansi
38 yang signifikan

1 **Bab 29**
2 **Pengungkapan Pihak yang Mempunyai Hubungan**
3 **Istimewa**
4

5 29.1 Bab ini mensyaratkan entitas untuk memberikan
6 pengungkapan yang diperlukan dalam **laporan**
7 **keuangannya** untuk memberi perhatian pada
8 kemungkinan **posisi keuangan** dan laba atau rugi
9 entitas dipengaruhi oleh adanya **pihak yang**
10 **mempunyai hubungan istimewa** serta oleh transaksi
11 dan saldo yang belum diselesaikan dengan pihak-pihak
12 seperti itu.
13

14 29.2 Dalam mempertimbangkan setiap kemungkinan
15 hubungan pihak-pihak yang mempunyai hubungan
16 istimewa, entitas harus menilai dari substansi hubungan
17 dan bukan semata-mata dari bentuk hukum.
18

19 29.3 Dalam konteks Standar ini, pihak-pihak berikut tidak
20 dianggap sebagai pihak-pihak yang mempunyai hubungan
21 istimewa:

- 22 (a) dua entitas yang memiliki satu direktur atau anggota
23 personel manajemen kunci secara umum, tetapi tidak
24 memenuhi ketentuan (d) dan (f) dalam definisi
25 “pihak yang mempunyai hubungan istimewa”.
- 26 (b) dua pengusaha (*venturer*) karena mereka berbagi
27 **pengendalian bersama** atas **usaha bersama**
28 (*joint venture*).
- 29 (c) pihak-pihak berikut dalam pelaksanaan urusan
30 normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak
31 tersebut dapat memengaruhi kebebasan entitas atau
32 ikut serta dalam proses pengambilan keputusan):
- 33 (i) penyandang dana;
34 (ii) serikat dagang;
35 (iii) entitas pelayanan umum (*public utilities*); dan
36 (iv) departemen dan instansi pemerintah.
- 37 (d) satu pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba
38 (*franchise*), distributor atau perwakilan/agen umum

1 dengan siapa suatu entitas mengadakan transaksi
2 usaha dengan volume yang signifikan, semata-mata
3 berdasar atas akibat ketergantungan ekonomis yang
4 diakibatkan oleh kondisi tertentu.

5

6 **Pengungkapan**

7

8 *Pengungkapan hubungan*

9

10 29.4 Hubungan antara entitas induk dan entitas anak harus
11 diungkapkan, walaupun ada atau tidak terdapat transaksi
12 antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
13 Nama entitas induk dan pihak pengendali harus
14 diungkapkan dan, jika berbeda, maka diungkapkan pihak
15 pengendali terakhir. Jika entitas induk dan pihak
16 pengendali tidak membuat laporan keuangan yang
17 tersedia untuk publik, maka nama entitas induk
18 berikutnya yang menyediakan laporan keuangan untuk
19 publik (jika ada) harus diungkapkan

20

21 *Pengungkapan kompensasi manajemen kunci*

22

23 29.5 Personel manajemen kunci adalah orang yang memiliki
24 otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan,
25 mengarahkan dan mengendalikan aktivitas entitas, secara
26 langsung atau tidak langsung, termasuk direksi entitas
27 tersebut. Kompensasi meliputi semua imbalan kerja
28 (seperti yang didefinisikan di Bab 26 *Imbalan Kerja*).
29 Imbalan kerja termasuk semua bentuk beban yang
30 dibayarkan, terutang atau disediakan oleh entitas, atau
31 atas nama entitas (contoh, oleh entitas induknya atau
32 oleh pemegang sahamnya) dalam pertukaran untuk jasa
33 yang diberikan kepada entitas. Juga termasuk beban yang
34 dibayarkan atas nama entitas induk.

35

36 29.6 Kompensasi personel manajemen kunci harus
37 diungkapkan secara total dan untuk setiap kategori
38 berikut:

- 1 (a) imbalan kerja jangka pendek;
- 2 (b) imbalan pascakerja;
- 3 (c) imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan
- 4 (d) imbalan pemutusan kerja.

5
6 ***Pengungkapan transaksi pihak yang mempunyai***
7 ***hubungan istimewa***

8
9 29.7 **Transaksi pihak yang mempunyai hubungan**
10 **istimewa** adalah pengalihan sumber daya, jasa atau
11 kewajiban antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan
12 istimewa, terlepas dari harga yang dibebankan. Contoh-
13 contoh berikut adalah transaksi pihak yang mempunyai
14 hubungan istimewa yang biasanya terjadi pada UKM,
15 termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- 16 (a) transaksi antara suatu entitas dengan pemilik
17 utamanya.
- 18 (b) transaksi antara suatu entitas dengan entitas lain
19 dimana kedua entitas tersebut di bawah
20 pengendalian bersama dari suatu entitas atau
21 individu.
- 22 (c) transaksi dimana suatu entitas atau individu yang
23 mengendalikan entitas pelapor, yang menyebabkan
24 terjadinya beban secara langsung, bukan ditanggung
25 oleh entitas pelapor.

26
27 29.8 Jika terdapat transaksi antara pihak-pihak yang
28 mempunyai hubungan istimewa, harus diungkapkan sifat
29 dari hubungan tersebut, juga informasi yang diperlukan
30 tentang transaksi tersebut dan saldonya untuk memahami
31 akibat potensial hubungan tersebut terhadap laporan
32 keuangan. Persyaratan pengungkapan ini merupakan
33 tambahan persyaratan pengungkapan dalam paragraf
34 33.6 untuk mengungkapkan kompensasi personel
35 manajemen kunci. Sekurang-kurangnya, pengungkapan
36 harus meliputi:

- 37 (a) jumlah transaksi;
- 38 (b) jumlah saldo dan:

- 1 (i) syarat dan kondisinya, meliputi apakah dijamin,
2 dan sifat beban yang disediakan dalam
3 penyelesaian; dan
4 (ii) rincian jaminan yang diberikan atau diterima;
5 (c) penyisihan kerugian piutang tidak tertagih terkait
6 dengan jumlah saldo piutang; dan
7 (d) beban diakui dalam periode yang berkaitan dengan
8 piutang ragu-ragu yang jatuh tempo dari pihak yang
9 mempunyai hubungan istimewa.
10
- 11 29.9 Pengungkapan yang dipersyaratkan dalam paragraf 33.8
12 harus dibuat secara terpisah untuk setiap kategori:
13 (a) entitas induk;
14 (b) entitas yang memiliki pengendalian bersama atau
15 pengaruh signifikan atas entitas tersebut;
16 (c) entitas anak;
17 (d) entitas asosiasi;
18 (e) *joint venture*;
19 (f) personel manajemen kunci entitas dan entitas
20 induknya (secara agregat); dan
21 (g) pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya.
22
- 23 29.10 Contoh-contoh transaksi berikut harus diungkapkan jika
24 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan
25 istimewa:
26 (a) pembelian atau penjualan barang (jadi atau belum
27 jadi);
28 (b) pembelian atau penjualan properti dan aset lainnya;
29 (c) pemberian atau penerimaan jasa;
30 (d) sewa (*lease*);
31 (e) pengalihan riset dan pengembangan;
32 (f) pengalihan dalam perjanjian lisensi;
33 (g) pengalihan dalam perjanjian keuangan (termasuk
34 pinjaman dan kontribusi ekuitas dalam bentuk kas
35 atau bentuk lainnya);
36 (h) ketentuan penjaminan atau agunan;
37 (i) penyelesaian kewajiban atas nama entitas atau oleh
38 entitas atas nama pihak lain; dan

- 1 (j) partisipasi oleh entitas induk atau entitas anak dalam
2 program manfaat pasti yang berbagi risiko antar
3 kelompok entitas.
4
- 5 29.11 Entitas tidak boleh menyatakan bahwa transaksi pihak
6 yang mempunyai hubungan istimewa dibuat dalam syarat
7 yang ekuivalen dengan transaksi pertukaran antara pihak
8 yang paham dan berkeinginan melakukan transaksi
9 dengan wajar (*arm's length transactions*) kecuali dapat
10 dibenarkan.
11
- 12 29.12 Hal-hal yang sejenis dapat diungkapkan secara agregat
13 kecuali diperlukan pengungkapan terpisah untuk
14 pemahaman akibat transaksi pihak yang mempunyai
15 hubungan istimewa dalam laporan keuangan.
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 30 Industri Khusus

4 Agrikultur

- 30.1 Entitas yang menggunakan Standar ini yang terlibat dalam **aktivitas agrikultur** harus menentukan untuk setiap **aset biologik**nya apakah **nilai wajarnya** tersedia untuk dapat ditentukan tanpa memperhatikan biaya atau usahanya:
- (a) Entitas harus mengukur biaya perolehan dikurangi akumulasi **penyusutan**. Pengungkapan berikut harus dilakukan untuk aset biologik:
 - (i) deskripsi aset biologik;
 - (ii) metode penyusutan yang digunakan;
 - (iii) umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; dan
 - (iv) **jumlah tercatat** bruto dan akumulasi penyusutan (secara agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- Hasil agrikultur** yang dipanen dari aset biologik harus diukur pada nilai wajar dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjualnya pada saat panen.

24 Industri ekstraktif

- 30.2 Entitas yang menggunakan Standar ini yang terlibat dalam eksplorasi, evaluasi atau ekstraksi sumber daya mineral harus mengakui pengeluaran eksplorasi sebagai beban pada periode terjadinya.

31 Asuransi

- 30.3 Karena suatu asuransi memegang aset dalam kapasitas *fiduciary capacity* untuk suatu kelompok luas pihak luar, maka asuransi mempunyai tanggung jawab publik, sehingga tidak termasuk dalam definisi UKM. Standar ini tidak ditujukan untuk, dan tidak boleh digunakan oleh asuransi.

1 **Bab 31**
2 **Operasi yang Dihentikan dan Aset yang Dimiliki untuk**
3 **Dijual**

4
5 **Operasi yang dihentikan**

- 6
7 31.1 Suatu **operasi yang dihentikan** adalah komponen suatu
8 entitas yang akan dilepaskan, atau diklasifikasikan
9 sebagai **dimiliki untuk dijual**, dan
10 (a) mencerminkan suatu lini usaha utama atau wilayah
11 operasi geografis utama yang terpisah;
12 (b) merupakan bagian dari suatu rencana tunggal
13 tertentu yang terkoordinasi untuk melepas suatu lini
14 usaha utama atau wilayah operasi geografis; atau
15 (c) adalah entitas anak yang diperoleh secara eksklusif
16 untuk dijual kembali.

17
18 **Penyajian dan pengungkapan**

- 19
20 31.2 Entitas harus mengungkapkan:
21 (a) suatu jumlah pada laporan laba rugi yang berisi total
22 dari:
23 (i) keuntungan atau kerugian setelah pajak dari
24 suatu operasi yang dihentikan; dan
25 (ii) keuntungan atau kerugian setelah pajak yang
26 diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi
27 biaya-biaya penjualan atau pada saat pelepasan
28 aset atau kelompok aset dan kewajiban yang
29 termasuk operasi yang dihentikan.
30 (b) suatu analisis dari jumlah:
31 (i) pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian
32 sebelum pajak dan beban pajak penghasilan dari
33 suatu operasi yang dihentikan;
34 (ii) keuntungan atau kerugian yang diakui dengan
35 pengukuran nilai wajar dikurangi biaya-biaya
36 penjualan atau pada saat pelepasan aset atau
37 kelompok aset yang termasuk operasi yang
38

- 1 dihentikan dan terkait dengan beban pajak
2 penghasilan.
3 Analisis tersebut dapat disajikan dalam catatan atas
4 laporan keuangan atau dalam laporan laba rugi. Jika
5 analisis tersebut disajikan dalam laporan laba rugi
6 maka harus disajikan dalam suatu bagian yang
7 diidentifikasi sebagai sesuatu yang terkait dengan
8 operasi yang dihentikan, yaitu dipisahkan dari
9 operasi normal yang tetap berlangsung.
- 10 (c) arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi,
11 investasi dan pendanaan suatu operasi yang dihentikan.
12 Pengungkapan ini dapat disajikan dalam catatan atas
13 laporan keuangan atau dalam neraca dari **laporan**
14 **keuangan**.
15
- 16 31.3 Apabila **tidak praktis**, entitas harus menyatakan
17 kembali pengungkapan tersebut pada paragraf awal
18 untuk periode lalu yang disajikan dalam laporan keuangan
19 sehingga pengungkapan yang berkaitan dengan semua
20 operasi yang telah dihentikan pada akhir **periode**
21 **pelaporan** untuk periode terakhir telah disajikan.
22
- 23 31.4 Jika entitas berhenti mengklasifikasikan komponen suatu
24 entitas sebagai dimiliki untuk dijual, maka entitas harus
25 mengklasifikasikan kembali hasil operasi dari komponen
26 yang sebelumnya disajikan dalam operasi yang dihentikan
27 dan menyajikannya dalam penghasilan dari operasi
28 normal untuk semua periode sajian. Jumlah untuk periode
29 sebelumnya harus diuraikan sebagai suatu yang harus
30 dinyatakan kembali.
31
- 32 **Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual**
33
- 34 31.5 Entitas harus mengklasifikasi aset tidak lancar (termasuk
35 aset tetap, aset tidak berwujud, dan investasi di entitas
36 anak, entitas asosiasi dan usaha *joint ventures*) sebagai
37 aset yang dimiliki untuk dijual jika **jumlah tercatatnya**
38 akan dipulihkan melalui suatu transaksi penjualan

1 daripada digunakan lebih lanjut. Dalam kasus seperti ini,
2 aset (**kelompok yang akan dilepaskan**) harus tersedia
3 untuk segera dijual pada kondisi sekarang hanya untuk
4 kondisi yang umum dan biasa untuk penjualan aset
5 tersebut, penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi
6 (**probable**), dan entitas harus memprakirakan akan
7 menuntaskan penjualan tersebut dalam waktu satu tahun
8 dari tanggal klasifikasi aset sebagai dimiliki untuk dijual.
9

10 31.6 Entitas harus mengukur aset tidak lancar (atau kelompok
11 aset yang akan dilepaskan) yang diklasifikasikan sebagai
12 dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara
13 jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya-
14 biaya penjualan.
15

16 31.7 Entitas tidak boleh menyusutkan (atau mengamortisasi)
17 aset tidak lancar selama diklasifikasikan sebagai dimiliki
18 untuk dijual atau selama aset tersebut merupakan bagian
19 dari kelompok aset yang akan dilepaskan yang
20 diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Beban bunga
21 dan beban lainnya yang terkait dengan kewajiban
22 kelompok aset yang akan dilepaskan diklasifikasikan
23 sebagai dimiliki untuk dijual harus terus diakui.
24

25 Pengungkapan

26
27 31.8 Entitas harus mengungkapkan informasi berikut pada
28 periode dimana aset tidak lancar yang telah
29 diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau telah
30 terjual:

- 31 (a) uraian aset atau kelompok aset yang akan
32 dilepaskan;
- 33 (b) uraian tentang kondisi dan bukti penjualan, atau
34 mendorong ke arah pelepasan yang diharapkan, dan
35 prakiraan waktu dan cara pelepasan tersebut; dan
- 36 (c) keuntungan atau kerugian diakui, apabila tidak
37 disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi.
38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Bab 32 Pelaporan Keuangan Interim

- 32.1 Entitas yang menerbitkan **laporan keuangan interim** boleh menggunakan laporan keuangan tahunan periode sebelumnya sebagai informasi pembandingan apabila untuk menerbitkan laporan keuangan dengan perbandingan periode interim sebelumnya dianggap **tidak praktis**.

1 **Bab 33**
2 **Ketentuan Transisi**
3

- 4 33.1 Entitas menerapkan SAK UKM secara prospektif,
5 namun entitas diperkenankan untuk menerapkan standar
6 ini secara retrospektif.
7
- 8 33.2 Entitas yang menerapkan secara prospektif dan
9 sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka:
10 (a) mengakui semua aset dan kewajiban yang
11 pengakuannya dipersyaratkan dalam Standar ini
12 (b) tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban
13 jika standar ini tidak mengizinkan pengakuan
14 tersebut;
15 (c) mereklasifikasikan pos-pos yang diakui dalam
16 kerangka pelaporan keuangan sebelumnya sebagai
17 satu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas,
18 tetapi merupakan jenis yang berbeda dari aset,
19 kewajiban, atau komponen ekuitas berdasarkan
20 Standar ini;
21 (d) menerapkan Standar ini dalam pengukuran seluruh
22 aset dan kewajiban yang diakui.
23
- 24 33.3 Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas pada
25 saldo awal neracanya berdasarkan Standar ini mungkin
26 berbeda dari yang digunakan untuk tanggal yang sama
27 dengan menggunakan kerangka pelaporan keuangan
28 sebelumnya. Hasil penyesuaian yang muncul dari
29 transaksi, kondisi atau kejadian lain sebelum tanggal
30 efektif standar ini diakui secara langsung pada saldo laba
31 pada tanggal efektif Standar ini.
32
33
34
35
36
37
38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

BAB 34 **Tanggal Efektif**

34.1 Standar ini berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Daftar Istilah

- 1
- 2
- 3 **Aktivitas agrikultur:** Pengelolaan oleh entitas dalam
4 transformasi biologik atas aset biologik untuk dijual, menjadi
5 produk agrikultur, atau menambah aset biologik.
6
- 7 **Aktivitas investasi:** Perolehan dan pelepasan aset jangka
8 panjang, serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
9
- 10 **Aktivitas operasi:** Aktivitas penghasil pendapatan utama dari
11 entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas
12 investasi atau pendanaan.
13
- 14 **Aktivitas pendanaan:** Aktivitas yang menimbulkan perubahan
15 dalam ukuran dan komposisi setoran ekuitas dan pinjaman
16 entitas.
17
- 18 **Akuntabilitas publik yang signifikan:** Akuntabilitas terhadap
19 pihak kini atau potensial yang menyediakan sumber daya dan
20 pihak eksternal lain yang membuat keputusan ekonomi, tetapi
21 tidak dalam posisi meminta laporan secara khusus untuk
22 memenuhi kebutuhan informasi tertentu mereka. Entitas
23 mempunyai pertanggungjawaban terhadap publik apabila:
24 (a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau
25 dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada
26 regulator pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan
27 penerbitan efek di pasar modal; atau
28 (b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia
29 untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank,
30 perusahaan asuransi, pialang/pedagang efek, dana pensiun,
31 reksa dana atau bank investasi.
32
- 33 **Akuntansi dasar akrual:** Pengaruh transaksi dan peristiwa
34 lain diakui ketika terjadi (dan bukan pada saat kas atau setara
35 kas diterima atau dibayarkan), serta dicatat dalam catatan
36 akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode
37 yang terkait.
38

- 1 **Amortisasi:** Alokasi sistematis dari jumlah yang dapat
2 disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
3
- 4 **Arus kas:** Arus masuk dan keluar kas atau setara kas.
5
- 6 **Aset tidak berwujud:** Aset nonmoneter yang dapat
7 diidentifikasi dan tanpa mempunyai substansi fisik. Aset
8 tersebut dapat diidentifikasi ketika aset:
9 (a) dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dipecah dari
10 entitas, dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau
11 ditukar, baik secara individual atau bersama dengan
12 kontrak, aset, atau kewajiban yang terkait; atau
13 (b) terjadi dari hak kontraktual atau hak hukum lain, tanpa
14 memperhatikan apakah hak tersebut dapat dialihkan atau
15 dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak atau kewajiban
16 lain.
17
- 18 **Aset biologik:** Hewan atau tanaman hidup.
19
- 20 **Aset dimiliki untuk dijual:** Aset yang jumlah tercatatnya
21 secara prinsip akan terpulihkan melalui transaksi penjualan
22 daripada pemakaian lebih lanjut.
23
- 24 **Aset keuangan: Aset keuangan:** Setiap aset yang berbentuk:
25 (a) kas;
26 (b) instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain;
27 (c) hak kontraktual:
28 (i) untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari
29 entitas lain; atau
30 (ii) untuk mempertukarkan aset keuangan atau kewajiban
31 keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang
32 berpotensi menguntungkan entitas tersebut, atau
33 (d) kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan
34 menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh
35 entitas dan:
36 (i) entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menerima
37 suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas
38 yang diterbitkan entitas; atau

- 1 (ii) yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan
2 mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset
3 keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen
4 ekuitas yang diterbitkan entitas. Untuk tujuan ini,
5 instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas tersebut
6 tidak termasuk instrumen yang merupakan kontrak
7 untuk menerima atau menyerahkan instrumen ekuitas
8 yang diterbitkan entitas tersebut di masa depan.
9
- 10 **Aset kontinjensi:** Aset potensial yang timbul dari peristiwa
11 masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau
12 tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan yang
13 tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas.
14
- 15 **Aset program (dari program imbalan kerja):**
16 (a) aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang;
17 dan
18 (b) polis asuransi yang memenuhi syarat.
19
- 20 **Aset tetap:** Aset berwujud yang:
21 (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan
22 barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau
23 untuk tujuan administratif; dan
24 (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
25
- 26 **Aset:** Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat
27 dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di
28 masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
29
- 30 **Beban pajak (pajak penghasilan):** Jumlah agregat yang
31 termasuk dalam penentuan laba atau rugi untuk periode pajak
32 kini.
33
- 34 **Beban:** Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi
35 selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar,
36 berkurangnya aset, atau terjadinya kewajiban yang
37
38

1 mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut
2 pembagian kepada penanam modal.

3

4 **Biaya pinjaman:** Bunga dan biaya lainnya yang harus
5 ditanggung oleh suatu entitas sehubungan dengan peminjaman
6 dana.

7

8 **Catatan atas laporan keuangan:** Catatan atas laporan
9 keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang
10 disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan
11 ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan
12 memberikan uraian naratif atau pemisahan pos-pos yang
13 diungkapkan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang
14 pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam
15 laporan keuangan tersebut.

16

17 **Cuti berimbang yang boleh diakumulasi:** Cuti berimbang
18 yang dapat dialihkan ke depan dan digunakan pada periode
19 mendatang jika hak cuti periode berjalan tidak digunakan
20 seluruhnya.

21

22 **Dapat dipahami:** Kualitas informasi dalam suatu cara yang
23 membuatnya dapat dipahami oleh pemakai yang memiliki
24 pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan
25 bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi
26 dengan ketekunan yang wajar.

27

28 **Dasar pengenaan pajak:** Pengukuran, berdasarkan peraturan
29 perpajakan yang dapat diterapkan, terhadap aset, kewajiban,
30 instrumen ekuitas. Aset, kewajiban, atau instrumen ekuitas
31 mungkin diakui untuk tujuan pelaporan pajak dan pelaporan
32 keuangan, untuk tujuan perpajakan namun tidak untuk pelaporan
33 keuangan, atau untuk pelaporan keuangan namun tidak untuk
34 pelaporan pajak.

35

36 **Ekuitas:** Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua
37 kewajibannya.

38

1 **Entitas anak:** Suatu entitas, termasuk suatu entitas non-
2 korporasi seperti persekutuan, yang dikendalikan oleh entitas
3 lain (dikenal sebagai entitas induk).

4
5 **Entitas asosiasi:** Suatu entitas, termasuk entitas non-korporasi
6 seperti persekutuan, dimana investor mempunyai pengaruh
7 signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun *joint*
8 *venture*.

9
10 **Entitas Induk:** Entitas yang mempunyai satu atau lebih entitas
11 anak.

12
13 **Entitas usaha kecil dan menengah:** Usaha kecil dan
14 menengah (UKM) adalah entitas yang:

- 15 (a) tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; atau
16 (b) berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan
17 sebagai entitas kecil dan menengah; dan
18 (c) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum
19 (*general purpose financial statement*) kepada pengguna
20 eksternal.

21
22 **Goodwill:** Manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset
23 yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara
24 terpisah.

25
26 **Imbalan kerja:** Seluruh bentuk imbalan yang diberikan entitas
27 atas jasa yang diberikan oleh pekerja.

28
29 **Imbalan pasca kerja (*post-employment benefits*):** Imbalan
30 kerja (selain pesangon PKK dan imbalan berbasis ekuitas) yang
31 terutang setelah pekerja menyelesaikan masa kerjanya.

32
33 **Imbalan yang telah menjadi hak:** Hak imbalan atas suatu
34 program manfaat pensiun, yang tidak bergantung pada aktif
35 atau tidaknya pekerja pada masa depan.

36
37
38

- 1 **Instrumen keuangan:** Kontrak yang menambah nilai aset
2 keuangan suatu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen
3 ekuitas entitas lain.
4
- 5 **Joint ventures:** Suatu perjanjian kontraktual antara dua pihak
6 atau lebih untuk melaksanakan aktivitas ekonomi yang
7 dikendalikan bersama. *Joint ventures* dapat dilakukan dalam
8 berbagai bentuk pengendalian bersama operasi, aset, atau
9 entitas.
10
- 11 **Jumlah tercatat:** Jumlah dimana suatu aset atau kewajiban
12 diakui dalam neraca.
13
- 14 **Jumlah yang dapat disusutkan:** Biaya perolehan suatu aset,
15 atau jumlah lain yang menjadi pengganti biaya perolehan,
16 dikurangi nilai residunya.
17
- 18 **Kas:** Kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
19
- 20 **Keandalan:** Kualitas informasi yang membuatnya bebas dari
21 kesalahan material dan pengertian yang menyesatkan, serta
22 menyajikan secara jujur dari yang seharusnya disajikan atau
23 secara wajar diharapkan dapat disajikan.
24
- 25 **Kebijakan akuntansi:** Prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan
26 praktik tertentu yang digunakan oleh entitas dalam menyusun
27 dan menyajikan laporan keuangan.
28
- 29 **Kehati-hatian:** Memasukkan suatu tingkat peringatan dalam
30 melaksanakan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat
31 estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian,
32 semacam aset atau pendapatan yang tidak lebih saji dan beban
33 atau kewajiban yang tidak kurang saji.
34
- 35 **Kelangsungan usaha:** Suatu entitas memenuhi asumsi
36 kelangsungan usaha kecuali manajemen bermaksud melikuidasi
37 atau menutup usaha perdagangan, atau tidak memiliki alternatif
38 yang realistis kecuali melakukan hal tersebut.

- 1 **Kelompok aset:** Sekelompok aset yang memiliki sifat dan
2 pemakaian yang serupa dalam operasi entitas.
3
- 4 **Kelompok yang dilepas:** Kelompok aset yang akan dilepaskan
5 melalui penjualan atau cara lain, sebagai suatu kelompok dalam
6 suatu transaksi, serta kewajiban yang terkait secara langsung
7 dengan aset yang akan dialihkan.
8
- 9 **Kemungkinan besar terjadi:** Secara signifikan lebih besar
10 terjadi daripada mungkin (*probable*).
11
- 12 **Keuntungan minoritas:** Bagian dari laba atau rugi dan aset
13 neto dari suatu entitas anak yang dapat diatribusikan pada
14 kepemilikan ekuitas yang tidak dimiliki oleh entitas induk secara
15 langsung atau tidak langsung melalui entitas anak-entitas anak.
16
- 17 **Kerugian Penurunan Nilai:** Jumlah nilai tercatat suatu aset
18 yang melebihi
19 (a) harga jual dikurang biaya untuk menyelesaikan dan menjual,
20 dalam hal persediaan, atau
21 (b) nilai wajar dikurang biaya untuk menjual, dalam hal aset
22 non-keuangan lainnya.
23
- 24 **Kesalahan:** Kelalaian dalam mencantumkan dari, dan
25 kesalahan dalam mencatat pada, laporan keuangan untuk satu
26 atau lebih periode lalu yang timbul dari kegagalan penggunaan,
27 atau kesalahan penggunaan dari, informasi yang dapat
28 diandalkan yang:
29 (a) tersedia ketika laporan keuangan untuk periode tersebut
30 diselesaikan; dan
31 (b) dapat diekspektasikan secara wajar untuk diperoleh dan
32 dimasukkan dalam penyusunan dan penyajian laporan
33 keuangan.
34
- 35 **Keuntungan:** Kenaikan manfaat ekonomi yang memenuhi
36 definisi penghasilan tetapi bukan pendapatan.
37
38

1 **Kewajiban diestimasi (*provision*):** Kewajiban yang waktu
2 atau jumlahnya belum pasti.

3

4 **Kewajiban imbalan pasti:** Nilai kini dari kewajiban imbalan
5 pasti pada tanggal pelaporan dikurang nilai wajar aset program
6 pada tanggal pelaporan (jika ada) yang akan digunakan untuk
7 menyelesaikan kewajiban secara langsung.

8

9 **Kewajiban Keuangan:** Setiap kewajiban yang berupa:

10 (a) kewajiban kontraktual:

11 (i) untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain
12 kepada entitas lain; atau

13 (ii) untuk mempertukarkan aset keuangan atau kewajiban
14 keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang
15 berpotensi tidak menguntungkan entitas tersebut;

16 (b) kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan
17 menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas
18 dan:

19 (i) dimana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk
20 menerima suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen
21 ekuitas yang diterbitkan entitas; atau

22 (ii) yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan
23 mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset
24 keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen
25 ekuitas yang diterbitkan entitas. Untuk tujuan ini,
26 instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas tersebut
27 tidak termasuk instrumen yang merupakan kontrak
28 untuk menerima atau menyerahkan instrumen ekuitas
29 yang diterbitkan entitas tersebut di masa depan.

30

31 **Kewajiban konstruktif:** Kewajiban yang timbul dari tindakan
32 entitas yang dalam hal ini: adalah kewajiban yang timbul dari
33 tindakan perusahaan yang dalam hal ini:

34 (a) berdasarkan praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah
35 dipublikasi atau pernyataan baru yang cukup spesifik,
36 entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa
37 entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan

38

- 1 (b) akibatnya, perusahaan telah menimbulkan ekspektasi kuat
2 dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan
3 melaksanakan tanggung jawab tersebut.

4

5 **Kewajiban kontinjensi:**

- 6 (a) Kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu
7 dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak
8 terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan yang
9 tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau
10 (b) Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa
11 lalu, tetapi tidak diakui karena:
12 (i) tidak terdapat kemungkinan besar (*not probable*)
13 entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung
14 manfaat ekonomis untuk menyelesaikan
15 kewajibannya; atau
16 (ii) jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara
17 andal.

18

19 **Kewajiban:** Kewajiban (*obligation*) kini entitas yang timbul
20 dari peristiwa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan
21 arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat
22 ekonomi.

23

24 **Kinerja:** Hubungan antara penghasilan dan beban suatu entitas,
25 sebagaimana dilaporkan dalam laporan laba rugi.

26

27 **Komitmen pasti:** Perjanjian yang mengikat untuk
28 mempertukarkan sumber daya dalam kuantitas tertentu pada
29 tingkat harga tertentu dan pada tanggal atau tanggal-tanggal
30 tertentu di masa depan.

31

32 **Komponen entitas:** Operasi dan arus kas yang dapat
33 dibedakan secara jelas, secara operasional dan untuk tujuan
34 pelaporan keuangan, dari bagian lain entitas.

35

36 **Kontrak asuransi:** Suatu kontrak di mana satu pihak
37 (penjamin) menerima risiko asuransi yang signifikan dari pihak
38 lain (pemegang polis) dengan persetujuan untuk mengganti

1 kerugian pemegang polis jika terjadi suatu peristiwa masa depan
2 yang tidak pasti (peristiwa yang dijamin) yang berpengaruh
3 buruk kepada pemegang polis.

4

5 **Kontrak Konstruksi:** Suatu kontrak yang dinegosiasikan
6 secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset
7 yang berhubungan secara erat atau saling tergantung dalam
8 hal desain, teknologi, dan fungsi, atau tujuan atau pemakaian.

9

10 **Laba yang dapat dikenakan pajak (kerugian pajak):** Laba
11 (rugi) untuk suatu periode, yang ditentukan sesuai dengan
12 peraturan perpajakan, atas pajak penghasilan yang harus
13 dibayar (dapat dipulihkan).

14

15 **Laba:** Jumlah residual yang tersisa setelah beban dikurangkan
16 dari penghasilan.

17

18 **Laporan arus kas:** Laporan keuangan yang menyajikan
19 informasi mengenai perubahan kas dan setara kas entitas
20 selama periode tertentu, menunjukkan secara terpisah
21 perubahan dalam periode tersebut dari aktivitas operasi,
22 investasi, dan pendanaan.

23

24 **Laporan keuangan gabungan:** Laporan keuangan dari dua
25 atau lebih entitas yang dikendalikan oleh satu pemegang saham

26

27 **Laporan keuangan konsolidasian:** Laporan keuangan dari
28 suatu kelompok entitas meliputi entitas induk dan satu atau
29 lebih entitas anak.

30

31 **Laporan keuangan terpisah:** Laporan keuangan terpisah
32 disajikan oleh entitas induk, investor dalam entitas asosiasi, atau
33 *venturer* dalam entitas yang dikendalikan bersama, dimana
34 investasi dicatat berdasarkan bagian ekuitas langsung daripada
35 berdasarkan hasil dan aset neto yang dilaporkan dari investee.
36 Jika investor dalam entitas asosiasi atau *venturer* dalam *joint*
37 *venturer* bukan entitas induk, maka laporan keuangannya bukan
38 merupakan laporan keuangan terpisah.

- 1 **Laporan keuangan untuk tujuan umum:** Laporan keuangan
2 yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian
3 besar pengguna laporan keuangan, misalnya, pemegang saham,
4 kreditor, pekerja, dan masyarakat dalam arti luas.
5
- 6 **Laporan keuangan:** Laporan yang menggambarkan posisi
7 keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.
8
- 9 **Laporan keuangan interim:** Laporan keuangan berisi bagian
10 dari laporan keuangan tahunan atau ringkasan laporan
11 keuangan dalam periode interim. Periode pelaporan keuangan
12 lebih pendek daripada laporan keuangan tahunan.
13
- 14 **Laporan laba rugi dan saldo laba:** Laporan keuangan yang
15 menyajikan laba atau rugi dan perubahan saldo laba untuk suatu
16 periode.
17
- 18 **Laporan laba rugi:** Laporan keuangan yang menyajikan
19 informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu
20 hubungan penghasilan dengan beban.
21
- 22 **Laporan perubahan ekuitas:** Laporan keuangan yang
23 menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan
24 dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada
25 periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi
26 kesalahan pada periode, dan (tergantung format laporan
27 perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan
28 pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama periode.
29
- 30 **Laporan program (imbalan kerja):** Program imbalan kerja
31 yang dibentuk melalui perundang-undangan untuk semua entitas
32 (atau semua entitas dalam kategori tertentu, misalnya suatu
33 industri spesifik) dan dioperasikan oleh pemerintah pusat,
34 pemerintah daerah, atau badan lain (misalnya badan otonom
35 yang diciptakan secara spesifik untuk tujuan ini) dimana tidak
36 dikendalikan atau dipengaruhi oleh entitas pelapor.
37
38

- 1 **Mata uang fungsional:** Mata uang dari lingkungan ekonomi
2 utama dimana entitas beroperasi.
3
- 4 **Mata uang penyajian:** Mata uang yang digunakan dalam
5 penyajian laporan keuangan.
6
- 7 **Material:** Kelalaian untuk mencantumkan (*omissions*) atau
8 kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) informasi dipandang
9 material jika hal tersebut dapat, secara individual atau kolektif,
10 mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas
11 dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besar
12 dan sifat kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau
13 kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) dinilai sesuai dengan
14 situasi yang ada di sekitarnya. Besar dan sifat informasi, atau
15 gabungan keduanya, dapat menjadi faktor penentu.
16
- 17 **Metode suku bunga efektif:** Metode yang digunakan untuk
18 menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan
19 atau kewajiban keuangan (atau kelompok aset keuangan atau
20 kewajiban keuangan) dan metode untuk mengalokasikan
21 pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang
22 relevan.
23
- 24 **Neraca:** Laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset,
25 kewajiban dan ekuitas entitas pada waktu tertentu.
26
- 27 **Nilai intrinsik:** Selisih antara nilai wajar saham dimana pihak
28 lawan memiliki, dengan atau tanpa syarat, hak untuk memesan
29 atau hak untuk menerima; dengan harga (jika ada) pihak lawan
30 disyaratkan (atau akan disyaratkan) untuk membayar atas
31 saham tersebut. Misalnya, opsi saham dengan harga eksekusi
32 Rp.15.000 atas saham dengan nilai wajar Rp.20.000, memiliki
33 nilai intrinsik Rp.5.000 (yaitu Rp.20.000-Rp.15.000).
34
- 35 **Nilai kini kewajiban imbalan pasti:** Nilai kini, tanpa dikurang
36 aset program, ekspektasi pembayaran masa depan yang
37 diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban yang terjadi dari
38 jasa pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

- 1 **Nilai kini:** Estimasi kini dari nilai diskonto kini atas arus kas
2 neto masa depan dalam kegiatan usaha normal.
3
- 4 **Nilai residu (dari suatu aset):** Jumlah yang diperkirakan akan
5 diperoleh saat ini oleh entitas dari pelepasan aset, setelah
6 dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah
7 mencapai umur dan kondisi yang diharapkan, pada akhir umur
8 manfaatnya.
9
- 10 **Nilai wajar:** Jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan,
11 suatu kewajiban diselesaikan, atau suatu instrumen ekuitas dapat
12 dipertukarkan, antara pihak yang memahami dan berkeinginan
13 untuk melakukan transaksi wajar.
14
- 15 **Operasi yang dihentikan:** Komponen dari entitas yang akan
16 dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual,
17 dan
- 18 (a) disajikan secara terpisah dalam lini usaha atau wilayah
19 geografis utama,
20 (b) merupakan bagian dari suatu rencana yang terkoordinasi
21 untuk melepaskan lini usaha atau wilayah geografis utama,
22 atau
23 (c) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan maksud
24 untuk dijual kembali.
25
- 26 **Pajak kini:** Jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) atas
27 penghasilan kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan.
28
- 29 **Pajak penghasilan:** Seluruh pajak domestik dan asing yang
30 didasarkan pada laba kena pajak. Pajak penghasilan juga
31 termasuk pajak-pajak, seperti pajak yang dipotong dan dipungut
32 (*withholding taxes*), yang terutang oleh entitas anak, entitas
33 asosiasi atau *joint ventures* atas distribusi kepada entitas
34 pelapor.
35
- 36 **Pendapatan:** Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang
37 timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika
38

1 arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak
2 berasal dari kontribusi penanam modal.

3

4 **Penerapan prospektif (dari perubahan kebijakan**
5 **akuntansi):** Penerapan kebijakan akuntansi baru untuk
6 transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang terjadi setelah tanggal
7 kebijakan tersebut diubah.

8

9 **Penerapan retrospektif (dari perubahan kebijakan**
10 **akuntansi):** Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang baru
11 untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain seolah-olah kebijakan
12 tersebut telah digunakan sebelumnya.

13

14 **Pengakuan: Pengakuan:** Proses pemasukan dalam neraca
15 atau laporan laba rugi terhadap seluruh pos yang sesuai definisi
16 unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

17 (a) besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan
18 pos tersebut akan mengalir dari atau ke entitas; dan

19 (b) pos tersebut memiliki biaya atau nilai yang dapat diukur
20 dengan andal.

21

22 **Pengembangan:** Penerapan temuan riset atau pengetahuan
23 lain pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku,
24 alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau
25 yang mengalami perbaikan yang substansial, sebelum
26 dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

27

28 **Pengendalian (atas suatu entitas):** Kemampuan untuk
29 mengatur kebijakan keuangan dan operasi dari suatu entitas
30 untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan entitas tersebut.

31

32 **Pengendalian bersama entitas:** Suatu *joint venture* yang
33 melibatkan pendirian dari korporasi, persekutuan, atau entitas
34 lain dimana setiap venturer mempunyai kepemilikan. Entitas
35 tersebut beroperasi dalam cara yang sama dengan entitas lain,
36 kecuali adanya suatu perjanjian kontraktual antar venturer untuk
37 membentuk pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi
38 entitas tersebut.

- 1 **Pengendalian bersama:** Pembagian kendali atas suatu
2 aktivitas ekonomi yang disetujui secara kontraktual. Hal ini
3 terjadi hanya ketika keputusan keuangan dan operasi strategik
4 yang terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan persetujuan
5 bulat pihak-pihak berbagi pengendalian (*venturer*).
6
- 7 **Penggabungan usaha:** Penyatuan entitas atau usaha terpisah
8 menjadi satu entitas pelaporan.
9
- 10 **Penghasilan:** Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu
11 periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan
12 aset, atau penurunan kewajiban, yang mengakibatkan kenaikan
13 ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
14
- 15 **Penghentian pengakuan:** Pengeluaran dari neraca entitas
16 suatu aset atau kewajiban yang sebelumnya diakui.
17
- 18 **Pengukuran:** Proses penentuan jumlah moneter dimana
19 unsur-unsur laporan keuangan diakui dan dimasukkan pada
20 neraca dan laporan laba rugi.
21
- 22 **Penyajian wajar:** Penyajian yang jujur dari pengaruh transaksi,
23 peristiwa dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria
24 pengakuan untuk aset, kewajiban dan beban.
25
- 26 **Penyusutan:** Alokasi sistematis dari jumlah yang dapat
27 disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
28
- 29 **Perdagangan umum:** tercatat dalam komisi atau organisasi
30 pangatur efek untuk tujuan dijual di pasar publik.
31
- 32 **Periode interim:** Periode laporan keuangan yang lebih pendek
33 daripada periode satu tahun.
34
- 35 **Periode pelaporan:** Periode yang tercakup oleh laporan
36 keuangan atau laporan keuangan interim.
37
38

- 1 **Perkiraan transaksi:** Transaksi di masa datang yang belum
2 mengikat namun telah diantisipasi.
3
- 4 **Persediaan:** Aset:
5 (a) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
6 (b) dalam proses produksi untuk penjualan semacam itu; atau
7 (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan
8 dalam proses produksi atau pemberian jasa.
9
- 10 **Perubahan estimasi akuntansi:** Penyesuaian jumlah tercatat
11 dari suatu aset atau kewajiban, atau jumlah pemakaian periodik
12 dari suatu aset, sebagai hasil dari penilaian atas status kini dari,
13 dan ekspektasi manfaat dan kewajiban masa depan yang terkait
14 dengan, aset dan kewajiban. Perubahan estimasi akuntansi
15 sebagai hasil dari adanya informasi atau perkembangan baru
16 dan, sehubungan dengan itu, bukan merupakan koreksi
17 kesalahan.
18
- 19 **Pesangon pemutusan kontrak kerja:** Imbalan kerja terutang
20 sebagai hasil dari:
21 (a) keputusan entitas untuk memberhentikan seseorang
22 sebelum tanggal pensiun normal; atau
23 (b) keputusan entitas memutuskan menyediakan pesangon
24 bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan
25 diri secara sukarela.
26
- 27 **Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:** Suatu pihak
28 mempunyai hubungan istimewa dengan entitas jika:
29 (a) secara langsung, atau tidak langsung melalui satu atau lebih
30 perantara, pihak tersebut:
31 (i) mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada di
32 bawah pengendalian bersama dengan, entitas
33 (termasuk entitas induk, entitas anak, dan *fellow*
34 *subsidiaries*);
35 (ii) memiliki kepemilikan di entitas yang memberikan
36 pengaruh signifikan atas entitas; atau
37 (iii) memiliki pengendalian bersama atas entitas;
38 (b) pihak tersebut adalah entitas asosiasi dari entitas;

- 1 (c) pihak tersebut adalah *joint ventures* dimana entitas
2 tersebut merupakan venturer;
3 (d) pihak tersebut adalah personel manajemen kunci entitas
4 atau entitas induknya;
5 (e) pihak tersebut adalah keluarga dekat dari setiap orang yang
6 diuraikan dalam (a) atau (d);
7 (f) pihak tersebut adalah entitas yang dikendalikan,
8 dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan
9 oleh, atau memiliki hak suara secara signifikan, secara
10 langsung atau tidak langsung, setiap orang yang diuraikan
11 dalam (d) atau (e); atau
12 (g) pihak tersebut adalah program imbalan pasca kerja untuk
13 imbalan pekerja entitas, atau setiap entitas yang
14 mempunyai hubungan istimewa dengan entitas tersebut.
15
- 16 **Posisi keuangan:** Hubungan aset, kewajiban, dan ekuitas
17 entitas yang dilaporkan dalam neraca.
18
- 19 **Probable:** Kemungkinan terjadi daripada tidak.
20
- 21 **Produk agrikultur:** Produk yang dipanen dari aset biologik.
22
- 23 **Program imbalan pasca-kerja:** Pengaturan formal atau
24 informal dimana entitas memberikan imbalan pascakerja bagi
25 satu atau lebih pekerja.
26
- 27 **Program imbalan pasti:** Program imbalan pasca-kerja yang
28 bukan merupakan program iuran pasti.
29
- 30 **Program iuran pasti:** Program imbalan pasca-kerja dimana
31 entitas membayar sejumlah iuran tertentu kepada suatu entitas
32 terpisah (dana), sehingga entitas tidak memiliki kewajiban hukum
33 atau kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut
34 atau pembayaran manfaat langsung jika dana tidak memiliki
35 aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja
36 sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode
37 berjalan dan lalu.
38

- 1 **Program multi-pemberi-kerja:** Program iuran pasti atau
2 program imbalan pasti (selain program jaminan sosial nasional)
3 yang:
- 4 (a) menyatukan aset yang dikontribusi dari beberapa entitas
5 yang tidak berada di bawah pengendalian yang sama; dan
 - 6 (b) menggunakan aset tersebut untuk memberikan imbalan
7 kepada para pekerja yang berasal lebih dari satu entitas,
8 berdasarkan tingkat iuran dan imbalan yang ditentukan
9 tanpa memperhatikan identitas entitas yang
10 mempekerjakan pekerjanya.
- 11
- 12 **Properti investasi:** Properti (tanah atau bangunan, bagian
13 bangunan, atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau
14 lessee melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa,
15 kenaikan nilai, keduanya, dan tidak untuk:
- 16 (a) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau
17 jasa, atau tujuan administratif; atau
 - 18 (b) dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- 19
- 20 **PSAK non-UKM:** PSAK yang memiliki kriteria:
- 21 (1) PSAK yang mengatur perlakuan akuntansi atas suatu
22 transaksi atau peristiwa lain yang juga diatur dalam SAK
23 UKM, dan
 - 24 (2) PSAK tersebut yang diterapkan untuk entitas non-UKM.
- 25
- 26 **Relevan:** Kualitas informasi yang dapat mempengaruhi
27 keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka
28 mengevaluasi peristiwa lalu, kini atau mendatang, atau
29 menegaskan atau mengkoreksi evaluasi lalu.
- 30
- 31 **Riset:** Penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan
32 dengan harapan memperoleh ilmu atau pengetahuan dan
33 pemahaman teknis yang baru.
- 34
- 35 **Segmen usaha:** Segmen usaha adalah komponen dari entitas:
- 36 (a) yang digunakan dalam aktivitas usaha yang menghasilkan
37 pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk
38

- 1 pendapatan dan beban yang terkait transaksi dengan
2 komponen lain pada entitas yang sama),
3 (b) hasil operasinya dikaji ulang secara teratur oleh pengambil
4 keputusan dalam entitas tersebut untuk membuat keputusan
5 tentang sumber daya yang dialokasikan ke segmen
6 tersebut dan menilai kinerjanya, dan
7 (c) tersedianya informasi keuangan yang terpisah.
8
- 9 **Setara kas:** Investasi jangka pendek, bersifat sangat likuid
10 yang siap diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui
11 dengan risiko yang tidak signifikan atas perubahan nilai.
12
- 13 **Sewa operasi:** Sewa yang tidak mengalihkan secara
14 substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan
15 kepemilikan suatu aset. Sewa selain sewa operasi adalah sewa
16 pembiayaan.
17
- 18 **Sewa pembiayaan:** Sewa yang mengalihkan secara
19 substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan
20 kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan,
21 dapat juga tidak dialihkan. Sewa selain sewa pembiayaan
22 adalah sewa operasi.
23
- 24 **Sewa:** Suatu perjanjian dimana lessor memberikan hak kepada
25 *lessee* untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu
26 yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan
27 pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.
28
- 29 **Standar Akuntansi Keuangan:** Pernyataan dan Interpretasi
30 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan
31 Ikatan Akuntan Indonesia yang terdiri dari:
32 (a) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan; dan
33 (b) Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.
34
- 35 **Tanggal pelaporan:** Akhir dari periode terakhir yang tercakup
36 oleh laporan keuangan atau laporan keuangan interim.
37
38

- 1 **Tepat waktu:** Penyediaan informasi dalam laporan keuangan
2 dalam batasan waktu keputusan.
3
- 4 **Tidak praktis:** Penerapan suatu persyaratan dinyatakan tidak
5 praktis ketika entitas tidak bisa menerapkan hal tersebut setelah
6 melakukan setiap usaha yang wajar.
7
- 8 **Tingkat bunga efektif:** Tingkat bunga yang secara tepat
9 mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas
10 masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan,
11 atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk
12 memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau
13 kewajiban keuangan.
14
- 15 **Tingkat bunga tersirat:** Untuk lebih jelas dapat ditentukan
16 salah satu dari:
17 (a) tingkat bunga yang berlaku bagi instrumen yang serupa
18 dari penerbit dengan penilaian kredit yang serupa; atau
19 (b) suatu tingkat bunga yang mendiskonto nilai nominal
20 instrumen ke harga jual tunai kini dari barang atau jasa.
21
- 22 **Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa:**
23 Suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara
24 pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa
25 memperhatikan apakah suatu harga dibebankan.
26
- 27 **Tujuan laporan keuangan:** Untuk menyediakan informasi
28 tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang
29 bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh
30 sejumlah besar pengguna dimana tidak dalam posisi meminta
31 laporan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi
32 tertentu yang mereka butuhkan.
33
- 34 **Umur manfaat:** Periode selama suatu aset diharapkan tersedia
35 untuk digunakan oleh entitas atau jumlah produksi atau unit
36 serupa yang diekspektasikan akan diperoleh dari aset.
37
38

1 **Unsur laporan keuangan:** Kelompok yang luas dari pengaruh
2 keuangan transaksi dan peristiwa dan kondisi lain.

3 (a) Unsur-unsur yang terkait secara langsung dengan
4 pengukuran posisi keuangan yaitu aset, kewajiban, dan
5 ekuitas.

6 (b) Unsur-unsur yang terkait secara langsung dengan
7 pengukuran kinerja, yaitu penghasilan dan beban.

8
9 **Usaha:** Suatu serangkaian aktivitas dan aset terintegrasi yang
10 diatur dan dikelola untuk tujuan menyediakan:

11 (a) imbal hasil bagi investor; atau

12 (b) biaya lebih rendah atau manfaat ekonomi lain bagi
13 pemegang kebijakan atau partisipan secara langsung dan
14 proporsional.

15 Suatu usaha umumnya meliputi masukan, memproses masukan,
16 dan menghasilkan keluaran yang, atau akan digunakan untuk
17 menghasilkan pendapatan. Jika terdapat *goodwill* dalam
18 serangkaian aktivitas dan aset yang dialihkan, maka aset yang
19 dialihkan tersebut dianggap menjadi suatu usaha.

20
21 **Utang pinjaman yang diterima:** Kewajiban keuangan selain
22 dari utang jangka pendek dalam persyaratan kredit normal.

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

EXPOSURE DRAFT

ED SAK UKM

Desember 2008

EXPOSURE DRAFT
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
**USAHA KECIL &
MENENGAH**

*Exposure draft ini diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 31 Maret 2009 oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**ED SAK.
UKM**

**EXPOSURE DRAFT
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**



Usaha Kecil & Menengah

Hak cipta © 2008, Ikatan Akuntan Indonesia

Diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta Pusat 10310
Telp. (021) 319 04232
Fax. (021) 724 5078
Homepage: www.iaiglobal.or.id
Email: iai-info@iaiglobal.or.id & dsak@iaiglobal.or.id

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran - saran dan masukan untuk menyempurnakan draft ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas draft ini paling lambat diterima pada **31 Maret 2009**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310
Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id & dsak@iaiglobal.or.id**

Hak Cipta © 2008 Ikatan Akuntan Indonesia

Kopi dari *Exposure Draft* (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk di perjualbelikan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl. Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310. Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078, Website www.iaiglobal.or.id; Email: iai-info@iaiglobal.or.id & dsak@iaiglobal.or.id

Pengantar

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui *Exposure Draft* SAK Usaha Kecil & Menengah dalam rapatnya pada tanggal 16 Desember 2008 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh kalangan anggota IAI, Dewan Konsultatif SAK, Dewan Pengurus Nasional IAI, perguruan tinggi, organisasi profesi, asosiasi bisnis, dan individu/organisasi/lembaga lain yang berminat.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

Exposure draft SAK UKM ini merupakan adopsi *IFRS for Small and Medium-sized entities* dengan beberapa modifikasi yang diperlukan.

Exposure draft ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah *Akuntansi Indonesia* dan *homepage* IAI: www.iaiglobal.or.id.

Jakarta, 16 Desember 2008
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

M. Jusuf Wibisana	Ketua
Jan Hoesada	Anggota
Dudi M. Kurniawan	Anggota
Siddharta Utama	Anggota
Agus Edy Siregar	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Jumadi	Anggota
L. Sensi Wondabio	Anggota
Rosita Uli Sinaga	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota

DAFTAR ISI

	Hal
Daftar Istilah.....	i
Undangan untuk berkomentar	iii
Bab 1. Ruang lingkup	1
Bab 2. Konsep dan Prinsip Pervasif	3
Bab 3. Penyajian Laporan Keuangan	17
Bab 4. Neraca	22
Bab 5. Laporan Laba Rugi	27
Bab 6. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba	30
Bab 7. Laporan Arus Kas	33
Bab 8. Catatan Atas Laporan Keuangan	39
Bab 9. Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Terpisah	42
Bab 10. Kebijakan dan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan	49
Bab 11. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan	56
Bab 12. Persediaan	67
Bab 13. Investasi pada Entitas Asosiasi	73
Bab 14. Investasi pada <i>Joint Venture</i>	75
Bab 15. Investasi	80
Bab 16. Aset Tetap	82
Bab 17. Aset Tidak berwujud selain <i>Goodwill</i>	90
Bab 18. Penggabungan Usaha dan <i>Goodwill</i>	99
Bab 19. Sewa	108
Bab 20. Kewajiban Diestimasi dan Kontinjensi	116
Bab 21. Ekuitas	131
Bab 22. Pendapatan	134
Bab 23. Biaya Pinjaman	157
Bab 24. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan	158
Bab 25. Imbalan Kerja	166
Bab 26. Pajak Penghasilan	182
Bab 27. Transaksi dalam Mata Uang Asing	184
Bab 28. Peristiwa setelah Akhir Periode Pelaporan	187
Bab 29. Pengungkapan Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	191

Bab 30. Industri Khusus.....	196
Bab 31. Operasi yang Dihentikan dan Aset yang Dimiliki untuk Dijual	197
Bab 32. Pelaporan Keuangan Interim	200
Bab 33. Ketentuan Transisi	201
Bab 34. Tanggal Efektif	202
Daftar Istilah	203

Undangan berkomentar

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengundang komentar-komentar di setiap aspek atas eksposur draft untuk SAK UKM. Komentar terutama sekali diterima atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dibawah ini. Komentar akan sangat membantu jika mengacu pada paragraf atau kelompok paragraf tertentu yang berhubungan dengan isi rasional yang jelas dan jika dapat diterapkan menyediakan saran untuk kalimat alternatif.

Komentar atas draf pernyataan ini dan dokumen-dokumen yang mendukung harus dikirim dalam bentuk tertulis paling lambat tanggal **31 Maret 2009**.

Pertanyaan 1: Pernyataan Standar yang berdiri sendiri

Dalam memutuskan isi dari PSAK untuk UKM, DSAK-IAI mefokuskan pada jenis transaksi, kejadian dan kondisi lain yang secara khusus dihadapi UKM dengan 50 karyawan. Untuk entitas seperti itu, PSAK yang diajukan dimaksudkan sebagai Standar yang berdiri sendiri. Terkait dengan tujuan dari Standar yang berdiri sendiri, apakah ada transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang seharusnya dicakup dalam Standar ini namun belum ada didalamnya ataukah ada yang harus dibuang karena tidak relevan dengan UKM?

Pertanyaan 2: Pengakuan dan pengukuran sederhana yang diadopsi Dewan

Pernyataan PSAK untuk UKM ini dikembangkan dengan:

- (a) Menguraikan konsep dasar dari Kerangka Dasar Konseptual, Prinsip-prinsip dan Pedoman yang terkait dari PSAK (termasuk interpretasi);
- (b) mempertimbangkan modifikasi yang tepat atas kebutuhan pengguna dan pertimbangan biaya-manfaat;
- (c) Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang terkait dengan UKM.

Apakah ada pengakuan dan pengukuran sederhana lainnya yang harus Dewan pertimbangkan? Dalam menjawabnya, mohon disebutkan:

- (a) transaksi, kejadian atau kondisi lain tertentu yang menimbulkan masalah pengakuan atau pengukuran untuk SAK UKM?
- (b) Mengapa hal tersebut bermasalah?
- (c) Bagaimana memecahkan masalah tersebut?

Pertanyaan 3: Pengakuan dan pengukuran sederhana yang dipertimbangkan Dewan tetapi tidak diadopsi dari *IFRS for private entities* yang dikeluarkan IASB

Hal-hal yang dipertimbangkan oleh Dewan namun tidak diadopsi adalah:

1. Aset keuangan dan kewajiban keuangan terkait dengan efek derivative, efek beragun aset, Akuntansi lindung nilai dan penggunaan nilai wajar tidak menggunakan teknik penilaian.
2. persediaan produk agrikultur.
3. Investasi pada perusahaan asosiasi yang menggunakan penilaian nilai wajar.
4. Investasi pada *joint venture* yang menggunakan metode ekuitas, konsolidasi proporsional dan penilaian menggunakan nilai wajar.
5. Properti investasi yang menggunakan metode nilai wajar.
6. Aset tetap yang menggunakan model revaluasi.
7. Aset tidak berwujud yang menggunakan model revaluasi dan kapitalisasi.
8. Ekuitas untuk instrumen majemuk dan saham treasury.
9. Biaya pinjaman untuk model kapitalisasi.
10. Penurunan nilai aset keuangan untuk pembalikan kerugian penurunan nilai dan *goodwill*.
11. Pajak penghasilan untuk pajak tangguhan.
12. Transaksi dalam mata uang asing untuk investasi di luar negeri dan transaksi lindung nilai dalam mata uang asing.
13. Industri khusus untuk metode nilai wajar.
14. Transisi penerapan SAK UKM

Haruskah Dewan mempertimbangkan ulang atas hal-hal diatas, jika iya berikan alasannya?

Pertanyaan 4 – Apakah semua opsi untuk PSAK secara penuh harus tersedia di SAK UKM?

Di SAK UKM ini tidak ada pilihan untuk mengacu pada PSAK untuk mengacu pada PSAK Komersial secara penuh. Apakah aada setuju dengan hal ini atau haruskah pilihan untuk mengacu ke PSAK penuh disediakan di Standar ini?

Pertanyaan 5 – Topik yang tidak diatur dalam SAK UKM

Ada beberapa topik yang tidak diatur dalam PSAK ini jika dibandingkan dengan PSAK komersial, yaitu:

1. Kompensasi berbasis saham tidak diatur.
2. Pelaporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi.
3. Pelaporan segmen tidak diatur
4. Laporan keuangan interim tidak diatur.

Menurut Anda, apakah PSAK tersebut diatas harus diatur atau hanya mengacu pada PSAK komersial?

Pertanyaan 6 – Pedoman transisi

Bab 32 menyediakan pedoman transisi untuk UKM yang pindah dari

- (a) PSAK Komersial ke SAK UKM
- (b) SAK UKM ke PSAK komersial

Apakah anda yakin pedoman tersebut telah cukup? Jika tidak bagaimana perbaikannya?

